

PEMETAAN POTENSI KREDIT APARATUR SIPIL NEGARA KALIMANTAN SELATAN

Penyusun:
Dr. Nasruddin, M.Sc.
Dr. Syaharuddin, M.A.
Syahlan Mattiro, M.Si.
Selamat Riadi, M.Pd.



Editor:
Prof. Dr. Ahmad Alim Bachri, S.E., M.Si.
Drs. Agus Syabarrudin, M.Si.

Diterbitkan atas Kerjasama:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
dan PT.BPD Kalimantan Selatan "Bank Kalsel"

bank kalsel 2020

PEMETAAN POTENSI KREDIT APARATUR SIPIL NEGARA KALIMANTAN SELATAN

Editor:
Prof. Dr. Ahmad Alim Bachri, S.E., M.Si.
Drs. Agus Syabarrudin, M.Si.



Perusahaan dikatakan berhasil mengembangkan produk jika perusahaan mampu mengidentifikasi kebutuhan konsumen secara tepat, cepat dan biaya murah, untuk memenangkan persaingan tidak hanya sebatas menyusun bauran pemasaran sebagai taktik namun harus mampu menyusun strategi segmenting, targeting market, dan positioning

ISBN 978-602-51669-5-2



9 786025 166952

PEMETAAN POTENSI KREDIT APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) KALIMANTAN SELATAN

Penyusun:

Dr. Nasruddin, M.Sc.
Dr. Syaharuddin, M.A.
Syahlan Mattiro, M.Si.
Selamat Riadi, M.Pd.

Editor:

Prof. Dr. Ahmad Alim Bachri, S.E., M.Si.
Drs. Agus Syabarrudin, M.Si.



Penerbit
Lambung Mangkurat University Press
Banjarmasin
2020

Katalog Dalam Terbitan: Perpustakaan Nasional Indonesia: Pemetaan Potensi Kredit Kalimantan Selatan

Nasruddin; Syaharuddin; Syahlan Mattiro; Selamat Riadi; xiv + 208 halaman

ISBN 978-602-51669-5-2

**PEMETAAN POTENSI KREDIT APARATUR SIPIL NEGARA (ASN)
KALIMANTAN SELATAN**

Editor:

Prof. Dr. Ahmad Alim Bachri, S.E., M.Si.

Drs. Agus Syabarrudin, M.Si.

Penulis:

Dr. Nasruddin, M.Sc.

Dr. Syaharuddin, M.A.

Syahlan Mattiro, M.Si.

Selamat Riadi, M.Pd.

Perancang Sampul:

Muhammad Andri Rizqi

Editor dan Layout:

Ghina Salsabila Tasya Anwar

Penerbit:

Lambung Mangkurat University Press

Banjarmasin

2020

Cetakan Pertama: Januari 2020

Hak cipta ada pada penulis dan dilindungi Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002, pasal 72 tentang HAK CIPTA.

Dilarang memperbanyak buku ini, tanpa ijin dari Penulis dan Penerbit

KATA PENGANTAR DIREKTUR UTAMA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH “BANK KALSEL”

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas lindungan dan RahmatNya karena ULM kembali mampu menambah koleksi produk pengetahuan yang lebih aplikatif, sebagai hasil penelitian dari tim dosen LPPM Universitas Lambung Mangkurat bekerjasama dengan PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Selatan “Bank KALSEL”. Buku ini diharapkan bisa memperkaya khazanah pengetahuan terkait aktivitas kredit di Provinsi Kalimantan Selatan.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Rektor ULM dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas kerjasama dengan PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Selatan “Bank KALSEL” untuk menyelesaikan Survey Pemetaan Potensi Kredit Aparatur Sipil Negeri (ASN) di 13 kabupaten dan kota sebanyak 3.538 responden.

Ucapan terima kasih pula disampaikan kepada semua pihak yang sudah berkenan mengorbankan waktu, perhatian, dan sumberdaya untuk menyelesaikan survey ini.

Semoga kehadiran buku ini, memberikan wawasan informasi dan pengetahuan tentang keberagaman penilaian dan persepsi

masyarakat Kalimantan Selatan terhadap pihak pembiayaan yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan.

Banjarmasin, 05 Januari 2020

Direktur Utama,

Drs. Agus Syabarrudin, M.Si.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran ALLAH SWT, buku “Pemetaan Potensi Kredit Aparatur Sipil Negeri (ASN) Kalimantan Selatan” dapat terbit dalam rangka memberikan informasi tentang kondisi pembiayaan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Buku ini terdiri dari 3 (tiga) bagian pembahasan meliputi: (1) Pendahuluan, (2) Kondisi Geografis Kalimantan Selatan, (3) Peta Potensi dan Market Kredit Aparatur Negeri Sipil (ASN).

Buku Pemetaan Potensi Kredit Kalimantan Selatan merupakan hasil penelitian, kerjasama antara Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat dengan PT. BPD Provinsi Kalimantan Selatan “BANK KALSEL” yang diselenggarakan pada 13 Kab/ Kota dengan jumlah responden sasaran 3.538 yang terdiri dari ASN Daerah, ASN Guru, dan ASN Pusat.

Semoga kehadiran buku ini, memberikan khasanah informasi dan pengetahuan tentang keberagaman penilaian dan persepsi

masyarakat Kalimantan Selatan terhadap pihak pembiayaan yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan.

Banjarmasin, 5 Januari 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR DIREKTUR UTAMA	
PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH “BANK KALSEL”	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kredit Perbankan.....	5
1.3. Segmentasi Pasar.....	7
1.3.1. Perilaku Konsumen	9
1.3.2. Targeting.....	10
1.3.3. Positioning.....	10
1.4. Keputusan Pendanaan	11
BAB II KONDISI GEOGRAFIS	
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN.....	17
2.1. Letak Luas dan Batas	17
2.2. Iklim	18

2.3. Geologi dan Geomorfologi	19
2.4. Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya.....	23
BAB III PETA POTENSI DAN MARKET KREDIT	
APARATUR SIPIL NEGARA (ASN).....	33
3.1. Karakteristik Responden.....	33
3.1.1. Jenis Kelamin	33
3.1.2. Umur.....	35
3.1.3. Pendidikan	38
3.1.4. Agama.....	42
3.1.5. Suku.....	46
3.1.6. Pangkat/Golongan	51
3.1.7. Jabatan	54
3.2. Aspek Geografis.....	61
3.2.1. Unit Wilayah	61
3.2.2. Morfologi.....	65
3.2.3. Jenis Akses (Jalan)	70
3.2.4. Jarak ke Lokasi Pembiayaan/Kredit	74
3.2.5. Ketersediaan Sarana Pembiayaan Kredit	76
3.3. Aspek Demografis.....	80
3.3.1. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	81
3.3.2. Status Tempat Tinggal	84
3.3.3. Jenis Tempat Tinggal.....	88
3.3.4. Kondisi Tempat Tinggal.....	92
3.3.5. Lokasi Tempat Tinggal.....	95
3.3.6. Lokasi Tempat Kerja.....	98
3.4. Aspek Psikografis.....	100
3.4.1. Akses Penyalur Kredit	101
3.4.2. Informasi Penyalur Kredit	105
3.4.3. Layanan Administrasi	107
3.4.4. Proses Layanan Pegawai.....	109
3.4.5. Keamanan.....	111
3.4.6. Kepuasan Layanan.....	113

3.4.7.	Tingkat Suku Bunga.....	115
3.4.8.	Jenis Agunan.....	117
3.4.9.	Brand (Image)	119
3.5.	Aspek Perilaku.....	120
3.5.1.	Tujuan Kredit.....	120
3.5.2.	Jenis Kredit.....	122
3.5.3.	Jumlah Kredit Pinjaman Pertama	129
3.5.4.	Angsuran Pembayaran Kredit.....	130
3.5.5.	Frekuensi Peminjaman Kredit	131
3.6.	Aspek Tindak Lanjut	134
3.6.1.	Minat Kredit 3 bulan -1 tahun kedepan.....	134
3.6.2.	Minat Jenis Kredit.....	136
3.6.3.	Minat Kredit terhadap Bank/Lembaga.....	137
3.6.4.	Alasan Minat Kredit Terhadap Bank/Lembaga Tertentu.....	138
DAFTAR PUSTAKA.....		141
Lampiran-Lampiran:		149

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Curah Hujan Provinsi Kalimantan.....	18
Tabel 2.	Luas Wilayah Menurut Kelas Lereng dan Ketinggian.....	22
Tabel 3.	Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010 (Persen).....	23
Tabel 4.	TPAK dan TPT Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, Agustus 2019.....	31
Tabel 5.	Jenis Kelamin.....	33
Tabel 6.	Umur.....	35
Tabel 7.	Umur ASN berdasarkan Jenis pekerjaan utama	36
Tabel 8.	Persentase Jenis Pekerjaan Utama ASN Berdasarkan Umur.....	37
Tabel 9.	Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Umur.....	37
Tabel 10.	Pendidikan	39
Tabel 11.	Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Memilih Kredit berdasarkan Pendidikan.....	40
Tabel 12.	Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Pendidikan.....	41
Tabel 13.	Agama.....	42

Tabel 14.	Persentase Agama Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama	43
Tabel 15.	Distribusi Jenis Pekerjaan Utama ASN yang Tidak Melakukan Kredit Berdasarkan Agama.....	44
Tabel 16.	Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Agama.....	45
Tabel 17.	Suku	46
Tabel 18.	Persentase Suku Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama	47
Tabel 19.	Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Kredit Berdasarkan Jenis Suku.....	49
Tabel 20.	Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Suku.....	49
Tabel 21.	Pangkat/Golongan.....	51
Tabel 22	Distribusi Jenis Pekerjaan Utama ASN Berdasarkan Pangkat/Golongan	52
Tabel 23.	Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Kredit Berdasarkan Jenis Pangkat/Golongan.....	53
Tabel 24.	Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Pangkat/Golongan	53
Tabel 25.	Jabatan	55
Tabel 26.	Jabatan ASN Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama	56
Tabel 27.	Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Memilih Kredit Berdasarkan Jabatan.....	57

Tabel 28.	Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Jabatan	57
Tabel 29.	Unit Wilayah	61
Tabel 30.	Distribusi Unit Wilayah Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama	63
Tabel 31.	Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Kredit Berdasarkan Unit Wilayah	63
Tabel 32.	Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Unit Wilayah	64
Tabel 33.	Morfologi	66
Tabel 34.	Persentase Morfologi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama	67
Tabel 35.	Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Memilih Kredit Berdasarkan Morfologi.....	68
Tabel 36.	Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Morfologi.....	68
Tabel 37.	Jenis Akses (Jalan).....	70
Tabel 38.	Persentase Jenis Akses (Jalan) Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama	71
Tabel 39.	Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Memilih Kredit Berdasarkan Akses Jalan	72
Tabel 40.	Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Akses Jalan	73
Tabel 41.	Jarak ke Lokasi Pembiayaan/Kredit.....	74

Tabel 42.	Persentase (%) Jarak Akses ke Lokasi Pembiayaan/Kredit Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama	75
Tabel 43.	Ketersediaan Sarana Pembiayaan Kredit	76
Tabel 45.	Persentase (%) Ketersediaan Sarana Pembiayaan Kredit Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utana	78
Tabel 46.	Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Memilih Kredit Berdasarkan Ketersediaan Sarana Pembiayaan Kredit.....	78
Tabel 47.	Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Ketersediaan Sarana Pembiayaan	79
Tabel 48.	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	81
Tabel 49.	Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama	82
Tabel 50.	Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Memilih Kredit Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	83
Tabel 51.	Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	83
Tabel 52.	Status Tempat Tinggal.....	85
Tabel 53.	Distribusi Status Tempat Tinggal Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama	86
Tabel 54.	Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Memilih Kredit Berdasarkan Status Tempat Tinggal.....	86
Tabel 55.	Distribusi ASN yang Memilih Lembaga P embiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Status Tempat Tinggal.....	87

Tabel 56.	Jenis Tempat Tinggal	88
Tabel 57.	Distribusi Jenis Tempat Tinggal Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama	89
Tabel 58.	Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Memilih Kredit Berdasarkan Jenis Tempat Tinggal	90
Tabel 59.	Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Jenis Tempat Tinggal.....	90
Tabel 60.	Kondisi Tempat Tinggal	92
Tabel 61.	Persentase Kondisi Tempat Tinggal Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama	93
Tabel 62.	Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Kondisi Tempat Tinggal	93
Tabel 63.	Lokasi Tempat Tinggal	95
Tabel 64.	Distribusi Lokasi Tempat Tinggal Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama	96
Tabel 65.	Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Memilih Kredit Berdasarkan Lokasi Tempat Tinggal	97
Tabel 66.	Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Lokasi Tempat Tinggal	97
Tabel 67.	Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Memilih Kredit Berdasarkan Lokasi Tempat Kerja	99
Tabel 68.	Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Lokasi Tempat Kerja	99

Tabel 69.	Akses Penyalur Kredit	101
Tabel 70.	Distribusi Perbandingan Akses Kredit di Provinsi Kalimantan Selatan.....	103
Tabel 71.	Distribusi Perbandingan Akses Kredit Berdasarkan Jenis Pekerjaan	104
Tabel 72	Informasi Penyalur Kredit.....	105
Tabel 73.	Distribusi Informasi Penyalur Kredit Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama	106
Tabel 74.	Layanan Administrasi.....	108
Tabel 75.	Distribusi Layanan Administrasi Kredit Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama	109
Tabel 76.	Proses Layanan Pegawai	110
Tabel 77.	Distribusi Proses Layanan Pegawai Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama	111
Tabel 78.	Keamanan	112
Tabel 79.	Distribusi Keamanan Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama	113
Tabel 80.	Kepuasan Layanan	114
Tabel 81.	Distribusi Kepuasan Layanan Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama	115
Tabel 82.	Tingkat Suku Bunga	116
Tabel 83.	Distribusi Tingkat Suku Bunga Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama	117
Tabel 84.	Jenis Agunan.....	118
Tabel 85.	Brand (<i>Image</i>).....	119
Tabel 86.	Tujuan Kredit.....	121
Tabel 87.	Jenis Kredit	123
	Sambungan Tabel 87. Jenis Kredit	125
	Sambungan Tabel 87. Jenis Kredit	127

Tabel 88.	Jumlah Kredit Pinjaman Pertama.....	129
Tabel 89.	Angsuran Pembayaran Kredit	130
Tabel 90.	Frekuensi Peminjaman Kredit.....	132
Tabel 91.	Minat Kredit 3 Bulan – 1 Tahun ke Depan.....	134
Tabel 92.	Minat Jenis Kredit.....	136
Tabel 93.	Frekuensi Peminjaman Kredit.....	137
Tabel 94.	Frekuensi Peminjaman Kredit.....	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Administrasi Provinsi Kalimantan Selatan	18
Gambar 2.	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan Triwulanan Tahun 2018-2019	23
Gambar 3.	Distribusi PDRB Triwulan I-III 2019 di Kalimantan Selatan	24
Gambar 4.	Penduduk Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama (Agustus 2018 dan Agustus 2019).....	25
Gambar 5.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	27
Gambar 6.	Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) 2016-2019	27
Gambar 7.	Distribusi Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) 2017-2019 menurut Unit Wilayah	28
Gambar 8.	Perkembangan Sektor Formal dan Informal Tahun Agustus 2016-Agustus 2019 ...	29
Gambar 9.	Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2015-2019	29
Gambar 10.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Unit Wilayah	30
Gambar 11.	Perkembangan TPT Menurut Pendidikan Agustus 2018-Agustus 2019	30

Gambar 12.	DAFTAR GAMBAR Responden ASN Daerah/Guru UPTD SDN 1 Liang Anggang Kab. Tanah Laut.....	149
Gambar 13.	Responden ASN Daerah/Pegawai Daerah Kantor Kecamatan Tatah Makmur Kab. Banjar	150
Gambar 14.	Responden ASN Daerah/Pegawai Daerah Kantor BPS Kota Banjarmasin	151
Gambar 15.	Responden ASN Pusat dari Univ. Islam Negeri Antasari Banjarmasin.....	151

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Sebagian Kegiatan Survei ASN	149
---	-----

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 23/69/SKEP/DIR tanggal 28 Februari 1991 tentang jaminan Kredit perbankan, Pasal 2 ayat (1) menjelaskan bahwa salah satu usaha bank konvensional yang telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat yang memerlukan dana, termasuk juga anggota Aparatur Sipil Negara (ASN). Menurut Ketentuan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, sedangkan dalam Pasal 1 ayat (11), yang dimaksud kredit adalah “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Perjanjian kredit merupakan salah satu bagian perbankan, karena perjanjian kredit merupakan media atau perantara untuk menyalurkan dana dari pihak kreditur kepada debitur. Perjanjian kredit biasanya terdapat dalam blangko atau formulir. Bank menyediakan formulir bagi pemohon kredit (debitur), di dalam

formulir atau blangko tersebut berisi ketentuan dari bank yang harus di lengkapi oleh debitur.

Kegiatan penyaluran kredit secara umum membutuhkan jaminan utang atau uang disebut juga dengan jaminan kredit. Jaminan yang dimaksud yaitu dapat berupa benda yang menurut hukum digolongkan sebagai barang tidak bergerak seperti tanah dan bangunan, dapat juga benda yang menurut hukum digolongkan sebagai barang bergerak kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB).

Menurut ketentuan hukum di Indonesia SK ASN tidak termasuk dalam jaminan kebendaan maupun jaminan perorangan, tetapi termasuk sebagai hak istimewa (*prevelege*) yang wujudnya dapat berupa ijazah, SK, Surat Pensiun dan lain-lain. Dalam perkreditan di Indonesia, SK ASN, dapat dijadikan sebagai jaminan kredit. Apabila terjadi wanprestasi, dalam hal ini terjadi Pergantian Antar Waktu (PAW) yang dapat disebabkan karena debitur meninggal dunia, mengundurkan diri atau diberhentikan oleh instansi terkait, yang dapat menyebabkan berakhirnya keanggotan sebagai ASN, maka bank akan sulit untuk mengeksekusi, karena SK ASN bukan benda yang dapat diperjual belikan sehingga tidak bisa dieksekusi secara langsung. Akibat hukum dan pertanggungjawaban ASN atas SKnya yang di agunkan dalam Perjanjian Kredit dan apabila terjadi pemecatan terhadap ASN yang bersangkutan. Jika Debitur tidak memenuhi salah satu prinsip dari pemberian kredit, yaitu *character* (kepribadian) maka tidak akan terjadi perjanjian kredit. Iktikad baik para pihak dalam melaksanakan isi perjanjian sangat diperlukan, hal ini penting bagi Bank dengan melakukan upaya pencegahan untuk meminimalisir adanya resiko di dalam pemberian kredit bagi Bank terhadap nasabah (Megasari, 2018).

Resiko apabila pihak debitur wanprestasi atau meninggal, setelah berlakunya perjanjian kredit dengan jaminan SK ASN sampai saat ini belum pernah terjadi wanprestasi. Karena sistem dalam perjanjian kredit dengan jaminan SK ASN dengan melakukan pemotongan gaji melalui bendahara instansi. Hal ini disebut juga dengan *planning* (perencanaan) dari kreditur.

Peningkatan taraf hidup orang banyak dilakukan dalam berbagai cara, satu diantaranya kesempatan memperoleh kredit. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Kasmir, 2002).

Masyarakat umum yang mengalami kesulitan ekonomi karena banyaknya tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi maka kredit merupakan jawabannya. Umumnya, jenis kredit yang dipilih adalah konsumtif. Kedudukan bank sangat penting dalam konteks ini, namun rentan dengan adanya pemberian kredit yang mengandung "*Degree of Risk*" yang tidak menutup kemungkinan terjadinya kredit macet (Astuti, 2009).

Perkembangan ekonomi ditandai oleh pendirian bank maupun lembaga-lembaga keuangan lainnya. Dengan semakin bertambahnya pengetahuan dan kesadaran untuk meningkatkan usaha, menyebabkan jumlah masyarakat calon nasabah baru menjadi semakin banyak, sehingga terjadi persaingan diantara para lembaga-lembaga keuangan yang ada dalam memperoleh pasar potensial.

Besarnya potensi pasar kredit, terutama pada jenis kredit modal kerja dan konsumtif dikarenakan oleh besarnya jumlah penduduk Indonesia dengan tingkat kesejahteraan yang bervariasi. Melalui penyaluran kredit, maka bank meraih pendapatan bunga (*interest income*). Berbagai jenis kredit yang umum dipasarkan untuk kredit konsumtif antara lain kredit

tanpa agunan (KTA), kredit pemilikan rumah (KPR), kredit pemilikan mobil (KPM), kredit multiguna, dan kartu kredit.

Karakteristik perilaku nasabah pengambil kredit perlu dipelajari secara cermat dengan menggunakan alat analisis cluster. Analisis cluster adalah suatu prosedur multivariate untuk mengelompokkan individu-individu ke dalam cluster-cluster berdasarkan karakteristik tertentu. Analisis cluster pada dasarnya melakukan pembentukan sub-sub kelompok berdasarkan prinsip persamaan. Pemahaman perilaku nasabah pengambil kredit tersebut akan dapat diketahui kebijakan apa yang harus seharusnya kita lakukan agar apa yang ditimbang nasabah dalam memilih lembaga keuangan pilihannya dalam pengambilan kredit memiliki persepsi yang sangat baik serta menginformasikan kembali kepada calon nasabah kredit baru (Amirullah, 2010).

Saat ini, Bank KALSEL sangat membutuhkan informasi dan data terkait dengan market kredit. Kredit sebagai sumber utama pendapatan bank, selama beberapa tahun ini memiliki tantangan yang cukup berat. Masalah-masalah perkreditan yang dihadapi oleh Bank KALSEL diantaranya adalah terkonsentrasinya kredit-kredit besar, hingga persaingan di *captive market bank*. Untuk mengatasi hal tersebut, data dan informasi terkait market dan potensi kredit secara komprehensif sangat dibutuhkan khususnya informasi potensi aparatur sipil Negara (ASN).

Dalam tahap pertama penelitian ini, data market terkait kredit segmen kredit UMKM dan kredit konsumtif menjadi perhatian utama. Alasan penetapan segmen ini diantaranya adalah: **Segmen Kredit UMKM:** (1) Segmen UMKM memiliki potensi yang sangat besar dan belum tergarap oleh Bank KALSEL, (2) UMKM menjadi fokus utama regulator untuk sasaran pemberian kredit perbankan, (3) Secara agregat, memiliki aspek risiko yang lebih kecil daripada segmetasi kredit produktif

lainnya, (4) Tidak sensitif terhadap tingkat suku bunga bank, selama dapat diberikan kemudahan. **Segmen Kredit Konsumtif:** (1) kredit konsumtif adalah *captive market* untuk produk kredit Bank KALSEL, (2) Masih terdapat potensi yang besar dari segmen kredit konsumtif, khususnya kalangan ASN, yang belum tergarap secara optimal oleh Bank KALSEL, (3) Memiliki aspek risiko kredit yang sangat kecil, (4) Mudah secara *maintenance* kredit.

1.2. Kredit Perbankan

Pinjaman atau kredit adalah uang tunai yang diberikan kepada nasabah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara kedua belah pihak dalam jangka waktu tertentu, dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan baik bersifat langsung maupun tidak langsung baik berupa pemberian barang, jasa atau uang dari kreditor kepada debitor (Bastian dan Suhardjono, 2006; Haristiana, 2005).

Jenis kredit berdasarkan tujuannya, yaitu: (1) Kredit produktif, yakni kredit yang diberikan dalam rangka membiayai kebutuhan modal kerja debitur sehingga dapat memperlancar produksi, (2) Kredit konsumtif, yakni kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif, (3) Kredit komersial, yakni kredit yang digunakan untuk perdagangan (Indra, 2006).

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit menurut Kasmir (2011), yakni: (1) kepercayaan, (2) kesepakatan, (3) jangka waktu, (4) risiko, dan (5) balas Jasa. Sedangkan tujuan pemberian kredit, yaitu: (1) mencari keuntungan, (2) membantu usaha nasabah, dan (3) membantu pemerintah. Adapun fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian, perdagangan dan keuangan, yakni (1) untuk meningkatkan produksi, (2) menghemat biaya, (3) meningkatkan daya beli masyarakat, (4) melibatkan

penabung dalam proses produksi, dan (5) memperlancar arus perdagangan (Kasmir, 2011).

Prinsip analisis kredit dalam dunia perbankan dikenal dengan 5 C, yaitu: (1) *Character* (watak), diantara indikatornya: jujur, rajin, tidak pemabuk, tidak penjudi, dan usia debitur. (2) *Capacity* (kapasitas) diantara indikatornya adalah kemampuan calon debitur untuk membayar, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, reputasi perusahaan, riwayat usaha, dan keahliannya dalam bidang usaha tersebut. (3) *Capital* (Modal). Mengetahui besar kecilnya modal nasabah; apakah pengaturan modal kerja baik, sehingga perusahaan berjalan lancar. (4) *Collateral* (Jaminan). Apakah jaminan yang diberikan calon debitur layak dan memenuhi persyaratan yang ditentukan bank. Nilai jaminan yang harus dipenuhi (*liquid value*) adalah 70% dari nilai jaminan (nilai pasar), sedangkan permohonan kredit akan dipertimbangkan jika cover ratio diatas 100%. (5) *Condition* (kondisi). Mengetahui kondisi ekonomi secara umum dan khusus menyangkut fleksibilitas sektor usaha calon debitur dalam menghadapi perubahan di masa yang akan datang (Kasmir, 2012).

Menurut Stiglitz & Greenwald (2003) bahwa perbankan lebih superior dibandingkan lembaga intermediasi lainnya terutama dalam mengatasi masalah *asymmetric information* dan mengatasi *transaction cost*. Pernyataan Bernanke *et al.* (1991) bahwa kredit memiliki peran penting dalam menentukan *output*. Hasil studi di Philipina oleh Lamberte (1999), dengan menggunakan metode *causality test*, menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan tingkat pertumbuhan *output* akan menyebabkan peningkatan atau penurunan kredit perbankan.

Credit slowdown adalah terminologi yang digunakan dalam dunia perbankan untuk menjelaskan tentang adanya fenomena penurunan kredit, yakni kombinasi faktor permintaan dan penawaran. Penyebab *credit slowdown*, yaitu: kurangnya

permodalan bank, tingginya risiko dan biaya kredit, adanya risiko pasar, serta adanya risiko likuiditas dan risiko sistemik (Harmanta & Ekananda, 2005).

Bank dan pembiayaan memiliki perbedaan. Namun, secara substantatif keduanya merupakan lembaga pembiayaan. Bank dicikan dengan bunga. Bunga bank menurut Kasmir (2013) yaitu balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Sedangkan pembiayaan adalah pendanaan atau penyediaan uang yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan termasuk kesepakatan jangka waktu pengembalian dengan bunga tertentu (Rivai dan Arfian, 2010; Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998).

Hal yang menjadi penentu seseorang memutuskan untuk melakukan kredit pada lembaga perbankan atau pembiayaan adalah suku bunga. Menurut Anggraini (2016) suku bunga dasar kredit dan pertumbuhan berpengaruh terhadap permintaan kredit. Suku bunga berpengaruh terhadap permintaan kredit sesuai teori yang menunjukkan hasil bahwa permintaan akan mengalami penurunan ketika suku bunga tinggi. Suku bunga kompetitif sangat penting bagi bank untuk memberikan kredit.

1.3. Segmentasi Pasar

Kemampuan sebuah perusahaan dalam mengidentifikasi kebutuhan konsumen secara tepat dengan biaya yang relatif murah, maka ia dapat dikatakan telah berhasil mengembangkan produk (Azhar, 2010). Dengan jumlah pembeli yang banyak, luas, dan beragam, maka perusahaan harus mengidentifikasi bagian pasar yang dapat dilayaninya dengan baik dan paling menguntungkan.

Pentingnya memahami segmentasi karena beberapa alasan yaitu *pertama*, segmentasi memungkinkan perusahaan

untuk lebih fokus dalam mengalokasikan sumber daya, dengan membagi pasar menjadi segmen-segmen akan memberikan gambaran bagi perusahaan untuk menetapkan segmen mana yang akan dilayani. *Kedua*, segmentasi merupakan dasar untuk menentukan komponen-komponen strategi. Segmentasi yang disertai dengan pemilihan target pasar akan memberikan acuan dalam penentuan *positioning*. *Ketiga*, segmentasi merupakan faktor kunci untuk mengalahkan pesaing, dengan memandang pasar dari sudut yang unik dan cara berbeda dari yang dilakukan pesaing (Kotler dkk., 2003).

Target pasar merupakan menyeleksi pasar sasaran sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu dan menjangkau pasar sasaran untuk mengkomunikasikan nilai. *Positioning* merupakan usaha para pemasar untuk menanamkan *image* perusahaan atau produk ke dalam benak konsumen. *Positioning* dibutuhkan karena *positioning* menghasilkan posisi produk, yaitu citra produk yang jelas, berbeda dan unggul secara relatif dibanding pesaing di dalam benak konsumen (Kartajaya, 2004). Aktifitas perusahaan pembiayaan adalah memenuhi pembiayaan untuk barang-barang kebutuhan masyarakat terutama untuk barang-barang elektronik dan kendaraan bermotor seperti mobil dan motor (Azhar, 2010).

Segmentasi pasar adalah membagi pasar menjadi segmen-segmen tertentu untuk dijadikan sasaran penjualan, yang akan dicapai dengan *marketing mix* tertentu (Dharmmesta & Handoko, 2010). Tujuannya adalah untuk mengembangkan keunikan terhadap program pemasaran yang disesuaikan dengan karakteristik pasar (Amirullah, 2010). Prosedur agar dapat menghasilkan segmentasi-segmentsi yang efektif terdiri dari tiga tahap (Kotler, 2002) yaitu, (a) Tahap survei. Perusahaan mengadakan wawancara untuk mencari penjelasan dan memusatkan perhatian pada kelompok untuk memperoleh pandangan terhadap keputusan pembelian konsumen, peneliti,

menyiapkan kuisioner resmi untuk mengumpulkan data mengenai geografi, demografi, psikografi dan perilaku konsumen. (b) Tahap analisis. Tahap ini untuk mendapatkan sejumlah segmen tertentu yang diinginkan. Masing-masing segmen secara internal bersifat homogen dan jauh berbeda bila dibandingkan dengan segmen-segmen yang lain. (c) Tahap pembentukan. Setiap kluster kemudian disusun profilnya berdasarkan sikap, perilaku, demografi, psikografi dan kebiasaan konsumsi medianya. Masing-masing segmen diberi nama berdasarkan karakteristik khasnya yang dominan.

Variabel-variabel dalam segmentasi pasar meliputi: (1) **Segmentasi Geografis**, yakni meliputi pasar provinsi, kabupaten, kota, desa, RW, (2) **Segmentasi Demografis**, pasar yang dibagi berdasarkan variabel demografis seperti umur, jenis kelamin, ukuran keluarga, siklus hidup keluarga, penghasilan, pekerjaan, pendidikan, agama, ras, dan kebangsaan, (3) **Segmentasi Psikografis**, adalah segmentasi dimana pembeli dibagi menjadi kelompok yang berbeda berdasarkan gaya hidup atau nilai kepribadian, (4) **Segmentasi Perilaku**, yakni pembeli dibagi menurut tingkat pengetahuan, sikap, pemakaian (Kotler, 2002).

1.3.1. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen (*customer behavior*) adalah tindakan-tindakan individu yang terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan dalam persiapan dan penentuan pada kegiatan-kegiatan tersebut (Engel & Miniard, 1994).

Perilaku konsumen dapat dirumuskan sebagai perilaku yang ditunjukkan oleh orang-orang dalam hal merencanakan, membeli dan menggunakan barang-barang ekonomi dan jasa-jasa. Perilaku konsumen adalah sejumlah tindakan-tindakan

nyata individu (konsumen) yang dipengaruhi oleh faktor kejiwaan (psikologis) dan faktor luar lainnya (eksternal) yang mengarahkan mereka untuk memilih dan mempergunakan barang-barang yang diinginkan (Amirullah, 2012).

1.3.2. Targeting

Targeting adalah proses mengevaluasi daya tarik setiap segmen pasar dan memilih satu atau beberapa segmen pasar untuk dimasuki (Kotler, 2004). Menurut Tjiptono (2002) terdapat tiga faktor dalam melakukan evaluasi terhadap segmen pasar, yaitu: (1) Ukuran dan pertumbuhan pasar, (2) Daya tarik struktur segmen, (3) Tujuan dan sumber daya perusahaan.

1.3.3. Positioning

Positioning merupakan suatu kegiatan merancang penawaran dan citra perusahaan untuk menduduki tempat khusus di benak target pasar yang dituju (Kotler & Keller, 2009). Ada tujuh pendekatan yang digunakan untuk melakukan *positioning*, yaitu: (1). *Positioning* berdasarkan atribut, ciri-ciri atau manfaat bagi pelanggan (*attribute positioning*), yaitu dengan jalan mengasosiasikan suatu produk dengan manfaat bagi pelanggan, (2) *Positioning* berdasarkan harga dan kualitas (*price and quality positioning*), yaitu *positioning* yang berusaha menciptakan kesan/citra berkualitas tinggi lewat harga tinggi, (3) *Positioning* yang dilandasi dengan aspek penggunaan atau aplikasi (*use application positioning*), yaitu seperangkat nilai-nilai penggunaan yang digunakan sebagai unsur yang ditonjolkan dibandingkan pesaingnya, (4) *Positioning* berdasarkan pemakai produk (*user positioning*) yaitu mengaitkan produk dengan kepribadian, (5) *Positioning* berdasarkan kelas produk tertentu (*product class Positioning*), (6) *Positioning* berkenaan dengan pesaing (*competitor positioning*) yaitu dikaitkan dengan posisi

persaingan terhadap pesaing utama, (7) *Positioning* berdasarkan manfaat (*benefit positioning*) yaitu menghubungkan *merk* dengan salah satu karakteristik atau fitur produk yang diharapkan bisa dirasakan sebagai keunggulan yang diinginkan oleh konsumen (Tjiptono, 2002).

1.4. Keputusan Pendanaan

Menurut Suad dan Pudjiastuti (2006) bahwa keputusan pendanaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang dipergunakan untuk usaha. Keputusan ini merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antar sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi usahanya untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan baik untuk investasi serta kegiatan operasional usaha. Keputusan pendanaan ini sering disebut juga sebagai kebijakan struktur modal (Harmono, 2011). Pada keputusan ini pemilik usaha dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi usahanya guna membelanjakan kebutuhan-kebutuhan investasi serta usahanya.

Kredit dalam arti umum meliputi *commercial loan* dan *consumer's loan*. *Commercial loan* merupakan kredit yang diberikan kepada seseorang atau badan usaha, sehingga kredit ini mampu memperbaiki atau mengembangkan kinerja (*performance*) usaha debitur, bahkan jika mungkin dapat menciptakan *backward* dan *forward linkage* dan seterusnya dapat membawa efek berganda yang bersifat positif (*multiplier effect*). Penggunaan jenis kredit ini adalah untuk usaha-usaha produktif (kredit investasi dan kredit modal kerja), yang dapat mendukung sektor riil dalam kehidupan perekonomian masyarakat. *Consumer's loan* merupakan kredit yang diberikan bukan untuk kegiatan usaha yang produktif,

tetapi untuk penggunaan yang bersifat konsumtif (Tjoekam, 1999).

Beberapa penelitian tentang hubungan antara faktor tingkat suku bunga dengan keputusan nasabah dalam mengambil kredit, yakni penelitian Banjarnahor (2006), bahwa faktor tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap permintaan kredit. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Situngkir (2008) dan Aryaningsih (2008) bahwa faktor tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan permintaan kredit.

Penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan hubungan antara faktor pelayanan dengan keputusan nasabah dalam mengambil kredit antara lain: penelitian Banjarnahor (2006), memperoleh hasil bahwa faktor pelayanan berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan permintaan kredit. Penelitian Lubis dan Ginting (2008), menyatakan bahwa variabel pelayanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida (2009) bahwa faktor pelayanan berpengaruh terhadap permintaan kredit.

Penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan hubungan antara prosedur penyaluran kredit dengan keputusan nasabah dalam mengambil kredit antara lain: penelitian Situngkir (2008) bahwa proses penyaluran kredit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan permintaan kredit. Sedangkan menurut penelitian Farida (2009), prosedur penyaluran kredit mempunyai pengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit.

Hubungan antara jangka waktu pengembalian kredit dengan keputusan nasabah dalam mengambil kredit telah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti antara lain: penelitian Banjarnahor (2006) bahwa jangka waktu pengembalian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan

permintaan kredit. Penelitian Farida (2009), bahwa jangka waktu pengembalian kredit secara simultan mempunyai pengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit. Serta penelitian Anindika (2009), bahwa jangka waktu pengembalian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pengambilan kredit.

Penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan hubungan antara faktor jaminan dengan keputusan nasabah dalam mengambil kredit antara lain: Pratiwi (2005), bahwa faktor jaminan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dan pengambilan kredit. Penelitian Astuti (2011), bahwa faktor pelayanan yang terdiri dari variabel jaminan dan empati, berpengaruh dalam pengambilan kredit.

Lembaga keuangan informal adalah lembaga yang menjalankan fungsi lembaga keuangan namun tidak berlandaskan kekuatan hukum (Nugroho, 2001), seperti usaha riba dan ijon. Usaha riba lebih dikenal sebagai rentenir karena bunga yang sangat tinggi. Praktik ijon terjadi di kalangan petani, dimana pemodal memberikan dana kepada petani, dengan syarat hasilnya nantinya harus dijual kepada pemodal. Namun, keberadaan lembaga keuangan informal ini cukup menolong, karena dapat menjangkau kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal (Sirait, 2015).

Relationship lending merupakan keputusan kredit yang didasarkan atas *soft information* yaitu informasi mengenai karakter dan kredibilitas debitur yang mungkin agak sulit untuk dikuantisir atau dilakukan standarisasi dan untuk dapat ditransfer kepada pihak lain di dalam suatu bank/kreditur secara internal (Sunarto, 2007). Hal lainnya yang terkait dengan pembiayaan mikro, bahwa peran bank kecil dan lembaga keuangan informal masih tetap menjadi bank utama dalam pembiayaan sektor mikro kecil dan belum dapat digantikan oleh bank besar karena

didasarkan pada hubungan kedekatan antara bank dengan debiturnya (Uchida *et al.*, 2007).

Berger *et al.* (2005) menambahkan bahwa melalui kedekatan hubungan dapat mengatasi masalah asimetri informasi, karena dengan dasar kedekatan hubungan tersebut maka informasi yang diperoleh akan lebih jelas antara kedua belah pihak serta dapat menurunkan biaya (bunga) kredit menjadi lebih murah dan mempengaruhi ketersediaan dana kredit menjadi lebih besar. Bahkan lebih dari itu debitur dapat dimungkinkan memperoleh berbagai jasa keuangan lainnya yang diperlukan, selain perolehan pinjaman untuk modal usahanya (Sunarto, 2007).

Menurut Berger *et al.* (2005) bahwa *relationship lending* secara empiris berhubungan dengan tingkat bunga yang lebih rendah, mengurangi permintaan akan jaminan atau *collateral*, pengurangan terhadap hutang dagang, perlindungan terhadap pergerakan tingkat bunga, dan penambahan ketersediaan dana kredit.

Hasil studi di Amerika digunakan sebagai rujukan oleh Uchida *et al.* (2007) untuk melihat penyaluran kredit berdasarkan *relationship lending* di Jepang. Hasilnya menunjukkan bahwa lembaga keuangan berskala kecil di Jepang dalam proses persetujuan kreditnya mengandalkan pendekatan atau *relationship lending* berdasarkan informasi yang diperoleh dari para pihak-pihak terkait. Adapun hasil studi di Jepang tersebut menghasilkan temuan yang membuktikan bahwa lembaga keuangan berskala kecil di Jepang juga menggunakan pendekatan *relationship lending* untuk menyalurkan kredit SME-nya.

Hasil penelitian Qodarini (2013), dijelaskan bahwa kreditur khususnya rentenir menunjukkan interaksi yang intensif pada para nasabahnya serta memberikan kesan yang baik terhadap para nasabah maupun calon nasabahnya. Kreditur memiliki cara yaitu dengan menjalin hubungan yang erat dan kekeluargaan

melalui “jemput bola” dengan mengunjungi para nasabah maupun calon nasabahnya.

BAB II

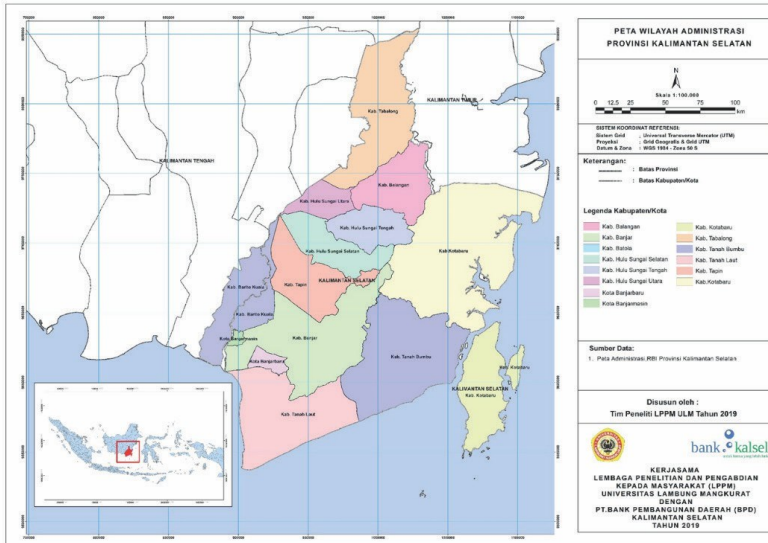
KONDISI GEOGRAFIS

PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

2.1. Letak Luas dan Batas

Provinsi Kalimantan Selatan dengan ibukota Banjarmasin mempunyai luas wilayah 38.301,23 km² atau 6,8 % dari keseluruhan luas area pulau Kalimantan. Sedangkan secara administratif yang dapat dilihat pada gambar empat Provinsi Kalimantan Selatan terletak di bagian tenggara Pulau Kalimantan, sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Selat Makasar, sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa, dan sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur.

Provinsi Kalimantan Selatan yang terdiri dari 13 kabupaten/kota secara berturut-turut kabupaten/kota paling luas adalah sebagai berikut: Kotabaru: 9.482,73 km² (24,76%); Tanah Bumbu: 5.006,96 km² (13,07%); Banjar: 4.668,00 km² (12,19%); Tabalong: 3.766,97 km² (9,84%); Tanah Laut: 3.631,35 km² (9,48%); Barito Kuala: 2.996,46 km² (7,82%); Tapin: 2.700,82 km² (3,84); Balangan : 1.878,30 km² (4,90%); Hulu Sungai Selatan: 1.804,94 km² (4,71%); Hulu Sungai Tengah : 1.472,00 km² (3,84%); Hulu Sungai Utara : 892,70 km² (2,33%); Banjarbaru : 371,00 km² (0,97%) dan Banjarmasin : 72, 00 km² (0,19%) (BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2019).



Gambar 1. Peta Administrasi Provinsi Kalimantan Selatan

2.2. Iklim

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan wilayah tropis dimana berdasarkan kondisi tahun 2018 memiliki kelembaban udara yang cukup tinggi dengan *range* antara 62,90% hingga 97,70% dan temperatur udara sekitar 23,40°C hingga 32,79°C. Adapun jumlah curah hujan sekitar 1.662,00 mm sampai 3.249,00 mm, jumlah hari hujan 96,00 sampai 231,00, serta penyinaran matahari dari 25,20 sampai 61,66. Rincian lengkap terkait kondisi iklim di Provinsi Kalimantan Selatan dapat terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Curah Hujan Provinsi Kalimantan

No.	Kabupaten/ Kota	Stasiun BKG	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari)	Penyinaran Matahari
1	Kota Banjarmasin	Stamet Syamsudin Noor Banjarmasin	2.171,80	202,00	61,66
2	Kota Banjarbaru	Stasiun Klimatologi Banjarbaru	2.515,82	210,00	48,24

No.	Kabupaten/ Kota	Stasiun BKG	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari)	Penyinaran Matahari
3	Kab. Tanah Laut	SMPK Pelaihari	2.505,00	145,00	25,20
4	Kab. Kotabaru	SM Kotabaru	2.599,00	231,00	58,50
5	Kab. Banjar	SMPK Sei Tabuk	2.364,90	160,00	54,50
6	Kab. Barito Kuala	Pos Hujan Marabahan	2.521,00	111,00	-
7	Kab. Tapin	Pos Hujan Binuang	2.599,00	173,00	-
8	Kab. Hulu Sungai Selatan	SMPK Sei Raya	2.223,60	96,00	-
9	Kab. Hulu Sungai Tengah	SMPK Batang Alai Utara	2.670,30	160,00	-
10	Kab. Hulu Sungai Utara	Pos Hujan Amuntai Tengah	2.652,50	158,00	-
11	Kab. Tabalong	Pos Hujan Tanjung	2.718,10	158,00	-
12	Kab. Tanah Bumbu	Pos Hujan Kusan Hulu	3.249,00	189,00	-
13	Kab. Balangan	Pos Hujan Batumandi	1.662,00	185,00	-

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2019

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 Kabupaten Tanah Bumbu merupakan wilayah yang mempunyai curah hujan tertinggi yaitu 3.249,00 mm/tahun dan Kabupaten Balangan yang terendah yaitu 1.662,00 mm/tahun.

2.3. Geologi dan Geomorfologi

Sungai Barito merupakan sungai besar yang dimiliki oleh provinsi Kalimantan Selatan. Sungai ini merupakan sungai terbesar kedua di Pulau Kalimantan. Sungai ini berhulu di Pegunungan Muller dan menghasilkan Cekungan Barito yang dibatasi oleh Pegunungan Meratus pada bagian timurnya. Pegunungan Meratus merupakan jejak adanya kegiatan subduksi pada umur kapur (Rotinsulu dkk., 1993).

Cekungan yang terdapat di Kalimantan Selatan yaitu Cekungan Barito dan Cekungan Asam-asam. Cekungan-

cekungan ini dipisahkan oleh Pegunungan Meratus. Pada bagian utara berbatasan dengan Cekungan Kutai yang dipisahkan oleh Sesar Adang. Cekungan Barito dan Cekungan Asam-asam merupakan satu cekungan yang sama, hingga pada Miosen awal terjadi pengangkatan Pegunungan Meratus yang menyebabkan terpisahnya kedua cekungan tersebut.

Struktur geologi yang terdapat di daerah ini adalah antiklin, sinklin, sesar naik, sesar mendatar dan sesar normal. Sumbu lipatan umumnya berarah timurlaut-baratdaya dan umumnya sejajar dengan arah sesar normal.

Kegiatan tektonik daerah ini diduga telah berlangsung sejak zaman Jura, yang menyebabkan bercampurnya batuan ultramafic dan batuan malihan. Pada zaman Kapur Awal atau sebelumnya terjadi penerobosan granit dan diorit yang menerobos batuan ultramafic dan batuan malihan. Pada akhir Kapur Awal terbentuk kelompok Alino yang sebagian merupakan olistostrom, diselingi dengan kegiatan gunungapi kelompok Pitanak. Pada awal kapur kegiatan tektonik menyebabkan tersesarkannya batuan ultramafic dan malihan ke atas kelompok Alino. Pada Kala Paleosen kegiatan tektonik menyebabkan terangkatnya batuan Mesozoikum, disertai penerobosan batuan andesit porfiri. Pada awal Eosen terendapkan Formasi Tanjung dalam lingkungan paralas (Sikumbang dan Heryanto, 2009). Pada saat bersamaan kompleks Meratus telah ada, namun hanya berupa daerah yang sedikit lebih tinggi di bagian cekungan dan diendapkan berupa lapisan sedimen yang lebih tipis dari daerah sekitarnya (Hamilton, 1979). Pada Kala Oligosen terjadi genang laut yang membentuk Formasi Berai. Kemudian pada Kala Miosen terjadi susut laut yang membentuk Formasi Warukin (Sikumbang dan Heryanto, 1994).

Gerakan tektonik yang terakhir terjadi pada Kala Miosen yang menyebabkan batuan yang tua terangkat membentuk

Tinggian Meratus dan melipat kuat batuan Tersier dan Pra-Tersier. Sejalan dengan itu terjadilah pensesaran naik dan geser yang diikuti sesar normal dan pembentukan Formasi Dahor pada Kala Pliosen (Sikumbang dan Heryanto, 1994).

Di bagian utara pegunungan Meratus, yakni bagian utara pegunungan berarah utara timurlaut-selatan baratdaya (NNE-SSW) terdapat lipatan-lipatan. Lipatan yang banyak ditemui berupa antiklin dan beberapa sinklin. Sesar-sesar naik banyak terdapat pada daerah Pegunungan Meratus dengan arah umum utara timurlaut-selatan baratdaya (NNE-SSW). Sesar-sesar mendatar juga banyak ditemui di Pegunungan Meratus, umumnya tidak terlalu panjang, berbeda dengan sesar naik yang memiliki kemenerusan yang panjang. Sesar mendatar umumnya berupa sesar mengarah baratlaut-tenggara (Satyana, 2000).

Tabel 2. Luas Wilayah Menurut Kelas Lereng dan Ketinggian

No.	Kabupaten/Kota	Kelerengan						Total (ha)
		0 - 2%	2 - 8%	8 - 15%	15 - 25%	25 - 40%	>40%	
1	Kota Banjarmasin	7.267	-	-	-	-	-	7.267
2	Kota Banjarbaru	29.863	1.580	970	120	350	-	32.883
3	Kab. Tanah Laut	290.147	22.590	20.470	19.150	7.683	12.890	372.930
4	Kab. Kotabaru	88.453	526.666	55.075	114.236	106.822	51.021	942.273
5	Kab. Banjar	200.111	62.210	52.024	54.060	77.490	25.202	471.097
6	Kab. Barito Kuala	237.622	-	-	-	-	-	237.622
7	Kab. Tapin	180.376	1.340	11.170	14.879	3.840	5.890	217.495
8	Kab. Hulu Sungai Selatan	128.057	6.550	14.187	10.500	8.590	12.610	180.494
9	Kab. Hulu Sungai Tengah	75.281	4.184	6.084	17.465	32.449	11.737	147.200
10	Kab. Hulu Sungai Utara	91.204	3.921	-	-	-	-	95.125
11	Kab. Tabalong	93.727	34.200	58.710	89.018	37.590	46.750	359.995
12	Kab. Tanah Bumbu	65.758	219.876	75.698	53.505	56.734	35.125	506.696
13	Kab. Balangan	9.230	127.764	5.810	5.695	3.506	29.970	181.975
	Prov. Kal-Sel	1.459.966	1.009.301	299.228	378.508	334.704	231.195	3.753.052

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2019

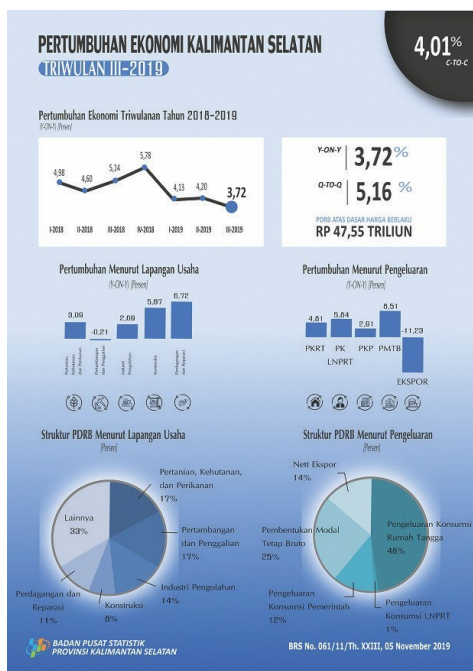
2.4. Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Dasar 2010, berada pada peringkat 2 setelah Provinsi Kalimantan Barat dengan pertumbuhan 5,16% (q to q), dan berada pada peringkat terakhir dengan pertumbuhan 3,72% (y on y) dan 4,01% (c to c).

Tabel 3. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010 (Persen)

No.	Provinsi	Q to Q	Y on Y	C to C
1	Kalimantan Barat	6,01	4,95	5,06
2	Kalimantan Tengah	1,66	5,31	6,32
3	Kalimantan Selatan	5,16	3,72	4,01
4	Kalimantan Timur	1,48	6,89	5,93
5	Kalimantan Utara	1,25	6,53	7,19
	Kalimantan	2,68	5,92	5,64

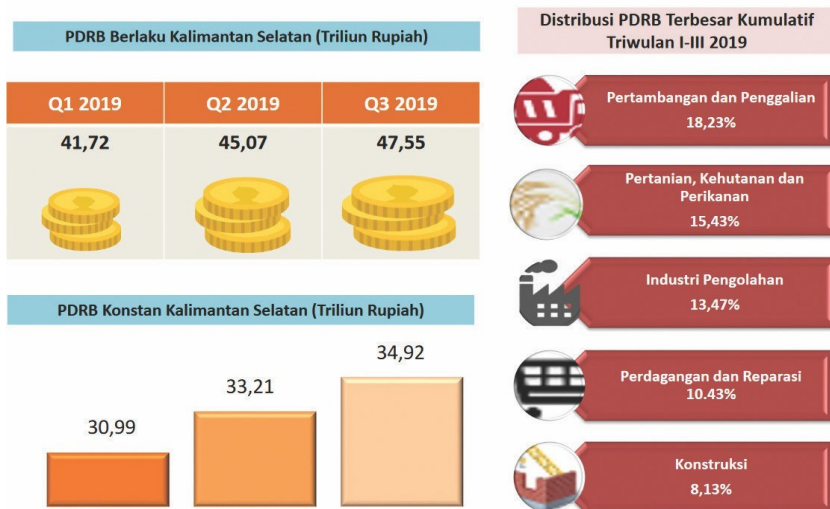
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2019



Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan Triwulanan Tahun 2018-2019 (Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2019)

Secara internal perekonomian Kalimantan Selatan Triwulan III Tahun 2018-2019 menurut harga mengalami fluktuasi dengan pertumbuhan minus triwulan III 2018-triwulan II 2019 dan pertumbuhan positif pada triwulan III 2019, sektor pertambangan & penggalian sebagai sektor dominan dengan nilai sumbangan sebesar 18,23%.

Pada Triwulan I-III tahun 2019 provinsi Kalimantan Selatan mengalami trend positif pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan pada nilai PDRB Berlaku untuk Q1 (41,72 T), Q2 (45,07 T) dan Q3 (47,55 T). Distribusi PDRB terbesar pada Triwulan I-III 2019 yakni pertambangan dan penggalian (18,23%), menyusul sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (15,43%) dan sektor industri pengolahan (13,47%).



Gambar 3. Distribusi PDRB Triwulan I-III 2019 di Kalimantan Selatan
(Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2019)

Selanjutnya penduduk menurut lapangan pekerjaan utama didominasi pada sektor pertanian (33,79%) pada tahun 2018 dan tahun 2019 yakni 30,03% atau mengalami penurunan sebesar 3,76%.



Gambar 4. Penduduk Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama (Agustus 2018 dan Agustus 2019) (Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2019)

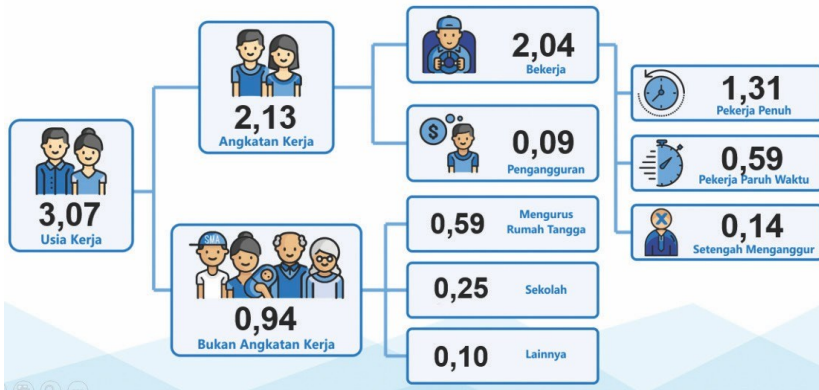
Fenomena triwulan III 2019 yang berpengaruh terhadap PDRB menurut lapangan usaha (q to q) yakni sebagai berikut: (1) Fase triwulan III adalah fase dimana Kalimantan Selatan masih berada pada posisi puncak panen. (2) Peningkatan penjualan ternak sapi sehubungan dengan momen Idul Adha. (3) Peningkatan ekspor produk batubara dan karet. (4) Peningkatan realisasi pengadaan semen dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI) sekitar 49,99 persen dibanding triwulan sebelumnya. (5) Peningkatan harga minyak sawit dunia pada kisaran 0,38 persen. (6) Turunnya harga komoditas karet dunia sebesar 9,87 persen. (7) Peningkatan estimasi produksi triwulanan kayu bulat yang dipasok sebagai bahan baku industri pengolahan menurut provinsi asal kayu. (8) Dalam rangka hari olah raga nasional, maka dilakukan penambahan penerbangan langsung Jakarta-Banjarmasin untuk maskapai Garuda pada tanggal 4-7 Juli 2019. Memasuki musim ajaran baru sekolah. (9) Meningkatnya kredit perumahan yang merupakan dampak dari kegiatan Real Estate Indonesia (REI) expo (BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2019).

Fenomena triwulan III 2019 yang berpengaruh terhadap PDRB menurut lapangan usaha (Y on Y), yakni sebagai berikut: (1) Lesunya perdagangan dunia juga berdampak pada penurunan

keyakinan pelaku industri manufaktur yang ditunjukkan oleh PMI Global Manufaktur (49,7). (2) Peningkatan kinerja perikanan karena adanya penyediaan paket budidaya dan akselerasi inovasi teknologi pembudidayaan. (3) Pembangunan saluran udara tegangan Tinggi 150kV untuk menambah pasokan daya listrik kepulauan, kotabaru. (4) Peningkatan kinerja konstruksi dengan dibangunnya The Galleria Mall. (5) Estimasi produksi triwulanan kayu bulat yang dipasok sebagai bahan baku industri pengolahan menurut provinsi asal kayu mengalami peningkatan dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya. (6) Pembangunan jalan dan jembatan. (7) Dibukanya rute baru Xpress Air Banjarmasin-Banyuwangi dan Banjarmasin-Yogyakarta. (8) Diadakannya *city summit conference* di Banjarmasin. (9) Kalimantan Selatan menjadi tuan rumah hari dan pelaksanaan olahraga nasional seperti cabor Kempo dan Karate. (10) Diadakan festival ekonomi syariah sekawasan timur Indonesia di Banjarmasin. (11) Harga minyak sawit dunia turun 6,85 persen. (12) Harga komoditas karet dunia naik 1,79 persen. (13) Pertumbuhan ekonomi Tiongkok diprediksi melambat dari 6,6 persen (2018) ke 6,2 persen (2019). (14) Pertumbuhan ekonomi dunia diestimasi melambat dari 3,6 persen (2018) ke 3,2 persen (2019) (BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2019).

Kondisi perekonomian Kalimantan Selatan cenderung fluktuatif, meskipun secara internal mengalami pertumbuhan positif dan berada di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi provinsi di regional Kalimantan. Pertumbuhan positif ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan pada Kuartal III Tahun 2019, relatif memberikan peluang masyarakat Kalimantan Selatan dalam memperoleh lapangan kerja. Angka partisipasi angkatan kerja menunjukkan 2,09% dari usia kerja 3,07% atau terdapat 0,09% yang menganggur. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Kalimantan Selatan berada pada peringkat 2 secara regional yakni 4,31% atau dibawah rata-rata nasional 5,28%.

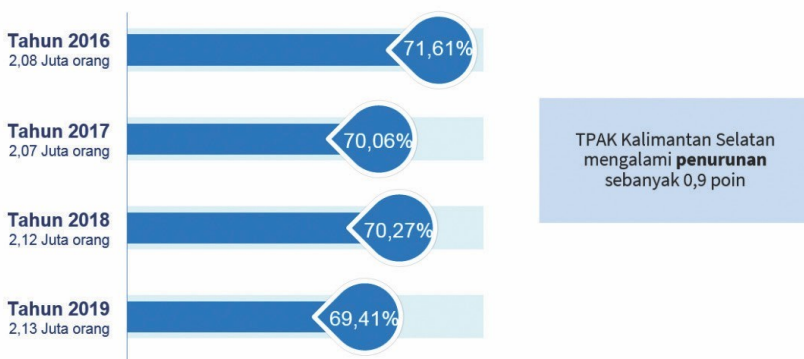
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Kalimantan Selatan, tersaji pada Gambar 9 berikut.



Gambar 5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2019)

Perkembangan tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016-2019, menunjukkan trend penurunan secara rata-rata yakni 0,9 poin.

Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
Agustus 2016 – Agustus 2019



Gambar 6. Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) 2016-2019

(Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2019)

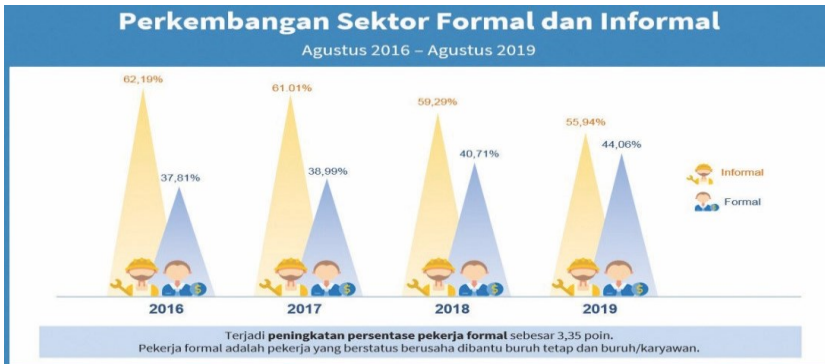
Distribusi TPAK pada unit wilayah juga mengalami penurunan baik di wilayah perkotaan yakni 1,42 % dan di wilayah perdesaan sebesar 0,17%.



Gambar 7. Distribusi Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) 2017-2019 menurut Unit Wilayah
(Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2019)

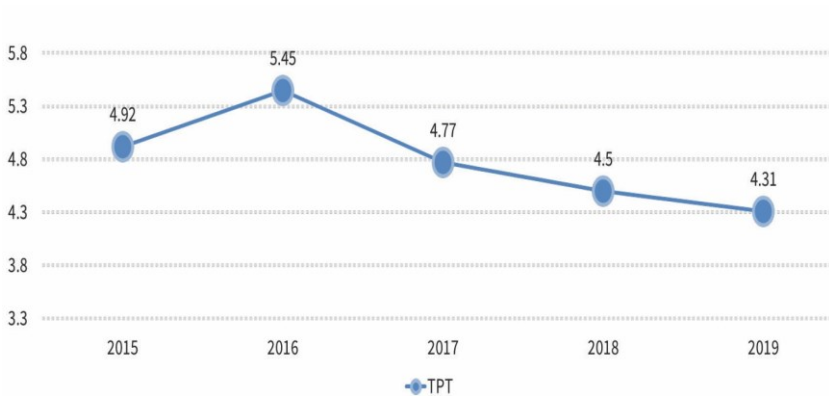
Perkembangan status pekerjaan menurut status pekerjaan utama mengalami peningkatan pada status pekerjaan utama sebagai “buruh/karyawan/pegawai” sebesar 3,71%, sedangkan pada status pekerjaan lainnya mayoritas mengalami penurunan seperti berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tak tetap, berusaha dibantu buruh tetap, pekerja bebas dan pekerja tak dibayar.

Penduduk yang bekerja di Provinsi Kalimantan Selatan pada sektor formal, mengalami peningkatan pekerja formal sebesar 3,35%. Pekerja formal adalah pekerja yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan.



Gambar 8. Perkembangan Sektor Formal dan Informal Tahun Agustus 2016-Agustus 2019
(Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2019)

Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2015-2019 menunjukkan tren penurunan dari tahun 2016 sd. tahun 2019 dengan rata-rata penurunan sebesar 0,44%.



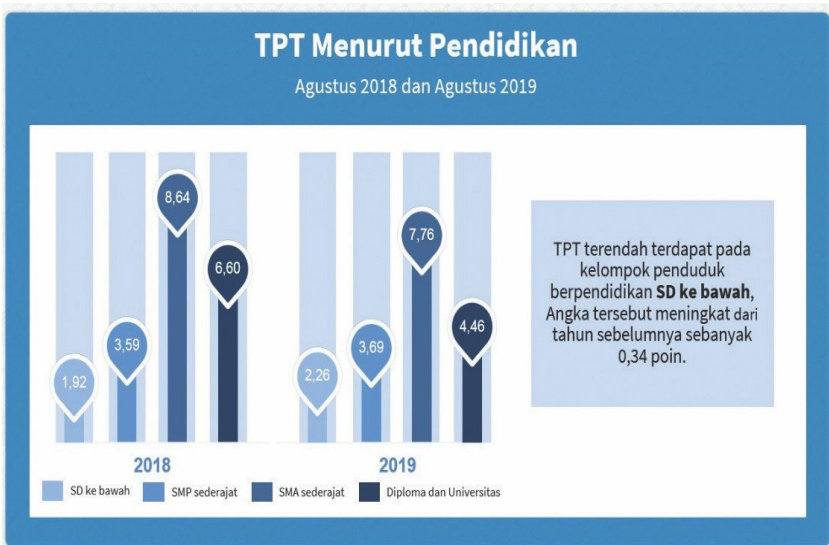
Gambar 9. Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2015-2019
(Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2019)

Perkembangan TPT tahun 2017-2019 menunjukkan penurunan pada wilayah perkotaan dengan rata-rata penurunan sebesar 0,42%, sedangkan pada wilayah perdesaan mengalami peningkatan sebesar 0,17%.



Gambar 10. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Unit Wilayah (Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2019)

Selanjutnya TPT menurut pendidikan, menunjukkan TPT terendah terdapat pada kelompok penduduk berpendidikan SD ke bawah. Angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,34%.



Gambar 11. Perkembangan TPT Menurut Pendidikan Agustus 2018-Agustus 2019 (Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2019)

TPAK dan TPT menurut Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan Kota Banjarmasin merupakan wilayah dengan TPT tertinggi 7,69% dengan TPAK 66,15%, sedangkan

wilayah terendah TPT yakni di Kabupaten Balangan 2,33% dan TPAK 71,99%. Tingginya TPT di Kota Banjarmasin relatif disebabkan oleh rendahnya ketersediaan dan jenis lapangan kerja, sedangkan pada wilayah Kabupaten Balangan dengan TPT terendah sebesar 2,33% relatif disebabkan oleh banyaknya jenis lapangan kerja (formal dan informal) yang tersedia.

Tabel 4. TPAK dan TPT Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan,
Agustus 2019

No.	Kab/Kota	TPAK (%)	TPT (%)
1	Tanah Laut	66,68	3,41
2	Kotabaru	68,03	4,94
3	Banjar	72,55	3,01
4	Barito Kuala	74,75	2,51
5	Tapin	69,83	3,80
6	Hulu Sungai Selatan	71,49	2,56
7	Hulu Sungai Tengah	70,47	2,96
8	Hulu Sungai Utara	68,94	3,48
9	Tabalong	71,02	3,30
10	Tanah Bumbu	67,31	6,18
11	Balangan	71,99	2,33
12	Banjarmasin	66,15	7,69
13	Banjarbaru	63,46	5,06
	KALIMANTAN SELATAN	69,41	4,31

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2019

Penduduk yang bekerja menurut jam kerja/minggu di Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan trend penurunan penduduk bekerja >35 jam/minggu atau rata-rata 5 jam/hari sebesar 1,49%, yang artinya bahwa penduduk di Kalimantan Selatan cenderung beralih atau berhenti pada pekerjaan di atas >35 jam/minggu.

BAB III

PETA POTENSI DAN MARKET KREDIT APARATUR SIPIL NEGARA (ASN)

3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam penelitian ini adalah seluruh ASN di Provinsi Kalimantan Selatan yang terdiri dari ASN Pusat, ASN Daerah dan ASN Guru. Berdasarkan data, dari 3.538 responden pemetaan potensi kredit di Provinsi Kalimantan Selatan, melalui survei metode pengumpulan data dengan kuesioner diperoleh karakteristik responden tentang jenis kelamin, umur/usia, pendidikan, agama, suku, pangkat/golongan, dan jabatan adalah sebagai berikut:

3.1.1. Jenis Kelamin

Karakteristik ASN khususnya jenis kelamin pada penelitian pemetaan potensi kredit di Provinsi Kalimantan Selatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Jenis Kelamin

No.	Kab/Kota	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Balangan	149	142	291
2	Banjar	103	188	291
3	Banjarbaru	178	242	420
4	Banjarmasin	197	208	405

No.	Kab/Kota	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
5	Barito Kuala	106	185	291
6	Hulu Sungai Selatan	90	103	193
7	Hulu Sungai Tengah	117	155	272
8	Hulu Sungai Utara	71	130	201
9	Kotabaru	112	141	253
10	Tabalong	101	121	222
11	Tanah Bumbu	153	138	291
12	Tanah Laut	114	178	292
13	Tapin	59	57	116
Total		1.550	1.988	3.538
Persentase (%)				
1	Balangan	4,21	4,01	8,22
2	Banjar	2,91	5,31	8,22
3	Banjarbaru	5,03	6,84	11,87
4	Banjarmasin	5,57	5,88	11,45
5	Barito Kuala	3,00	5,23	8,22
6	Hulu Sungai Selatan	2,54	2,91	5,46
7	Hulu Sungai Tengah	3,31	4,38	7,69
8	Hulu Sungai Utara	2,01	3,67	5,68
9	Kotabaru	3,17	3,99	7,15
10	Tabalong	2,85	3,42	6,27
11	Tanah Bumbu	4,32	3,90	8,22
12	Tanah Laut	3,22	5,03	8,25
13	Tapin	1,67	1,61	3,28
Total		43,81	56,19	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden ASN adalah “perempuan” yakni sebanyak 1.988 responden (56,19%) yang didominasi oleh ASN dari Banjarbaru sebesar 212 responden (6,0%), diikuti Banjarmasin sebesar 208 (5,88%) dan Banjar sebesar 188 (5,31%).

3.1.2. Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dalam pemetaan potensi kredit bagi ASN adalah berdasarkan kategori antara umur 17-<25, umur 25-<40 dan umur >40. Adapun karakteristik responden berdasarkan umur di Provinsi Kalimantan Selatan sebagaimana disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Umur

No.	Kab/Kota	Umur (Tahun)			
		17-<25	25-<40	>40	Total
1	Balangan	13	167	111	291
2	Banjar	27	127	137	291
3	Banjarbaru	35	173	212	420
4	Banjarmasin	36	209	160	405
5	Barito Kuala	4	175	112	291
6	Hulu Sungai Selatan	7	67	119	193
7	Hulu Sungai Tengah	9	94	169	272
8	Hulu Sungai Utara	4	73	124	201
9	Kotabaru	9	36	208	253
10	Tabalong	6	83	133	222
11	Tanah Bumbu	11	163	117	291
12	Tanah Laut	11	127	154	292
13	Tapin	10	58	48	116
Total		182	1.552	1.804	3.538
Persentase (%)					
1	Balangan	0,4	4,7	3,1	8,2
2	Banjar	0,8	3,6	3,9	8,2
3	Banjarbaru	1,0	4,9	6,0	11,9
4	Banjarmasin	1,0	5,9	4,5	11,4
5	Barito Kuala	0,1	4,9	3,2	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,2	1,9	3,4	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	0,3	2,7	4,8	7,7
8	Hulu Sungai Utara	0,1	2,1	3,5	5,7
9	Kotabaru	0,3	1,0	5,9	7,2
10	Tabalong	0,2	2,3	3,8	6,3
11	Tanah Bumbu	0,3	4,6	3,3	8,2
12	Tanah Laut	0,3	3,6	4,4	8,3

No.	Kab/Kota	Umur (Tahun)			Total
		17-<25	25-<40	>40	
13	Tapin	0,3	1,6	1,4	3,3
Total		5,1	43,9	51,0	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden ASN berumur >40 tahun sebesar 1.804 (51,0%) yang didominasi oleh responden Banjarbaru sebesar 212 (6,0%). Selanjutnya disajikan umur ASN berdasarkan jenis pekerjaan utama sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Umur ASN berdasarkan Jenis pekerjaan utama

No.	Umur	Jenis Pekerjaan Utama			Total
		ASN Daerah	ASN Guru	ASN Pusat	
1	>40 Tahun	805	923	76	1.804
2	17-<25 Tahun	110	57	15	182
3	25-<40 Tahun	723	701	128	1.552
Total		1.638	1.681	219	3.538
Persentase (%)					
1	>40 Tahun	23	26	2	51
2	17-<25 Tahun	3	2	0	5
3	25-<40 Tahun	20	20	4	44
Total		46	48	6	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menurut umur ASN berdasarkan jenis pekerjaan utama adalah ASN Guru sebanyak 1.681 responden (48%), diikuti ASN Daerah berjumlah 805 responden (46%) dan ASN Pusat 219 responden (6%). Selanjutnya distribusi jenis pekerjaan utama ASN berdasarkan umur disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Persentase Jenis No. Jenis Pekerjaan Utama		Pekerjaan Utama ASN Berdasarkan Umur			
		>40 Tahun	17-<25 Tahun	25-<40 Tahun	Total
1	ASN Daerah	301	63	230	594
2	ASN Guru	432	41	335	808
3	ASN Pusat	18	10	42	70
Total		751	114	607	1472
Persentase (%)					
1	ASN Daerah	20,4	4,3	15,6	40,4
2	ASN Guru	29,3	2,8	22,8	54,9
3	ASN Pusat	1,2	0,7	2,9	4,8
Total		51,0	7,7	41,2	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menurut umur ASN berdasarkan jenis pekerjaan utama yang tidak tertarik dengan lembaga pembiayaan adalah ASN Guru 432 (29.3%), diikuti ASN Daerah 301 (20.4%) dan ASN Pusat 18 (1,2%). Selanjutnya dipaparkan persentase distribusi ASN yang memilih lembaga pembiayaan kedit Bank KALSEL berdasarkan umur berikut.

Tabel 9. Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan
Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Umur

No.	Kabupaten/Kota	Umur			Total
		>40 Tahun	17-<25 Tahun	25-<40 Tahun	
1	Balangan	33	4	55	92
2	Banjar	67	1	36	104
3	Banjarbaru	120	4	75	199
4	Banjarmasin	78	6	65	149
5	Barito Kuala	18	3	41	62
6	Hulu Sungai Selatan	50	1	37	88
7	Hulu Sungai Tengah	74	2	65	141
8	Hulu Sungai Utara	48	1	24	73
9	Kotabaru	107	2	11	120
10	Tabalong	32	2	9	43
11	Tanah Bumbu	88	2	91	181

No.	Kabupaten/Kota	Umur			Total
		>40 Tahun	17-<25 Tahun	25-<40 Tahun	
12	Tanah Laut	100	6	63	169
13	Tapin	20	2	32	54
Total		835	36	604	1475
Persentase (%)					
1	Balangan	2,2	0,3	3,7	6,2
2	Banjar	4,5	0,1	2,4	7,1
3	Banjarbaru	8,1	0,3	5,1	13,5
4	Banjarmasin	5,3	0,4	4,4	10,1
5	Barito Kuala	1,2	0,2	2,8	4,2
6	Hulu Sungai Selatan	3,4	0,1	2,5	6,0
7	Hulu Sungai Tengah	5,0	0,1	4,4	9,6
8	Hulu Sungai Utara	3,3	0,1	1,6	4,9
9	Kotabaru	7,3	0,1	0,7	8,1
10	Tabalong	2,2	0,1	0,6	2,9
11	Tanah Bumbu	6,0	0,1	6,2	12,3
12	Tanah Laut	6,8	0,4	4,3	11,5
13	Tapin	1,4	0,1	2,2	3,7
Total		56,6	2,4	40,9	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menurut distribusi ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL berdasarkan umur adalah >40 tahun 835 (56,6%), 25-<40 tahun 604 (40,9%) dan 17-<25 tahun 36 (2,4%) dari total 1.472 responden ASN. Jika dilihat berdasarkan distribusi kabupaten/kota maka Banjarbaru merupakan responden terbesar 199 (13,3%), diikuti Tanah Bumbu 181 (12,3%), dan Tanah Laut 169 (11,5%).

3.1.3. Pendidikan

Karakteristik responden dalam pemetaan potensi kredit ASN ini didasarkan atas variasi jenjang pendidikan dari seabgai berikut: (1) Tidak Sekolah, (2) SD-SMP (Sederajat), (3) SMA (Sederajat), (4) Diploma-Sarjana, (5) Pascasarjana. Adapun

karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Provinsi Kalimantan Selatan sebagaimana disajikan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Pendidikan

No.	Kab/Kota	Pendidikan					Total
		1	2	3	4	5	
1	Balangan	2	2	19	247	21	291
2	Banjar	2	1	30	247	11	291
3	Banjarbaru	0	0	62	295	63	420
4	Banjarmasin	5	4	62	271	63	405
5	Barito Kuala	0	1	17	244	29	291
6	Hulu Sungai Selatan	1	2	31	134	25	193
7	Hulu Sungai Tengah	1	3	28	226	14	272
8	Hulu Sungai Utara	0	0	8	172	21	201
9	Kotabaru	0	0	29	215	9	253
10	Tabalong	0	0	9	206	7	222
11	Tanah Bumbu	0	1	41	227	22	291
12	Tanah Laut	2	1	27	241	21	292
13	Tapin	0	0	15	91	10	116
Total		13	15	378	2816	316	3538
Persentase (%)							
1	Balangan	0,1	0,1	0,5	7,0	0,6	8,2
2	Banjar	0,1	0,0	0,8	7,0	0,3	8,2
3	Banjarbaru	0,0	0,0	1,8	8,3	1,8	11,9
4	Banjarmasin	0,1	0,1	1,8	7,7	1,8	11,4
5	Barito Kuala	0,0	0,0	0,5	6,9	0,8	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,0	0,1	0,9	3,8	0,7	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	0,0	0,1	0,8	6,4	0,4	7,7
8	Hulu Sungai Utara	0,0	0,0	0,2	4,9	0,6	5,7
9	Kotabaru	0,0	0,0	0,8	6,1	0,3	7,2
10	Tabalong	0,0	0,0	0,3	5,8	0,2	6,3
11	Tanah Bumbu	0,0	0,0	1,2	6,4	0,6	8,2
12	Tanah Laut	0,1	0,0	0,8	6,8	0,6	8,3
13	Tapin	0,0	0,0	0,4	2,6	0,3	3,3
Total		0,4	0,4	10,7	79,6	8,9	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Keterangan: (1) Tidak Sekolah, (2) SD-SMP (Sederajat), (3) SMA (Sederajat), (4) Diploma-Sarjana, (5) Pascasarjana

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden ASN menurut pendidikan adalah Diploma/ Sarjana 2.816 (79,6%), diikuti SMA Sederajat 378 (10,7%) dan Pascasarjana 316 (8,9%) dari total 3.538 responden ASN. Jika dilihat berdasarkan distribusi kabupaten/kota maka Banjarbaru merupakan responden terbesar dari semua jenjang pendidikan, yakni 420 (11,9%), diikuti Banjarmasin 405 (11,4%), dan Tanah Laut 292 (8,3%). Selanjutnya diuraikan distribusi jenis pekerjaan ASN yang tidak memilih kredit berdasarkan pendidikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Memilih Kredit berdasarkan Pendidikan

No.	Jenis Pekerjaan Utama	Pendidikan					Total
		1	2	3	4	5	
1	ASN Daerah	6	3	120	419	46	594
2	ASN Guru	1	4	24	744	35	808
3	ASN Pusat	1	0	8	50	11	70
Total		8	7	152	1213	92	1472
Persentase (%)							
1	ASN Daerah	0,4	0,2	8,2	28,5	3,1	40,4
2	ASN Guru	0,1	0,3	1,6	50,5	2,4	54,9
3	ASN Pusat	0,1	0,0	0,5	3,4	0,7	4,8
Total		0,5	0,5	10,3	82,4	6,3	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Keterangan: (1) Tidak Sekolah, (2) SD-SMP (Sederajat), (3) SMA (Sederajat), (4) Diploma-Sarjana, (5) Pascasarjana

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden ASN menurut pendidikan berdasarkan jenis pekerjaan utama yang tidak tertarik dengan lembaga pembiayaan dari 1.472 responden adalah ASN Guru 808 (54,9%), diikuti ASN Daerah 404 (40,4%) dan ASN Pusat 70 (4,8%). Selanjutnya dipaparkan distribusi ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL berdasarkan Pendidikan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 12. Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan
Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Pendidikan

No.	Kabupaten/Kota	Pendidikan					Total
		1	2	3	4	5	
1	Balangan	0	1	9	78	4	92
2	Banjar	0	1	8	85	10	104
3	Banjarbaru	0	0	22	132	45	199
4	Banjarmasin	1	0	28	91	29	149
5	Barito Kuala	0	0	6	52	4	62
6	Hulu Sungai Selatan	1	0	19	51	17	88
7	Hulu Sungai Tengah	0	3	21	111	6	141
8	Hulu Sungai Utara	0	0	2	61	10	73
9	Kotabaru	0	0	12	104	4	120
10	Tabalong	0	0	7	32	4	43
11	Tanah Bumbu	0	0	20	146	15	181
12	Tanah Laut	1	0	23	131	14	169
13	Tapin	0	0	5	42	7	54
Total		3	5	182	1116	169	1475
Persentase (%)							
1	Balangan	0,0	0,1	0,6	5,3	0,3	6,2
2	Banjar	0,0	0,1	0,5	5,8	0,7	7,1
3	Banjarbaru	0,0	0,0	1,5	8,9	3,1	13,5
4	Banjarmasin	0,1	0,0	1,9	6,2	2,0	10,1
5	Barito Kuala	0,0	0,0	0,4	3,5	0,3	4,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,1	0,0	1,3	3,5	1,2	6,0
7	Hulu Sungai Tengah	0,0	0,2	1,4	7,5	0,4	9,6
8	Hulu Sungai Utara	0,0	0,0	0,1	4,1	0,7	4,9
9	Kotabaru	0,0	0,0	0,8	7,1	0,3	8,1
10	Tabalong	0,0	0,0	0,5	2,2	0,3	2,9
11	Tanah Bumbu	0,0	0,0	1,4	9,9	1,0	12,3
12	Tanah Laut	0,1	0,0	1,6	8,9	0,9	11,5
13	Tapin	0,0	0,0	0,3	2,8	0,5	3,7
Total		0,2	0,3	12,3	75,7	11,5	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Keterangan: (1) Tidak Sekolah, (2) SD-SMP (Sederajat), (3) SMA (Sederajat), (4) Diploma-Sarjana, (5) Pascasarjana

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL

berdasarkan pendidikan adalah “Diploma-Sarjana” yakni sebanyak 1116 responden (75,7%). Jika dilihat berdasarkan distribusi kabupaten/kota maka Kabupaten Tanah Bumbu merupakan terbesar yakni sebanyak 146 responden (9,9%).

3.1.4. Agama

Karakteristik responden dalam pemetaan potensi kredit ASN ini dengan memperhatikan variasi agama yang ada di provinsi Kalimantan Selatan, maka akan dijelaskan jumlah dan prosentase responden berdasarkan agama: (1) Islam, (2) Kristen, (3) Budha, (4) Katolik, (5) Hindu, dan (6) Konghucu. Adapun karakteristik responden berdasarkan agama di Provinsi Kalimantan Selatan sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 13. Agama

No.	Kab/Kota	Agama						Total
		1	2	3	4	5	6	
1	Balangan	256	8	23	2	1	1	291
2	Banjar	290	1	0	0	0	0	291
3	Banjarbaru	409	6	0	4	1	0	420
4	Banjarmasin	399	4	0	1	1	0	405
5	Barito Kuala	290	0	0	0	1	0	291
6	Hulu Sungai Selatan	192	1	0	0	0	0	193
7	Hulu Sungai Tengah	268	1	0	0	3	0	272
8	Hulu Sungai Utara	201	0	0	0	0	0	201
9	Kotabaru	249	2	1	0	1	0	253
10	Tabalong	220	2	0	0	0	0	222
11	Tanah Bumbu	282	3	0	3	3	0	291
12	Tanah Laut	278	7	1	4	2	0	292
13	Tapin	114	2	0	0	0	0	116
Total		3448	37	25	14	13	1	3538
Persentase (%)								
1	Balangan	7,2	0,2	0,7	0,1	0,0	0,0	8,2
2	Banjar	8,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	8,2
3	Banjarbaru	11,6	0,2	0,0	0,1	0,0	0,0	11,9
4	Banjarmasin	11,3	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	11,4

No.	Kab/Kota	Agama						Total
		1	2	3	4	5	6	
5	Barito Kuala	8,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	5,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	7,6	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	7,7
8	Hulu Sungai Utara	5,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	5,7
9	Kotabaru	7,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	7,2
10	Tabalong	6,2	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	6,3
11	Tanah Bumbu	8,0	0,1	0,0	0,1	0,1	0,0	8,2
12	Tanah Laut	7,9	0,2	0,0	0,1	0,1	0,0	8,3
13	Tapin	3,2	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	3,3
Total		97,5	1,0	0,7	0,4	0,4	0,0	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Keterangan: (1) Islam, (2) Kristen, (3) Budha, (4) Katolik, (5) Hindu, (6) Konghucu

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden ASN adalah beragama Islam sebesar 3.448 responden (97,5%) yang didominasi oleh responden berdomisili di Banjarbaru sebesar 409 (11,6%). Selanjutnya disajikan persentase agama berdasarkan jenis pekerjaan utama sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 14. Persentase Agama Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama

No.	Agama	Jenis Pekerjaan Utama			
		ASN Daerah	ASN Guru	ASN Pusat	Total
1	Budha	-	25	-	25
2	Hindu	3	10	-	13
3	Islam	1.606	1.626	216	3.448
4	Katolik	8	5	1	14
5	Konghucu	-	1	-	1
6	Kristen	21	14	2	37
Total		1.638	1.681	219	3.538
Persentase (%)					
1	Budha	-	0,7	-	0,7
2	Hindu	0,1	0,3	-	0,4
3	Islam	45,4	46,0	6,1	97,5
4	Katolik	0,2	0,1	0,0	0,4
5	Konghucu	-	0,0	-	0,0

No.	Agama	Jenis Pekerjaan Utama			
		ASN Daerah	ASN Guru	ASN Pusat	Total
6	Kristen	0,6	0,4	0,1	1,0
Total		46,3	47,5	6,2	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar agama ASN berdasarkan jenis pekerjaan utama, yakni sebesar 1.681 (47,5%) yang didominasi oleh responden ASN Guru dengan presentase agama didominasi oleh Islam berjumlah 1.626 (46,0%). Selanjutnya distribusi jenis pekerjaan utama ASN yang tidak melakukan kredit berdasarkan agama disajikan pada tabel berikut.

Tabel 15. Distribusi Jenis Pekerjaan Utama ASN yang Tidak Melakukan Kredit Berdasarkan Agama

No.	Jenis Pekerjaan Utama	Agama					Total
		1	2	3	4	5	
1	ASN Daerah	582	7	0	4	1	594
2	ASN Guru	786	6	12	1	3	808
3	ASN Pusat	69	1	0	0	0	70
Total		1437	14	12	5	4	1472
Persentase (%)							
1	ASN Daerah	39,5	0,5	0,0	0,3	0,1	40,4
2	ASN Guru	53,4	0,4	0,8	0,1	0,2	54,9
3	ASN Pusat	4,7	0,1	0,0	0,0	0,0	4,8
Total		97,6	1,0	0,8	0,3	0,3	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Keterangan: (1) Islam, (2) Kristen, (3) Budha, (4) Katolik, (5) Hindu,

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden ASN menurut agama yang tidak melakukan kredit dari 1.472 responden adalah ASN Guru 808 (54,9%), diikuti ASN Daerah 594 (40,4%) dan ASN Pusat 70 (4,8%). Selanjutnya dipaparkan distribusi ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL berdasarkan Pendidikan dsajikan pada tabel berikut.

Tabel 16. Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan
Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Agama

No.	Kabupaten/Kota	Agama						Total
		1	2	3	4	5	6	
1	Balangan	80	3	7	1	0	1	92
2	Banjar	103	1	0	0	0	0	104
3	Banjarbaru	196	2	0	1	0	0	199
4	Banjarmasin	148	1	0	0	0	0	149
5	Barito Kuala	61	0	0	0	1	0	62
6	Hulu Sungai Selatan	87	1	0	0	0	0	88
7	Hulu Sungai Tengah	137	1	0	0	3	0	141
8	Hulu Sungai Utara	73	0	0	0	0	0	73
9	Kotabaru	119	1	0	0	0	0	120
10	Tabalong	42	1	0	0	0	0	43
11	Tanah Bumbu	175	3	0	1	2	0	181
12	Tanah Laut	160	5	0	3	1	0	169
13	Tapin	52	2	0	0	0	0	54
Total		1433	21	7	6	7	1	1475
Persentase (%)								
1	Balangan	5,4	0,2	0,5	0,1	0,0	0,1	6,2
2	Banjar	7,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	7,1
3	Banjarbaru	13,3	0,1	0,0	0,1	0,0	0,0	13,5
4	Banjarmasin	10,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	10,1
5	Barito Kuala	4,1	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	4,2
6	Hulu Sungai Selatan	5,9	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	6,0
7	Hulu Sungai Tengah	9,3	0,1	0,0	0,0	0,2	0,0	9,6
8	Hulu Sungai Utara	4,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	4,9
9	Kotabaru	8,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	8,1
10	Tabalong	2,8	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	2,9
11	Tanah Bumbu	11,9	0,2	0,0	0,1	0,1	0,0	12,3
12	Tanah Laut	10,8	0,3	0,0	0,2	0,1	0,0	11,5
13	Tapin	3,5	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	3,7
Total		97,2	1,4	0,5	0,4	0,5	0,1	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 16 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menurut distribusi ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL berdasarkan agama adalah Islam 835 (97,2%) yang dominan berada di Banjarbaru 196

(13,3%) diikuti Tanah Bumbu 175 (11,9%), Tanah Laut 160 (10,8%) dan Banjarmasin 148 (10,0%).

3.1.5. Suku

Karakteristik responden pemetaan potensi kredit pada ASN dalam penelitian ini terbagi atas suku-suku sebagai berikut: (1) Bali, (2) Banjar, (3) Batak, (4) Bugis/Mandar/Makassar, (5) Dayak, (6) Jawa, (7) Madura, (8) Sunda, (9) Tionghoa, (10) Lainnya. Adapun karakteristik responden berdasarkan suku yang berasal dari ASN di Provinsi Kalimantan Selatan sebagaimana disajikan pada Tabel 17 berikut.

Tabel 17. Suku Suku

No.	Kab/Kota	Suku										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Balangan	0	237	1	0	34	18	0	1	0	0	291
2	Banjar	0	272	0	0	1	16	0	1	1	0	291
3	Banjarbaru	0	308	3	10	9	84	0	4	0	2	420
4	Banjarmasin	1	331	2	3	20	45	1	2	0	0	405
5	Barito Kuala	1	253	0	0	1	36	0	0	0	0	291
6	Hulu Sungai	0	176	0	0	3	12	1	1	0	0	193
7	Selatan Sungai	0	259	0	0	3	10	0	0	0	0	272
8	Hulu Sungai	0	192	0	0	1	8	0	0	0	0	201
9	Kotabaru	1	215	1	9	1	23	2	1	0	0	253
10	Tabalong	0	204	1	0	3	14	0	0	0	0	222
11	Tanah Bumbu	3	154	1	60	6	62	0	5	0	0	291
12	Tanah Laut	1	205	1	1	8	67	1	7	0	1	292
13	Tapin	0	98	0	1	1	15	0	1	0	0	116
Total		7	2904	10	84	91	410	5	23	1	3	3538
Persentase (%)												
1	Balangan	0,0	6,7	0,0	0,0	1,0	0,5	0,0	0,0	0,0	0,0	8,2
2	Banjar	0,0	7,7	0,0	0,0	0,0	0,5	0,0	0,0	0,0	0,0	8,2
3	Banjarbaru	0,0	8,7	0,1	0,3	0,3	2,4	0,0	0,1	0,0	0,1	11,9
4	Banjarmasin	0,0	9,4	0,1	0,1	0,6	1,3	0,0	0,1	0,0	0,0	11,4
5	Barito Kuala	0,0	7,2	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	8,2

No.	Kab/Kota	Suku										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
6	Hulu Sungai	0,0	5,0	0,0	0,0	0,1	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	5,5
7	Hulu Sungai Selatan	0,0	7,3	0,0	0,0	0,1	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	7,7
8	Hulu Sungai Tengah	0,0	5,4	0,0	0,0	0,0	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	5,7
9	Kotabaru	0,0	6,1	0,0	0,3	0,0	0,7	0,1	0,0	0,0	0,0	7,2
10	Tabalong	0,0	5,8	0,0	0,0	0,1	0,4	0,0	0,0	0,0	0,0	6,3
11	Tanah Bumbu	0,1	4,4	0,0	1,7	0,2	1,8	0,0	0,1	0,0	0,0	8,2
12	Tanah Laut	0,0	5,8	0,0	0,0	0,2	1,9	0,0	0,2	0,0	0,0	8,3
13	Tapin	0,0	2,8	0,0	0,0	0,0	0,4	0,0	0,0	0,0	0,0	3,3
Total		0,2	82,1	0,3	2,4	2,6	11,6	0,1	0,7	0,0	0,1	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Keterangan: (1) Bali, (2) Banjar, (3) Batak, (4) Bugis/Mandar/Makassar, (5) Dayak, (6) Jawa, (7) Madura, (8) Sunda, (9) Tionghoa, (10) Lainnya

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden ASN adalah suku Banjar sebesar 2.904 (82,1%) yang didominasi dari Banjarbaru sebesar 420 responden (11,9%). Selanjutnya disajikan persentase suku berdasarkan jenis pekerjaan utama sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 18. Persentase Suku Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama

No.	Suku	Jenis Pekerjaan Utama			Total
		ASN Daerah	ASN Guru	ASN Pusat	
1	Bali	3	4	-	7
2	Banjar	1.298	1.447	159	2.904
3	Batak	7	2	1	10
4	Bugis/Mandar/Makassa	54	25	5	84
5	Dayak	42	42	7	91
6	Jawa	216	148	46	410
7	Lainnya	2	1	-	3
8	Madura	2	3	-	5
9	Sunda	13	9	1	23
10	Tionghoa	1	-	-	1
Total		1.638	1.681	219	3.538
Persentase (%)					

No.	Suku	Jenis Pekerjaan Utama			Total
		ASN Daerah	ASN Guru	ASN Pusat	
1	Bali	0,1	0,1	-	0,2
2	Banjar	36,7	40,9	4,5	82,1
3	Batak	0,2	0,1	0,0	0,3
4	Bugis/Mandar/Makassa	1,5	0,7	0,1	2,4
5	Dayak	1,2	1,2	0,2	2,6
6	Jawa	6,1	4,2	1,3	11,6
7	Lainnya	0,1	0,0	-	0,1
8	Madura	0,1	0,1	-	0,1
9	Sunda	0,4	0,3	0,0	0,7
10	Tionghoa	0,0	-	-	0,0
Total		46,3	47,5	6,2	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden suku Banjar jenis pekerjaan utama adalah ASN Guru sebesar 1.447 responden (40,9%), disusul suku Jawa sebesar 148 responden (40,9,1%). Sedangkan ASN Daerah pada suku Banjar sebesar 1.298 responden (36,7%) dan suku Jawa sebesar 216 responden (6,1%). Pada aspek ini suku Jawa mayoritas mayoritas pada ASN Daerah daripada ASN Guru terkait dengan pekerjaan utama.

Tabel 19. Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Kredit Berdasarkan Jenis Suku

No.	Jenis Pekerjaan Utama	Suku									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	ASN Daerah	497	55	13	18	5	0	4	1	1	594
2	ASN Guru	729	46	18	9	1	1	3	0	1	808
3	ASN Pusat	54	14	2	0	0	0	0	0	0	70
Total		1280	115	33	27	6	1	7	1	2	1472
Persentase (%)											
1	ASN Daerah	33,8	3,7	0,9	1,2	0,3	0,0	0,3	0,1	0,1	40,4
2	ASN Guru	49,5	3,1	1,2	0,6	0,1	0,1	0,2	0,0	0,1	54,9
3	ASN Pusat	3,7	1,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	4,8
Total		87,0	7,8	2,2	1,8	0,4	0,1	0,5	0,1	0,1	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Keterangan: (1) Banjar, (2) Jawa, (3) Dayak, (4) Bugis/Mandar/Makassar, (5) Batak, (6) Madura, (7) Sunda, (8) Tionghoa, (9) Lainnya

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden ASN menurut suku yang tidak melakukan kredit dari 1.472 responden adalah Banjar 1.280 (87,0%), yang didominasi oleh jenis pekerjaa utama adalah ASN guru sebesar 729 (49,5%) atau sebesar 808 (54,9%) dari semua suku. Selanjutnya dipaparkan distribusi ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL berdasarkan pendidikan berikut.

Tabel 20. Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Suku

No.	Kabupaten/ Kota	Suku								Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Balangan	73	7	12	0	0	0	0	0	92
2	Banjar	92	11	0	0	1	0	0	0	104
3	Banjarbaru	154	35	4	3	2	0	0	1	199
4	Banjarmasin	121	18	10	0	0	0	0	0	149
5	Barito Kuala	57	4	0	0	0	1	0	0	62
6	Hulu Sungai Selatan	81	4	2	0	0	0	1	0	88
7	Hulu Sungai Tengah	136	2	3	0	0	0	0	0	141

No.	Kabupaten/ Kota	Suku								Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	
8	Hulu Sungai Utara	69	4	0	0	0	0	0	0	73
9	Kotabaru	102	13	0	3	0	0	1	1	120
10	Tabalong	39	3	1	0	0	0	0	0	43
11	Tanah Bumbu	99	39	5	31	4	3	0	0	181
12	Tanah Laut	102	51	7	1	7	1	0	0	169
13	Tapin	43	10	0	0	1	0	0	0	54
Total		1168	201	44	38	15	5	2	2	1475
Persentase (%)										
1	Balangan	4,9	0,5	0,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	6,2
2	Banjar	6,2	0,7	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	7,1
3	Banjarbaru	10,4	2,4	0,3	0,2	0,1	0,0	0,0	0,1	13,5
4	Banjarmasin	8,2	1,2	0,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	10,1
5	Barito Kuala	3,9	0,3	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	4,2
6	Hulu Sungai Selatan	5,5	0,3	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	6,0
7	Hulu Sungai Tengah	9,2	0,1	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	9,6
8	Hulu Sungai Utara	4,7	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	4,9
9	Kotabaru	6,9	0,9	0,0	0,2	0,0	0,0	0,1	0,1	8,1
10	Tabalong	2,6	0,2	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,9
11	Tanah Bumbu	6,7	2,6	0,3	2,1	0,3	0,2	0,0	0,0	12,3
12	Tanah Laut	6,9	3,5	0,5	0,1	0,5	0,1	0,0	0,0	11,5
13	Tapin	2,9	0,7	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	3,7
Total		79,2	13,6	3,0	2,6	1,0	0,3	0,1	0,1	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Keterangan: (1) Banjar, (2) Jawa, (3) Dayak, (4) Bugis/Mandar/Makassar, (5) Sunda, (6) Bali, (7) Madura, (8) Batak

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menurut distribusi ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL berdasarkan suku adalah Banjar sebesar 1.168 (79,2%) yang dominan berada di Banjarbaru 154 (10,4%), diikuti Hulu Sungai Tengah 136 (9,2%), dan Banjarmasin 121 (8,2%).

3.1.6. Pangkat/Golongan

Karakteristik responden ASN berdasarkan pangkat/golongan dalam pemetaan potensi kredit ini dibagi atas ASN Golongan II, Golongan III, Golongan IV dan Tanpa Pangkat. Adapun data mengenai pangkat/golongan responden PNS di Provinsi Kalimantan Selatan tersaji pada Tabel 21 berikut.

Tabel 21. Pangkat/Golongan

No.	Kab/Kota	Pangkat/Gol.				Total
		Gol. II	Gol. III	Gol. IV	Tanpa Pangkat	
1	Balangan	28	157	30	76	291
2	Banjarnegara	22	155	53	61	291
3	Banjarnegara	40	255	54	71	420
4	Banjarnegara	63	187	48	107	405
5	Barito Kuala	24	55	80	132	291
6	Hulu Sungai Selatan	17	97	63	16	193
7	Hulu Sungai Tengah	16	144	55	57	272
8	Hulu Sungai Utara	2	109	73	17	201
9	Kotabaru	22	163	66	2	253
10	Tabalong	18	143	31	30	222
11	Tanah Bumbu	34	216	36	5	291
12	Tanah Laut	33	132	73	54	292
13	Tapin	14	73	20	9	116
Total		333	1886	682	637	3538
Persentase (%)						
1	Balangan	0,8	4,4	0,8	2,1	8,2
2	Banjarnegara	0,6	4,4	1,5	1,7	8,2
3	Banjarnegara	1,1	7,2	1,5	2,0	11,9
4	Banjarnegara	1,8	5,3	1,4	3,0	11,4
5	Barito Kuala	0,7	1,6	2,3	3,7	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,5	2,7	1,8	0,5	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	0,5	4,1	1,6	1,6	7,7
8	Hulu Sungai Utara	0,1	3,1	2,1	0,5	5,7
9	Kotabaru	0,6	4,6	1,9	0,1	7,2
10	Tabalong	0,5	4,0	0,9	0,8	6,3
11	Tanah Bumbu	1,0	6,1	1,0	0,1	8,2
12	Tanah Laut	0,9	3,7	2,1	1,5	8,3

No.	Kab/Kota	Pangkat/Gol.				Total
		Gol. II	Gol. III	Gol. IV	Tanpa Pangkat	
13	Tapin	0,4	2,1	0,6	0,3	3,3
Total		9,4	53,3	19,3	18,0	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 21 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpangkat/gol. III sebesar 1.886 (53,3%) yang didominasi dari Banjarbaru sebesar 255 responden (7,2%), disusul Tanah Bumbu sebesar 216 (6,1%) dan Banjarmasin sebesar 187 responden (5,3%). Selanjutnya diuraikan tentang distribusi jenis pekerjaan utama ASN berdasarkan pangkat/golongan pada Tabel 22 berikut.

Tabel 22. Distribusi Jenis Pekerjaan Utama ASN Berdasarkan Pangkat/Golongan

No.	Jenis Pekerjaan Utama	Pangkat/Gol.				Total
		Gol II	Gol. III	Gol. IV	Tanpa Pangkat	
1	ASN Daerah	253	948	211	226	1638
2	ASN Guru	51	809	453	368	1681
3	ASN Pusat	29	129	18	43	219
Total		333	1886	682	637	3538
Persentase (%)						
1	ASN Daerah	7,2	26,8	6,0	6,4	46,3
2	ASN Guru	1,4	22,9	12,8	10,4	47,5
3	ASN Pusat	0,8	3,6	0,5	1,2	6,2
Total		9,4	53,3	19,3	18,0	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 22 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan pangkat/golongan adalah golongan III sebesar 1.886 responden (53,3%), yang didominasi oleh ASN Daerah sebesar 948 (26,8%) disusul ASN Guru sebesar 809 (22,9%) dan ASN Pusat 129 (3,6%). Selanjutnya disajikan distribusi jenis pekerjaan ASN yang tidak kredit berdasarkan jenis pangkat/golongan berikut.

Tabel 23. Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Kredit Berdasarkan Jenis Pangkat/Golongan

No.	Jenis Pekerjaan Utama	Pangkat/Gol.				Total
		Gol II	Gol. III	Gol. IV	Tanpa Pangkat	
1	ASN Daerah	77	324	80	113	594
2	ASN Guru	23	368	208	209	808
3	ASN Pusat	9	33	5	23	70
Total		109	725	293	345	1472
Persentase (%)						
1	ASN Daerah	5,2	22,0	5,4	7,7	40,4
2	ASN Guru	1,6	25,0	14,1	14,2	54,9
3	ASN Pusat	0,6	2,2	0,3	1,6	4,8
Total		7,4	49,3	19,9	23,4	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 23 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden ASN menurut pangkat/golongan yang tidak melakukan kredit dari 1.472 responden adalah ASN Golongan III sebesar 725 (49,3%), yang didominasi oleh jenis pekerjaan utama adalah ASN guru sebesar 363 (25,0%) atau sebesar 808 (54,9%) dari semua golongan. Selanjutnya dipaparkan distribusi ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL berdasarkan pangkat / golongan berikut.

Tabel 24. Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Pangkat/Golongan

No.	Kabupaten/Kota	Pangkat/Gol.				Total
		Gol. II	Gol. III	Gol. IV	Tanpa Pangkat	
1	Balangan	11	56	13	12	92
2	Banjar	9	65	25	5	104
3	Banjarbaru	21	141	31	6	199
4	Banjarmasin	29	84	23	13	149
5	Barito Kuala	9	48	3	2	62
6	Hulu Sungai Selatan	13	52	23	0	88
7	Hulu Sungai Tengah	14	52	34	41	141
8	Hulu Sungai Utara	0	38	32	3	73

No.	Kabupaten/Kota	Pangkat/Gol.				Total
		Gol. II	Gol. III	Gol. IV	Tanpa Pangkat	
9	Kotabaru	12	71	36	1	120
10	Tabalong	6	24	11	2	43
11	Tanah Bumbu	21	132	28	0	181
12	Tanah Laut	29	92	41	7	169
13	Tapin	9	34	11	0	54
Total		183	889	311	92	1475
Persentase (%)						
1	Balangan	0,7	3,8	0,9	0,8	6,2
2	Banjar	0,6	4,4	1,7	0,3	7,1
3	Banjarbaru	1,4	9,6	2,1	0,4	13,5
4	Banjarmasin	2,0	5,7	1,6	0,9	10,1
5	Barito Kuala	0,6	3,3	0,2	0,1	4,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,9	3,5	1,6	0,0	6,0
7	Hulu Sungai Tengah	0,9	3,5	2,3	2,8	9,6
8	Hulu Sungai Utara	0,0	2,6	2,2	0,2	4,9
9	Kotabaru	0,8	4,8	2,4	0,1	8,1
10	Tabalong	0,4	1,6	0,7	0,1	2,9
11	Tanah Bumbu	1,4	8,9	1,9	0,0	12,3
12	Tanah Laut	2,0	6,2	2,8	0,5	11,5
13	Tapin	0,6	2,3	0,7	0,0	3,7
Total		12,4	60,3	21,1	6,2	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menurut distribusi ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL berdasarkan golongan adalah pangkat/golongan III sebesar 8.89 (60,3%) yang dominan berada di Banjarbaru sebesar 141 (9,6%), diikuti Tanah Bumbu sebesar 132 (8,9%), dan Tanah laut sebesar 92 (6,2%).

3.1.7. Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dalam pemetaan potensi kredit di Kalimantan Selatan ini adalah sebagai berikut: Kepala/Pimpinan, Pegawai/Staf, Tanpa Jabatan, dan

Tenaga Honorer. Adapun data mengenai jabatan responden ASN di Provinsi Kalimantan Selatan tersaji pada Tabel 25 berikut.

Tabel 25. Jabatan

No.	Kab/Kota	Jabatan				Total
		Kepala/ Pimpinan	Pegawai/ Staf	Tanpa Jabatan	Tenaga Honorer	
1	Balangan	14	187	8	82	291
2	Banjar	5	100	124	62	291
3	Banjarbaru	52	192	102	74	420
4	Banjarmasin	18	190	88	109	405
5	Barito Kuala	2	131	18	140	291
6	Hulu Sungai Selatan	23	149	5	16	193
7	Hulu Sungai Tengah	18	195	2	57	272
8	Hulu Sungai Utara	12	165	5	19	201
9	Kotabaru	13	219	5	16	253
10	Tabalong	8	177	5	32	222
11	Tanah Bumbu	33	245	8	5	291
12	Tanah Laut	23	206	9	54	292
13	Tapin	12	87	6	11	116
Total		233	2243	385	677	3538
Persentase (%)						
1	Balangan	0,4	5,3	0,2	2,3	8,2
2	Banjar	0,1	2,8	3,5	1,8	8,2
3	Banjarbaru	1,5	5,4	2,9	2,1	11,9
4	Banjarmasin	0,5	5,4	2,5	3,1	11,4
5	Barito Kuala	0,1	3,7	0,5	4,0	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,7	4,2	0,1	0,5	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	0,5	5,5	0,1	1,6	7,7
8	Hulu Sungai Utara	0,3	4,7	0,1	0,5	5,7
9	Kotabaru	0,4	6,2	0,1	0,5	7,2
10	Tabalong	0,2	5,0	0,1	0,9	6,3
11	Tanah Bumbu	0,9	6,9	0,2	0,1	8,2
12	Tanah Laut	0,7	5,8	0,3	1,5	8,3
13	Tapin	0,3	2,5	0,2	0,3	3,3
Total		6,6	63,4	10,9	19,1	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 25 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah pegawai/staf sebesar 2.243(63,4%) yang didominasi dari Tanah Bumbu sebesar 245 responden (6,9%), disusul Kotabaru sebesar 219 (6,2%) dan Tanah Laut sebesar 206 responden (5,8%). Selanjutnya disajikan jabatan ASN berdasarkan jenis pekerjaan utama, sebagaimana disajikan pada Tabel 26 berikut.

Tabel 26. Jabatan ASN Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama

No.	Jabatan	Jenis Pekerjaan Utama			
		ASN Daerah	ASN Guru	ASN Pusat	Total
1	Kepala/Pimpinan	149	72	12	233
2	Pegawai/Staf	1.034	1.095	114	2.243
3	Tanpa Jabatan	213	124	48	385
4	Tenaga Honorer	242	390	45	677
Total		1.638	1.681	219	3.538
Persentase (%)					
1	Kepala/Pimpinan	4,2	2,0	0,3	6,6
2	Pegawai/Staf	29,2	30,9	3,2	63,4
3	Tanpa Jabatan	6,0	3,5	1,4	10,9
4	Tenaga Honorer	6,8	11,0	1,3	19,1
Total		46,3	47,5	6,2	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 26 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah pegawai/staf dari jenis pekerjaan utama sebagai ASN Guru sebesar 1.095 responden (30,9%) disusul ASN Daerah sebesar 1.034 responden (29,2%), dan ASN Pusat 114 respinden (3,2%). Selanjutnya disajikan distribusi jenis pekerjaan ASN yang tidak memilih kredit berdasarkan jabatan disajikan pada Tabel 27 berikut.

Tabel 27. Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Memilih Kredit Berdasarkan Jabatan

No.	Jenis Pekerjaan Utama	Jabatan				Total
		Kepala/ Pimpinan	Pegawai/ Staf	Tenaga Honoror	Tanpa Jabatan	
1	ASN Daerah	35	371	119	69	594
2	ASN Guru	15	522	224	47	808
3	ASN Pusat	2	28	24	16	70
Total		52	921	367	132	1472
Persentase (%)						
1	ASN Daerah	2,4	25,2	8,1	4,7	40,4
2	ASN Guru	1,0	35,5	15,2	3,2	54,9
3	ASN Pusat	0,1	1,9	1,6	1,1	4,8
Total		3,5	62,6	24,9	9,0	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 27 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden ASN menurut jenis pekerjaan yang tidak melakukan kredit dari 1.472 responden adalah pegawai/staf sebesar 921 (62,6%), yang didominasi oleh jenis pekerjaan utama adalah ASN guru sebesar 522 (35,5%) atau sebesar 808 (54,9%) dari semua jenjang jabatan. Selanjutnya dipaparkan distribusi ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL berdasarkan jabatan berikut.

Tabel 28. Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Jabatan

No.	Kabupaten/Kota	Jabatan				Total
		Kepala/ Pimpinan	Pegawai/ Staf	Tenaga Honoror	Tanpa Jabatan	
1	Balangan	10	67	12	3	92
2	Banjar	2	40	6	56	104
3	Banjarbaru	31	94	7	67	199
4	Banjarmasin	8	85	14	42	149
5	Barito Kuala	1	50	2	9	62
6	Hulu Sungai Selatan	13	73	0	2	88
7	Hulu Sungai Tengah	17	81	41	2	141

No.	Kabupaten/Kota	Jabatan				Total
		Kepala/ Pimpinan	Pegawai/ Staf	Tenaga Honoror	Tanpa Jabatan	
8	Hulu Sungai Utara	6	61	3	3	73
9	Kotabaru	7	103	6	4	120
10	Tabalong	5	32	4	2	43
11	Tanah Bumbu	27	148	0	6	181
12	Tanah Laut	19	136	7	7	169
13	Tapin	7	46	0	1	54
Total		153	1016	102	204	1475
Persentase (%)						
1	Balangan	0,7	4,5	0,8	0,2	6,2
2	Banjarnegara	0,1	2,7	0,4	3,8	7,1
3	Banjarnegara	2,1	6,4	0,5	4,5	13,5
4	Banjarnegara	0,5	5,8	0,9	2,8	10,1
5	Barito Kuala	0,1	3,4	0,1	0,6	4,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,9	4,9	0,0	0,1	6,0
7	Hulu Sungai Tengah	1,2	5,5	2,8	0,1	9,6
8	Hulu Sungai Utara	0,4	4,1	0,2	0,2	4,9
9	Kotabaru	0,5	7,0	0,4	0,3	8,1
10	Tabalong	0,3	2,2	0,3	0,1	2,9
11	Tanah Bumbu	1,8	10,0	0,0	0,4	12,3
12	Tanah Laut	1,3	9,2	0,5	0,5	11,5
13	Tapin	0,5	3,1	0,0	0,1	3,7
Total		10,4	68,9	6,9	13,8	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menurut distribusi ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL berdasarkan jabatan adalah pegawai/staf sebesar 1.016 (68,9%) yang dominan berada di Tanah Bumbu 148 (10,0%), diikuti Tanah Laut 136 (9,2%), dan Koatabru 103 (7,0%).

Berdasarkan paparan mengenai potensi kredit berdasarkan karakteristik responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pilihan responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa sebagian besar responden ASN adalah perempuan (1.988) atau 56,19% yang didominasi oleh responden ASN dari Banjarbaru sebesar 212 (6,0%), diikuti Banjarmasin sebesar 208 (5,88%) dan Banjar sebesar 188 (5,31%).
2. Kelompok umur responden ASN menunjukkan dominasi pada umur >40 tahun sebesar 1.804 (51,0%) yang didominasi oleh responden Banjarbaru sebesar 212 (6,0%) dari total 3.538 responden ASN. Sedangkan responden menurut distribusi ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL dominan adalah umur > 40 tahun 835 (56,6%), umur 25-<40 tahun 604 (40,9%) dan umur 17-<25 tahun 36 (2,4%) dari total 1.472 responden ASN yang memilih Bank KALSEL. Jika dilihat berdasarkan distribusi kabupaten/kota maka Banjarbaru merupakan responden terbesar 199 (13,3%), diikuti Tanah Bumbu 181 (12,3%), dan Tanah Laut 169 (11,5%).
3. Pendidikan menunjukkan dominasi responden ASN adalah Diploma/Sarjana 2.816 (79,6%), diikuti SMA Sederajat 378 (10,7%) dan Pascasarjana 316 (8,9%) dari total 3.538 responden ASN. Jika dilihat berdasarkan distribusi kabupaten/kota maka Banjarbaru merupakan responden terbesar dari semua jenjang pendidikan, yakni 420 (11,9%), diikuti Banjarmasin 405 (11,4%), dan Tanah Laut 292 (8,3%).
4. Agama menunjukkan dominasi responden ASN dalam pemilihan lembaga penyalur kredit yakni beragama Islam sebesar 3.448 (97,5%) yang didominasi oleh responden berdomisili di Banjarbaru sebesar 409 (11,6%) dari total 3.538 responden ASN. Sedangkan responden ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL berdasarkan agama dominan adalah Islam sebesar 835 (97,2%) yang tersebar lebih banyak di Banjarbaru 196

- (13,3%) diikuti Tanah Bumbu 175 (11,9%), Tanah Laut 160 (10,8%) dan Banjarmasin 148 (10,0%).
5. Suku responden ASN menunjukkan etnis mayoritas adalah Banjar sebesar 2.904 (82,1%) yang didominasi dari Banjarbaru sebesar 420 responden (11,9%). Sedangkan responden yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL berdasarkan suku adalah Banjar sebesar 1.168 (79,2%) yang dominan berada di Banjarbaru 154 (10,4%), diikuti Hulu Sungai Tengah 136 (9,2%), dan Banjarmasin 121 (8,2%).
 6. Pangkat/golongan pada jenis pekerjaan ASN menunjukkan dominasi golongan III sebesar 1.886 (53,3%) yang didominasi dari Banjarbaru sebesar 255 responden (7,2%), disusul Tanah Bumbu sebesar 216 (6,1%) dan Banjarmasin sebesar 187 responden (5,3%). Sedangkan distribusi ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL berdasarkan golongan dominan pada pangkat/golongan III sebesar 8.89 (60,3%) yang tersebar lebih besar di Banjarbaru sebesar 141 (9,6%), diikuti Tanah Bumbu sebesar 132 (8,9%), dan Tanah laut sebesar 92 (6,2%).
 7. Kepemilikan jabatan responden, jenis jabatan sebagai pegawai/staf merupakan jabatan dominan sebesar 2.243 (63,4%) yang didominasi dari Tanah Bumbu sebesar 245 responden (6,9%), disusul Kotabaru sebesar 219 (6,2%) dan Tanah Laut sebesar 206 responden (5,8%). Sedangkan distribusi ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL berdasarkan jabatan adalah dominan oleh pegawai/staf sebesar 1.016 (68,9%) yang tersebar lebih besar di Tanah Bumbu 148 (10,0%), diikuti Tanah Laut 136 (9,2%), dan Kotabru 103 (7,0%).

3.2. Aspek Geografis

Potensi kredit berdasarkan aspek geografis dalam penelitian dikaji berdasarkan lima aspek: (1) unit wilayah, morfologi wilayah, (2) jenis akses, (3) jarak akses (jalan), (4) jarak ke lokasi pembiayaan/kredit, (5) ketersediaan sarana pembiayaan kredit. Pembahasan masing-masing aspek akan dibahas sebagai berikut.

3.2.1. Unit Wilayah

Dalam melihat potensi peminjaman kredit masyarakat disuatu lembaga pembiayaan, maka hal yang penting dikaji adalah wilayah-wilayah mana peluang kredit masyarakat lebih dominan. Selanjutnya dapat diungkap interelasi dan interaksi gejala perkreditan itu dengan gejala-gejala lain pada ruang atau region yang sama. Selanjutnya akan dapat diidentifikasi karakteristik gejala dan potensi kredit berdasarkan ruang atau wilayah.

Tabel 29. Unit Wilayah

No.	Kab/Kota	Unit Wilayah		
		Desa	Kota	Total
1	Balangan	287	4	291
2	Banjar	215	76	291
3	Banjarbaru	0	420	420
4	Banjarmasin	0	405	405
5	Barito Kuala	124	167	291
6	Hulu Sungai Selatan	11	182	193
7	Hulu Sungai Tengah	202	70	272
8	Hulu Sungai Utara	113	88	201
9	Kotabaru	46	207	253
10	Tabalong	191	31	222
11	Tanah Bumbu	136	155	291
12	Tanah Laut	91	201	292
13	Tapin	0	116	116
Total		1416	2122	3538
Persentase (%)				
1	Balangan	8,1	0,1	8,2

No.	Kab/Kota	Unit Wilayah		
		Desa	Kota	Total
2	Banjar	6,1	2,1	8,2
3	Banjarbaru	0,0	11,9	11,9
4	Banjarmasin	0,0	11,4	11,4
5	Barito Kuala	3,5	4,7	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,3	5,1	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	5,7	2,0	7,7
8	Hulu Sungai Utara	3,2	2,5	5,7
9	Kotabaru	1,3	5,9	7,2
10	Tabalong	5,4	0,9	6,3
11	Tanah Bumbu	3,8	4,4	8,2
12	Tanah Laut	2,6	5,7	8,3
13	Tapin	0,0	3,3	3,3
Total		40,0	60,0	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 29 diatas memberikan gambaran bahwa persentase pada unit “Desa” tertinggi ada di Kabupaten Balangan sebesar 8,1% responden, tetapi berbanding terbalik pada unit wilayah kota hanya 0,1% dan terendah untuk 13 Kabupaten/Kota. Sedangkan pada unit “Kota” persentase tertinggi ada di Kota Banjarbaru sebesar 11,9% dan diikuti Kota Banjarmasin sebesar 11,4%. Selanjutnya diuraikan distribusi unit wilayah berdasarkan jenis pekerjaan utama pada Tabel 30 berikut.

Tabel 30. Distribusi Unit Wilayah Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama

No.	Jenis Pekerjaan Utama	Unit Wilayah		
		Desa	Kota	Total
1	ASN Daerah	322	1316	1638
2	ASN Guru	1064	617	1681
3	ASN Pusat	30	189	219
Total		1416	2122	3538
Persentase (%)				
1	ASN Daerah	9,1	37,2	46,3
2	ASN Guru	30,1	17,4	47,5
3	ASN Pusat	0,8	5,3	6,2
Total		40,0	60,0	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi “jenis pekerjaan utama” terbagi menjadi ASN Daerah, ASN Guru dan ASN Pusat. Responden ASN Guru memiliki persentase tertinggi sebesar 30,1% pada unit wilayah “Desa” dan terendah ada di ASN Pusat 0,8% untuk unit yang sama. Selanjutnya pada unit “Kota” persentase tertinggi ada di responden ASN Daerah sebesar 37,2% dan terendah di ASN Pusat yakni 5,3%.

Tabel 31. Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Kredit Berdasarkan Unit Wilayah

No.	Jenis Pekerjaan Utama	Unit Wilayah		
		Desa	Kota	Total
1	ASN Daerah	145	449	594
2	ASN Guru	546	262	808
3	ASN Pusat	10	60	70
Total		701	771	1472
Persentase (%)				
1	ASN Daerah	9,9	30,5	40,4
2	ASN Guru	37,1	17,8	54,9
3	ASN Pusat	0,7	4,1	4,8
Total		47,6	52,4	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa khususnya ASN yang tidak melakukan kredit, yang tertinggi di wilayah unit Desa dengan persentase ASN Guru sebesar 37,1% responden dan terendah ASN Pusat sebesar 0,7% responden. Unit wilayah Kota, ASN yang tidak melakukan kredit, tertinggi adalah ASN Daerah sebesar 30,5% reponden dan terendah ASN Pusat sebesar 4,1% responden. Pada ranah analisa tabel ini menunjukkan bahwa ASN Pusat tingkat unit wilayah Desa dan Kota sama-sama memiliki skala rendah dalam merespon lembaga-lembaga pembiayaan yang ada, dimungkinkan gaji mereka tidak bersumber langsung dari daerah tetapi langsung dari Pusat, berbeda dengan ASN Daerah dan Guru yang seharusnya dalam pengajuan kredit mereka melalui Bank Kalsel (BUMD) sebagai sumber pembiayaan gaji mereka.

Tabel 32. Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Unit Wilayah

No.	Kabupaten/Kota	Unit Wilayah		
		Desa	Kota	Total
1	Balangan	92	0	92
2	Banjar	64	40	104
3	Banjarbaru	0	199	199
4	Banjarmasin	0	149	149
5	Barito Kuala	16	46	62
6	Hulu Sungai Selatan	7	81	88
7	Hulu Sungai Tengah	110	31	141
8	Hulu Sungai Utara	33	40	73
9	Kotabaru	25	95	120
10	Tabalong	30	13	43
11	Tanah Bumbu	89	92	181
12	Tanah Laut	25	144	169
13	Tapin	0	54	54
Total		491	984	1475
Persentase (%)				
1	Balangan	6,2	0,0	6,2
2	Banjar	4,3	2,7	7,1
3	Banjarbaru	0,0	13,5	13,5

No.	Kabupaten/Kota	Unit Wilayah		
		Desa	Kota	Total
4	Banjarmasin	0,0	10,1	10,1
5	Barito Kuala	1,1	3,1	4,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,5	5,5	6,0
7	Hulu Sungai Tengah	7,5	2,1	9,6
8	Hulu Sungai Utara	2,2	2,7	4,9
9	Kotabaru	1,7	6,4	8,1
10	Tabalong	2,0	0,9	2,9
11	Tanah Bumbu	6,0	6,2	12,3
12	Tanah Laut	1,7	9,8	11,5
13	Tapin	0,0	3,7	3,7
Total		33,3	66,7	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 32 di atas menunjukkan bahwa ASN yang memilih Bank Kalsel sebagai lembaga pembiayaan kredit mereka menunjukkan bahwa pada unit wilayah “Desa”, responden dengan presentase tertinggi ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar 7,5% dan terendah di 3 (tiga) wilayah Kabupaten/Kota yaitu : Kota Banjarbaru, Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tapin masing-masing 0,0% responden. Sedangkan pada unit wilayah “Kota”, persentase responden tertinggi di Kota Banjarbaru sebesar 13,5% dan terendah 0,0% di Kabupaten Balangan. Hal ini menunjukkan bahwa peluang Bank Kalsel pada masing-masing unit wilayah (Desa, Kota) dengan persentase 0,0% sangat terbuka dan memungkinkan untuk masuk khususnya pada ASN Daerah dan Guru.

3.2.2. Morfologi

Morfologi wilayah dalam penelitian ini dibatasi pada karakteristik khas Provinsi Kalimantan Selatan yang terdiri dari perbukitan, dataran dan rawa.

Tabel 33. Morfologi

No.	Kab/Kota	Morfologi			
		Dataran	Perbukitan	Rawa	Total
1	Balangan	115	176	0	291
2	Banjar	76	0	215	291
3	Banjarbaru	420	0	0	420
4	Banjarmasin	4	0	401	405
5	Barito Kuala	0	0	291	291
6	Hulu Sungai Selatan	193	0	0	193
7	Hulu Sungai Tengah	218	54	0	272
8	Hulu Sungai Utara	130	0	71	201
9	Kotabaru	151	102	0	253
10	Tabalong	191	1	30	222
11	Tanah Bumbu	184	107	0	291
12	Tanah Laut	241	7	44	292
13	Tapin	116	0	0	116
Total		2039	447	1052	3538
Persentase (%)					
1	Balangan	3,3	5,0	0,0	8,2
2	Banjar	2,1	0,0	6,1	8,2
3	Banjarbaru	11,9	0,0	0,0	11,9
4	Banjarmasin	0,1	0,0	11,3	11,4
5	Barito Kuala	0,0	0,0	8,2	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	5,5	0,0	0,0	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	6,2	1,5	0,0	7,7
8	Hulu Sungai Utara	3,7	0,0	2,0	5,7
9	Kotabaru	4,3	2,9	0,0	7,2
10	Tabalong	5,4	0,0	0,8	6,3
11	Tanah Bumbu	5,2	3,0	0,0	8,2
12	Tanah Laut	6,8	0,2	1,2	8,3
13	Tapin	3,3	0,0	0,0	3,3
Total		57,6	12,6	29,7	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 33 di atas menunjukkan bahwa morfologi wilayah pada unit “dataran” memberikan gambaran bahwa persentase responden tertinggi ada di Kota Banjarbaru sebesar 11,9%, Tanah Laut 6,8%, Hulu Sungai Tengah 6,2%, Hulu Sungai Selatan 5,5%, Tabalong 5,4% dan Tanah Bumbu 5,2%. Pada masing-masing

wilayah tersebut memang memiliki wilayah dataran luas jika dibandingkan dengan wilayah Banjarmasin 0,1% dan Barito Kuala 0,0% yang sebagian besar morfologi rawa. Untuk unit “Perbukitan” persentase responden tertinggi masing-masing di Kabupaten Balangan 5,0%, Tanah Bumbu 3,0%, Kotabaru 2,9% serta Hulu Sungai Tengah 1,5% dan persentase yang hanya berkisar 0,0-0,2% untuk ke 9 (sembilan) wilayah Kabupaten/ Kota. Sedangkan pada unit analisis “rawa”, persentase terbesar masing-masing di Kota Banjarmasin 11,3%, Barito Kuala 8,2% dan Kabupaten Banjar 6,1%.

Tabel 34. Persentase Morfologi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama

No.	Morfologi	Jenis Pekerjaan Utama			
		ASN Daerah	ASN Guru	ASN Pusat	Total
1	Dataran	979	1.006	54	2.039
2	Perbukitan	265	152	30	447
3	Rawa	394	523	135	1.052
Total		1.638	1.681	219	3.538
Persentase (%)					
1	Dataran	27,7	28,4	1,5	57,6
2	Perbukitan	7,5	4,3	0,8	12,6
3	Rawa	11,1	14,8	3,8	29,7
Total		46,3	47,5	6,2	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel di atas Menunjukkan bahwa jenis pekerjaan utama berdasar morfologi “dataran” persentase tertinggi untuk ASN Guru sebesar 28,4% dan terendah 1,5% pada ASN Pusat. Untuk persentase morfologi “perbukitan” yang paling dominan adalah ASN Daerah dengan jumlah 7,5% dan terendah 0,8% ASN Pusat. Sedangkan pada morfologi “rawa” persentase responden tertinggi sebesar 14,8% untuk ASN Guru dan terendah 3,8% untuk ASN Pusat.

Tabel 35. Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Memilih Kredit Berdasarkan Morfologi

No.	Jenis Pekerjaan Utama	Morfologi			Total
		Dataran	Perbukitan	Rawa	
1	ASN Daerah	341	105	148	594
2	ASN Guru	473	86	249	808
3	ASN Pusat	12	10	48	70
Total		826	201	445	1472
Persentase (%)					
1	ASN Daerah	23,2	7,1	10,1	40,4
2	ASN Guru	32,1	5,8	16,9	54,9
3	ASN Pusat	0,8	0,7	3,3	4,8
Total		56,1	13,7	30,2	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 35 di atas menunjukkan bahwa ASN yang tidak melakukan kredit berdasar morfologi “Dataran” persentase responden paling dominan pada ASN Guru sebesar 32,1%, diikuti ASN Daerah 23,2% dan yang paling kecil persentasenya adalah ASN Pusat sebesar 0,8%. Selanjutnya, di morfologi “perbukitan” yang paling dominan adalah ASN Daerah sebesar 7,5%, ASN Guru 4,5% dan terendah ASN Pusat hanya 0,8%. Sedangkan pada morfologi “rawa” yang paling dominan ASN Guru 14,8%, diikuti ASN Daerah 11,1% dan ASN Pusat dengan persentase terendah 3,8%.

Tabel 36. Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Morfologi

No.	Kabupaten/Kota	Morfologi			Total
		Dataran	Perbukitan	Rawa	
1	Balangan	17	75	0	92
2	Banjar	40	0	64	104
3	Banjarbaru	199	0	0	199
4	Banjarmasin	4	0	145	149
5	Barito Kuala	0	0	62	62
6	Hulu Sungai Selatan	88	0	0	88
7	Hulu Sungai Tengah	139	2	0	141
8	Hulu Sungai Utara	41	0	32	73

No.	Kabupaten/Kota	Morfologi			
		Dataran	Perbukitan	Rawa	Total
9	Kotabaru	82	38	0	120
10	Tabalong	36	0	7	43
11	Tanah Bumbu	117	64	0	181
12	Tanah Laut	139	3	27	169
13	Tapin	54	0	0	54
Total		956	182	337	1475
Persentase (%)					
1	Balangan	1,2	5,1	0,0	6,2
2	Banjar	2,7	0,0	4,3	7,1
3	Banjarbaru	13,5	0,0	0,0	13,5
4	Banjarmasin	0,3	0,0	9,8	10,1
5	Barito Kuala	0,0	0,0	4,2	4,2
6	Hulu Sungai Selatan	6,0	0,0	0,0	6,0
7	Hulu Sungai Tengah	9,4	0,1	0,0	9,6
8	Hulu Sungai Utara	2,8	0,0	2,2	4,9
9	Kotabaru	5,6	2,6	0,0	8,1
10	Tabalong	2,4	0,0	0,5	2,9
11	Tanah Bumbu	7,9	4,3	0,0	12,3
12	Tanah Laut	9,4	0,2	1,8	11,5
13	Tapin	3,7	0,0	0,0	3,7
Total		64,8	12,3	22,8	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel di atas menggambarkan proyeksi persentase responden ASN yang memilih Bank Kalsel sebagai tempat perkreditan mereka menunjukkan bahwa pada morfologi “dataran” persentase paling dominan ada di Kota Banjarbaru sebesar 13,5% dari total 64,8%, sedangkan Kota Banjarmasin 9,8%. Kabupaten Banjar 4,3% dan Barito Kuala paling dominan untuk morfologi “rawa” dari total 22,8% responden ASN. Sedangkan pada morfologi “perbukitan” Kabupaten Balangan memiliki persentase paling dominan sebesar 5,1% diikuti oleh Kabupaten Tanah Bumbu 4,5% dari total responden 12,3%.

3.2.3. Jenis Akses (Jalan)

Akses jalan yang baik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh bagi masyarakat dalam menyalurkan potensi kredit mereka. Kategori jenis akses jalan yang digunakan dalam riset ini adalah : aspal, batu, semen/paving/beton dan tanah

Tabel 37. Jenis Akses (Jalan)

No.	Kab/Kota	Jenis Akses (Jalan)				
		Aspal	Batu	Semen/ Paving/ Beton	Tanah	Total
1	Balangan	269	13	8	1	291
2	Banjar	228	59	4	0	291
3	Banjarbaru	419	1	0	0	420
4	Banjarmasin	375	15	12	3	405
5	Barito Kuala	291	0	0	0	291
6	Hulu Sungai Selatan	190	3	0	0	193
7	Hulu Sungai Tengah	257	10	3	2	272
8	Hulu Sungai Utara	158	22	16	5	201
9	Kotabaru	222	5	26	0	253
10	Tabalong	219	2	0	1	222
11	Tanah Bumbu	264	23	4	0	291
12	Tanah Laut	274	16	1	1	292
13	Tapin	115	0	0	1	116
Total		3281	169	74	14	3538
Persentase (%)						
1	Balangan	7,6	0,4	0,2	0,0	8,2
2	Banjar	6,4	1,7	0,1	0,0	8,2
3	Banjarbaru	11,8	0,0	0,0	0,0	11,9
4	Banjarmasin	10,6	0,4	0,3	0,1	11,4
5	Barito Kuala	8,2	0,0	0,0	0,0	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	5,4	0,1	0,0	0,0	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	7,3	0,3	0,1	0,1	7,7
8	Hulu Sungai Utara	4,5	0,6	0,5	0,1	5,7
9	Kotabaru	6,3	0,1	0,7	0,0	7,2
10	Tabalong	6,2	0,1	0,0	0,0	6,3
11	Tanah Bumbu	7,5	0,7	0,1	0,0	8,2
12	Tanah Laut	7,7	0,5	0,0	0,0	8,3
13	Tapin	3,3	0,0	0,0	0,0	3,3
Total		92,7	4,8	2,1	0,4	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa akses (jalan) kategori “aspal” persentase responden terbesar ada di Kota Banjarbaru sebesar 11,8% diikuti Kota Banjarmasin sebesar 10,6% dan yang terendah di Kabupaten Tapin sebesar 3,3% dari total 92,7% responden. Untuk kategori jalan “batu” persentase responden terbesar hanya pada kisaran 1,7% pada Kabupaten Banjar dan sisanya untuk semua wilayah berkisar 0,0-0,7% dari total 4,8%. Pada kategori jalan “semen/paving/beton” hanya berkisar 0,7% pada Kabupaten Kotabaru dan sisanya pada kategori ini untuk semua wilayah hanya 0,0-0,5% dari total 2,1% responden. Sedangkan untuk kategori jalan “tanah” juga demikian hanya berkisar 0,0-0,1% dari total 0,4% responden. Dari analisa ini memberikan indikasi bahwa akses terutama jalan yang baik (aspal) sangat berpengaruh terhadap potensi penyaluran kredit masyarakat.

Tabel 38. Persentase Jenis Akses (Jalan)
Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama

No.	Jenis Akses (Jalan)	Jenis Pekerjaan Utama			
		ASN Daerah	ASN Guru	ASN Pusat	Total
1	Aspal	1.533	1.540	208	3.281
2	Batu	80	85	4	169
3	Semen/Paving/Beton	19	48	7	74
4	Tanah	6	8	-	14
Total		1.638	1.681	219	3.538
Persentase (%)					
1	Aspal	43,3	43,5	5,9	92,7
2	Batu	2,3	2,4	0,1	4,8
3	Semen/Paving/Beton	0,5	1,4	0,2	2,1
4	Tanah	0,2	0,2	-	0,4
Total		46,3	47,5	6,2	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 38 di atas menunjukkan bahwa ASN dalam mengakses jalan lebih didominasi oleh ASN Guru sebesar 43,5% pada kategori jalan “aspal”, begitupun untuk kategori “batu” ASN

Guru juga lebih dominan sebesar 2,4% dan untuk kategori jalan “semen/paving/beton” tetap didominasi ASN Guru pada angka 1,4%. Sedangkan kategori “tanah” ASN Daerah dan ASN Guru sama-sama memiliki persentase 0,2%.

Tabel 39. Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Memilih Kredit Berdasarkan Akses Jalan

No.	Jenis Pekerjaan Utama	Jenis Akses				Total
		Aspal	Batu	Semen/ Paving/ Beton	Tanah	
1	ASN Daerah	567	20	5	2	594
2	ASN Guru	754	29	22	3	808
3	ASN Pusat	63	2	5	0	70
Total		1384	51	32	5	1472
Persentase (%)						
1	ASN Daerah	38,5	1,4	0,3	0,1	40,4
2	ASN Guru	51,2	2,0	1,5	0,2	54,9
3	ASN Pusat	4,3	0,1	0,3	0,0	4,8
Total		94,0	3,5	2,2	0,3	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 39 di atas menunjukkan bahwa ASN yang tidak memilih melakukan kredit pada kategori jalan “aspal” lebih didominasi oleh ASN Guru sebesar 51,2% diikuti oleh ASN daerah 38,5% dan terendah ASN Pusat sebesar 4,3% dari total responden 94,05. Untuk jenis akses jalan “batu” ASN Guru lebih mendominasi sebesar 2,0%, ASN Daerah 1,4% dan ASN Pusat yang paling rendah sebesar 0,1% dari total 3,5% responden. Pada kategori jalan “semen/paving/beton” ASN Guru tetap mendominasi pada angka 1,5% begitupun pada kategori jalan “tanah” sebesar 0,2%.

Tabel 40. Distribusi ASN yang Memilih Lembaga
Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Akses Jalan

No.	Kabupaten/Kota	Jenis Akses				Total
		Aspal	Batu	Semen/ Paving/ Beton	Tanah	
1	Balangan	84	6	1	1	92
2	Banjar	75	28	1	0	104
3	Banjarbaru	198	1	0	0	199
4	Banjarmasin	141	5	2	1	149
5	Barito Kuala	62	0	0	0	62
6	Hulu Sungai Selatan	86	2	0	0	88
7	Hulu Sungai Tengah	130	8	1	2	141
8	Hulu Sungai Utara	65	5	2	1	73
9	Kotabaru	103	2	15	0	120
10	Tabalong	42	1	0	0	43
11	Tanah Bumbu	162	18	1	0	181
12	Tanah Laut	159	9	0	1	169
13	Tapin	53	0	0	1	54
Total		1360	85	23	7	1475
Persentase (%)						
1	Balangan	5,7	0,4	0,1	0,1	6,2
2	Banjar	5,1	1,9	0,1	0,0	7,1
3	Banjarbaru	13,4	0,1	0,0	0,0	13,5
4	Banjarmasin	9,6	0,3	0,1	0,1	10,1
5	Barito Kuala	4,2	0,0	0,0	0,0	4,2
6	Hulu Sungai Selatan	5,8	0,1	0,0	0,0	6,0
7	Hulu Sungai Tengah	8,8	0,5	0,1	0,1	9,6
8	Hulu Sungai Utara	4,4	0,3	0,1	0,1	4,9
9	Kotabaru	7,0	0,1	1,0	0,0	8,1
10	Tabalong	2,8	0,1	0,0	0,0	2,9
11	Tanah Bumbu	11,0	1,2	0,1	0,0	12,3
12	Tanah Laut	10,8	0,6	0,0	0,1	11,5
13	Tapin	3,6	0,0	0,0	0,1	3,7
Total		92,2	5,8	1,6	0,5	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 40 di atas menunjukkan bahwa distribusi ASN yang memilih pembiayaan kredit di Bank Kalsel dengan kategori akses jalan “aspal” di dominasi ASN dari Kota Banjarbaru sebesar

13,4% diikuti oleh Kabupaten Tanah Bumbu 11,0% dan Tanah Laut 10,8% dan yang terendah di Kabupaten Tabalong sebesar 2,8% dari total 92,2% responden. Untuk kategori jalan “batu” ASN yang mengakses didominasi Kabupaten Banjar sebesar 1,9%. Untuk kategori jalan “semen/paving/beton” di hampir semua wilayah akses hanya berkisar antara 0,0-0,1% kecuali di Kabupaten Kotabaru sebesar 1,0% saja, sedangkan untuk kategori jalan “tanah” rata-rata ASN mengakses 0,0-0,1% pada semua semua wilayah 13 Kabupaten/Kota.

3.2.4. Jarak ke Lokasi Pembiayaan/Kredit

Kondisi geografis, seperti jarak berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Lembaga pembiayaan yang memiliki jarak jauh atau dekat berpengaruh bagi nasabah. Jarak lokasi kredit dalam penelitian ini dimulai dari : 0-5 km, 5-10 km, >10 km. Berikut disajikan jarak ke lokasi pembiayaan kredit pada Tabel 41.

Tabel 41. Jarak ke Lokasi Pembiayaan/Kredit

No.	Kab/Kota	Jarak Lokasi Kredit			
		0-5 Km	5-10 Km	>10 Km	Total
1	Balangan	164	69	58	291
2	Banjar	160	78	53	291
3	Banjarbaru	311	99	10	420
4	Banjarmasin	203	146	56	405
5	Barito Kuala	150	96	45	291
6	Hulu Sungai Selatan	117	60	16	193
7	Hulu Sungai Tengah	175	69	28	272
8	Hulu Sungai Utara	125	64	12	201
9	Kotabaru	187	28	38	253
10	Tabalong	121	90	11	222
11	Tanah Bumbu	173	76	42	291
12	Tanah Laut	137	124	31	292
13	Tapin	83	27	6	116
Total		2106	1026	406	3538
Persentase (%)					

No.	Kab/Kota	Jarak Lokasi Kredit			
		0-5 Km	5-10 Km	>10 Km	Total
1	Balangan	4,6	2,0	1,6	8,2
2	Banjar	4,5	2,2	1,5	8,2
3	Banjarbaru	8,8	2,8	0,3	11,9
4	Banjarmasin	5,7	4,1	1,6	11,4
5	Barito Kuala	4,2	2,7	1,3	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	3,3	1,7	0,5	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	4,9	2,0	0,8	7,7
8	Hulu Sungai Utara	3,5	1,8	0,3	5,7
9	Kotabaru	5,3	0,8	1,1	7,2
10	Tabalong	3,4	2,5	0,3	6,3
11	Tanah Bumbu	4,9	2,1	1,2	8,2
12	Tanah Laut	3,9	3,5	0,9	8,3
13	Tapin	2,3	0,8	0,2	3,3
Total		59,5	29,0	11,5	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 41 di atas menunjukkan bahwa akses jarak ke lokasi pembiayaan kredit sangat berpengaruh terhadap pola kredit responden. Responden dengan jarak “0-5 KM” dari lokasi pembiayaan lebih besar di dominasi dari Kota Banjarbaru dengan persentase angka 8,8% dan yang terendah di Kabupaten Tapin hanya 2,3% dari total 59,5% responden.

Tabel 42. Persentase (%) Jarak Akses ke Lokasi Pembiayaan/Kredit Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama

No.	Jarak Akses (km)	Jenis Pekerjaan Utama			
		ASN Daerah	ASN Guru	ASN Pusat	Total
1	>10 Km	174	207	25	406
2	0-5 Km	1.012	975	119	2.106
3	5-10 Km	452	499	75	1.026
Total		1.638	1.681	219	3.538
Persentase (%)					
1	>10 Km	4,9	5,9	0,7	11,5
2	0-5 Km	28,6	27,6	3,4	59,5
3	5-10 Km	12,8	14,1	2,1	29,0
Total		46,3	47,5	6,2	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 42 di atas memberikan gambaran bahwa ASN Guru lebih dominan mengakses kredit ke lokasi pembiayaan sebesar 5,9% dalam jarak >10 KM diikuti oleh ASN Daerah sebesar 4,9% responden. Untuk jarak 0-5 KM lebih banyak diakses oleh ASN Daerah sebesar 28,6% dan yang terendah 3,4% adalah ASN Pusat, sedangkan akses jarak antara 5-10 KM lebih dominan pada ASN Guru diikuti ASN daerah 12,8% dan ASN Pusat hanya pada angka 2,1% responden.

3.2.5. Ketersediaan Sarana Pembiayaan Kredit

Proses layanan kredit bagi masyarakat sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pembiayaan oleh lembaga-lembaga pembiayaan. Penyediaan layanan tersebut berupa : lebih dari 1 sarana, ATM, Kantor/Counter, mobil layanan, mobil Banking. Berikut diuraikan pada Tabel 43 di bawah ini.

Tabel 43. Ketersediaan Sarana Pembiayaan Kredit

No.	Kab/Kota	Ketersediaan Sarana						Total
		1	2	3	4	5	6	
1	Balangan	45	72	169	1	4	0	291
2	Banjär	34	62	183	10	2	0	291
3	Banjärbaru	134	38	245	1	2	0	420
4	Banjärmasin	71	124	194	5	10	1	405
5	Barito Kuala	31	180	78	0	1	1	291
6	Hulu Sungai Selatan	60	35	91	3	4	0	193
7	Hulu Sungai Tengah	28	45	191	1	7	0	272
8	Hulu Sungai Utara	8	75	100	1	17	0	201
9	Kotabaru	12	37	201	0	3	0	253
10	Tabalong	5	24	192	0	1	0	222
11	Tanah Bumbu	69	70	145	2	5	0	291
12	Tanah Laut	14	77	178	13	10	0	292
13	Tapin	13	24	77	0	2	0	116
Total		524	863	2044	37	68	2	3538
Persentase (%)								
1	Balangan	1,3	2,0	4,8	0,0	0,1	0,0	8,2
2	Banjär	1,0	1,8	5,2	0,3	0,1	0,0	8,2

No.	Kab/Kota	Ketersediaan Sarana						Total
		1	2	3	4	5	6	
3	Banjarbaru	3,8	1,1	6,9	0,0	0,1	0,0	11,9
4	Banjarmasin	2,0	3,5	5,5	0,1	0,3	0,0	11,4
5	Barito Kuala	0,9	5,1	2,2	0,0	0,0	0,0	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	1,7	1,0	2,6	0,1	0,1	0,0	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	0,8	1,3	5,4	0,0	0,2	0,0	7,7
8	Hulu Sungai Utara	0,2	2,1	2,8	0,0	0,5	0,0	5,7
9	Kotabaru	0,3	1,0	5,7	0,0	0,1	0,0	7,2
10	Tabalong	0,1	0,7	5,4	0,0	0,0	0,0	6,3
11	Tanah Bumbu	2,0	2,0	4,1	0,1	0,1	0,0	8,2
12	Tanah Laut	0,4	2,2	5,0	0,4	0,3	0,0	8,3
13	Tapin	0,4	0,7	2,2	0,0	0,1	0,0	3,3
Total		14,8	24,4	57,8	1,0	1,9	0,1	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Keterangan: (1) > 1 Sarana, (2) ATM, (3) Kantor/Counter, (4) Mobil Layanan, (5) Mobile Banking, (6) Tidak Ada

Tabel 44 di atas menunjukkan bahwa akses terhadap ketersediaan sarana “>1 sarana” Kota Banjarbaru lebih dominan dengan angka 3,8% dari total 14,8% responden, artinya responden di Kota ini menyukai pilihan yang bervariasi. Untuk responden yang memilih sarana “ATM” Kabupaten Barito Kuala lebih dominan yaitu 5,1% diikuti oleh Kota Banjarmasin sebesar 3,5% dan terendah di Kabupaten Tabalong dan Tapin dengan persentase yang sama 0,7%. Selanjutnya, untuk responden yang memilih layanan “kantor/counter” persentase lebih besar di Kota banjarbaru 6,9% diikuti Kota Banjarmasin 5,5% dan terendah di Kabupaten Barito Kuala dan Kabupaten Tapin dengan persentase yang sama 2,2%. Pada sarana “Mobil layanan dan mobil Banking” dari 13 Kabupaten/Kota persentase sangat kecil, hanya berkisar 0,0-0,4% responden yang meakses layanan itu, sedangkan responden yang benar-benar tidak memilih sarana pembiayaan tersebut 0,1%.

Tabel 45. Persentase (%) Ketersediaan Sarana Pembiayaan Kredit Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama

No.	Ketersediaan Sarana	Jenis Pekerjaan Utama			
		ASN Daerah	ASN Guru	ASN Pusat	Total
1	> 1 Sarana	257	219	48	524
2	ATM	388	416	59	863
3	Kantor/Counter	947	994	103	2.044
4	Mobil Layanan	19	16	2	37
5	Mobile Banking	27	35	6	68
6	Tidak Ada	-	1	1	2
Total		1.638	1.681	219	3.538
Persentase (%)					
1	> 1 Sarana	7,3	6,2	1,4	14,8
2	ATM	11,0	11,8	1,7	24,4
3	Kantor/Counter	26,8	28,1	2,9	57,8
4	Mobil Layanan	0,5	0,5	0,1	1,0
5	Mobile Banking	0,8	1,0	0,2	1,9
6	Tidak Ada	-	0,0	0,0	0,1
Total		46,3	47,5	6,2	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ketersediaan sarana pembiayaan kredit menurut ASN adalah “kantor/counter” yakni sebanyak 2.044 responden (57,8%) yang didominasi oleh ASN Guru yakni sebanyak 994 responden (28,1%). Selanjutnya diuraikan distribusi jenis pekerjaan utama ASN yang tidak memilih kredit berdasarkan ketersediaan sarana pembiayaan kredit.

Tabel 46. Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Memilih Kredit Berdasarkan Ketersediaan Sarana Pembiayaan Kredit

No.	Jenis Pekerjaan Utama	Ketersediaan Sarana						Total
		1	2	3	4	5	6	
1	ASN Daerah	90	133	356	8	7	0	594
2	ASN Guru	100	214	474	9	10	1	808
3	ASN Pusat	18	22	28	0	2	0	70
Total		208	369	858	17	19	1	1472
Persentase (%)								
1	ASN Daerah	6,1	9,0	24,2	0,5	0,5	0,0	40,4

No.	Jenis Pekerjaan Utama	Ketersediaan Sarana						Total
		1	2	3	4	5	6	
2	ASN Guru	6,8	14,5	32,2	0,6	0,7	0,1	54,9
3	ASN Pusat	1,2	1,5	1,9	0,0	0,1	0,0	4,8
Total		14,1	25,1	58,3	1,2	1,3	0,1	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Keterangan: (1) > 1 Sarana, (2) ATM, (3) Kantor/Counter, (4) Mobil Layanan, (5) Mobile Banking, (6) Tidak Ada

Tabel 46 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ASN yang tidak memilih kredit berdasarkan ketersediaan sarana pembiayaan kredit adalah “Kantor/Counter” yakni sebanyak 858 responden (58,3%) yang didominasi oleh ASN Guru sebanyak 214 responden (32,2%) dan ASN Daerah sebanyak 356 responden (24,2%). Selanjutnya diuraikan distribusi jenis pekerjaan asn yang tidak kredit berdasarkan ketersediaan sarana pembiayaan kredit

Tabel 47. Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit

No.	Kabupaten/Kota	Ketersediaan Sarana Pembiayaan						Total
		1	2	3	4	5	6	
1	Balangan	14	34	41	1	2		92
2	Banjar	8	21	69	5	1		104
3	Banjarbaru	59	18	121	1	0		199
4	Banjarmasin	23	44	76	2	4		149
5	Barito Kuala	1	35	26	0	0		62
6	Hulu Sungai Selatan	18	16	50	3	1		88
7	Hulu Sungai Tengah	17	34	84	0	6		141
8	Hulu Sungai Utara	4	15	47	1	6		73
9	Kotabaru	9	19	91	0	1		120
10	Tabalong	1	9	32	0	1		43
11	Tanah Bumbu	41	43	94	0	3		181
12	Tanah Laut	10	33	112	5	9		169
13	Tapin	8	12	33	0	1		54
Total		213	333	876	18	35		1475
Persentase (%)								
1	Balangan	0,9	2,3	2,8	0,1	0,1		6,2
2	Banjar	0,5	1,4	4,7	0,3	0,1		7,1

No.	Kabupaten/Kota	Ketersediaan Sarana					Total
		1	2	3	4	5	
3	Banjarbaru	4,0	1,2	8,2	0,1	0,0	13,5
4	Banjarmasin	1,6	3,0	5,2	0,1	0,3	10,1
5	Barito Kuala	0,1	2,4	1,8	0,0	0,0	4,2
6	Hulu Sungai Selatan	1,2	1,1	3,4	0,2	0,1	6,0
7	Hulu Sungai Tengah	1,2	2,3	5,7	0,0	0,4	9,6
8	Hulu Sungai Utara	0,3	1,0	3,2	0,1	0,4	4,9
9	Kotabaru	0,6	1,3	6,2	0,0	0,1	8,1
10	Tabalong	0,1	0,6	2,2	0,0	0,1	2,9
11	Tanah Bumbu	2,8	2,9	6,4	0,0	0,2	12,3
12	Tanah Laut	0,7	2,2	7,6	0,3	0,6	11,5
13	Tapin	0,5	0,8	2,2	0,0	0,1	3,7
Total		14,4	22,6	59,4	1,2	2,4	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Keterangan: (1) > 1 Sarana, (2) ATM, (3) Kantor/Counter, (4) Mobil Layanan, (5) Mobile Banking, (6) Tidak Ada

Tabel 47 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL berdasarkan ketersediaan sarana pembiayaan kredit menyatakan “kantor/counter” yakni sebanyak 876 responden (59,4%), dan lingkup kabupaten/kota tertinggi adalah Kota Banjarbaru sebanyak 121 responden (8,2%), diikuti Kabupaten Tanah Laut sebanyak 112 responden (7,6%).

3.3. Aspek Demografis

Berdasarkan aspek demografis terhadap potensi kredit masyarakat Kalimantan Selatan pada penelitian ini dikaji atas 14 aspek, yakni: (1) jumlah tanggungan keluarga, (2) status tempat tinggal, (3) jenis tempat tinggal, (4) kondisi tempat tinggal, (5) lokasi tempat tinggal, (6) jenis pekerjaan utama, (7) lokasi tempat kerja, (8) jumlah karyawan, (9) jumlah jam kerja, (10) jenis pedagang, (11) lama usaha, (12) jumlah modal awal usaha, (13) jumlah omzet usaha, (14) jumlah laba usaha, yang akan dibahas pada beberapa tabel di bawah ini.

3.3.1. Jumlah Tanggungan Keluarga

Indikator jumlah tanggungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini, adalah: > 3 Orang, 1 orang, 2 orang dan 3 orang. Berikut diuraikan pada Tabel 48 di bawah ini.

Tabel 48. Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Kab/Kota	Jumlah Tanggungan Keluarga				
		> 3 Orang	1 Orang	2 Orang	3 Orang	Total
1	Balangan	33	88	81	89	291
2	Banjar	23	124	79	65	291
3	Banjarbaru	35	182	102	101	420
4	Banjarmasin	52	144	95	114	405
5	Barito Kuala	4	104	103	80	291
6	Hulu Sungai Selatan	23	71	36	63	193
7	Hulu Sungai Tengah	39	95	52	86	272
8	Hulu Sungai Utara	31	60	55	55	201
9	Kotabaru	35	61	54	103	253
10	Tabalong	30	44	75	73	222
11	Tanah Bumbu	36	61	76	118	291
12	Tanah Laut	33	107	84	68	292
13	Tapin	5	51	31	29	116
Total		379	1192	923	1044	3538
Persentase (%)						
1	Balangan	0,9	2,5	2,3	2,5	8,2
2	Banjar	0,7	3,5	2,2	1,8	8,2
3	Banjarbaru	1,0	5,1	2,9	2,9	11,9
4	Banjarmasin	1,5	4,1	2,7	3,2	11,4
5	Barito Kuala	0,1	2,9	2,9	2,3	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,7	2,0	1,0	1,8	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	1,1	2,7	1,5	2,4	7,7
8	Hulu Sungai Utara	0,9	1,7	1,6	1,6	5,7
9	Kotabaru	1,0	1,7	1,5	2,9	7,2
10	Tabalong	0,8	1,2	2,1	2,1	6,3
11	Tanah Bumbu	1,0	1,7	2,1	3,3	8,2
12	Tanah Laut	0,9	3,0	2,4	1,9	8,3
13	Tapin	0,1	1,4	0,9	0,8	3,3
Total		10,7	33,7	26,1	29,5	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 48 di atas memberikan gambaran bahwa responden dengan tanggungan keluarga “1 orang” persentase terbesar ada di Kota Banjarbaru dengan angka 5,1% dan terendah pada angka 1,2% di Kabupaten Tabalong. Begitupun untuk tanggungan “2 orang” persentase responden tertinggi juga ada di Kota Banjarbaru dan Kabupaten Barito Kuala dengan persentase yang sama 2,9% dan terendah di Kabupaten Tapin 0,9%. Untuk tanggungan “3 orang” persentase tertinggi di Kabupaten Tanah Bumbu 3,3% dan terendah di Kabupaten Tapin 0,8%, sedangkan untuk tanggungan “>3 orang” hanya berkisar pada angka 0,1 – 1,5% responden.

Tabel 49. Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama

No.	Tanggungan Keluarga	Jenis Pekerjaan Utama			
		ASN Daerah	ASN Guru	ASN Pusat	Total
1	1 Orang	536	573	83	1.192
2	2 Orang	438	438	47	923
3	3 Orang	486	501	57	1.044
4	> 3 Orang	178	169	32	379
Total		1.638	1.681	219	3.538
Persentase (%)					
1	1 Orang	15,1	16,2	2,3	33,7
2	2 Orang	12,4	12,4	1,3	26,1
3	3 Orang	13,7	14,2	1,6	29,5
4	> 3 Orang	5,0	4,8	0,9	10,7
Total		46,3	47,5	6,2	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 49 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah tanggungan keluarga ASN berdasarkan jenis pekerjaan utama adalah “1 orang” sebanyak 1192 responden (33,7%) yang didominasi oleh ASN guru sebanyak 578 responden (16,2%) dan ASN Daerah sebanyak 586 responden (15,1%). Selanjutnya diuraikan distribusi jenis pekerjaan utama ASN yang tidak memilih kredit berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 50. Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Memilih Kredit Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Jenis Pekerjaan Utama	Jumlah Tanggungan Keluarga				Total
		1 Orang	2 Orang	3 Orang	> 3 Orang	
1	ASN Daerah	228	170	152	44	594
2	ASN Guru	288	250	195	75	808
3	ASN Pusat	35	11	18	6	70
Total		551	431	365	125	1472
Persentase (%)						
1	ASN Daerah	15,5	11,5	10,3	3,0	40,4
2	ASN Guru	19,6	17,0	13,2	5,1	54,9
3	ASN Pusat	2,4	0,7	1,2	0,4	4,8
Total		37,4	29,3	24,8	8,5	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 50 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ASN yang tidak memilih kredit berdasarkan jumlah tanggungan keluarga ASN guru sebanyak 808 responden (54,9%) dengan jumlah tanggungan keluarga “1 orang” sebanyak 288 responden (19,6%). Selanjutnya diuraikan ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank Kalsel berdasarkan jumlah tanggungan keluarga pada Tabel 51 berikut.

Tabel 51. Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Tanggungan Keluarga				Total
		1 Orang	2 Orang	3 Orang	> 3 Orang	
1	Balangan	24	24	32	12	92
2	Banjar	43	29	20	12	104
3	Banjarbaru	69	50	62	18	199
4	Banjarmasin	32	37	53	27	149
5	Barito Kuala	38	18	3	3	62
6	Hulu Sungai Selatan	28	16	28	16	88
7	Hulu Sungai Tengah	69	24	34	14	141
8	Hulu Sungai Utara	19	21	25	8	73
9	Kotabaru	26	30	48	16	120
10	Tabalong	11	11	15	6	43
11	Tanah Bumbu	25	47	85	24	181
12	Tanah Laut	45	57	43	24	169

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Tanggungan Keluarga				Total
		1 Orang	2 Orang	3 Orang	> 3 Orang	
13	Tapin	23	14	15	2	54
Total		452	378	463	182	1475
Persentase (%)						
1	Balangan	1,6	1,6	2,2	0,8	6,2
2	Banjar	2,9	2,0	1,4	0,8	7,1
3	Banjarbaru	4,7	3,4	4,2	1,2	13,5
4	Banjarmasin	2,2	2,5	3,6	1,8	10,1
5	Barito Kuala	2,6	1,2	0,2	0,2	4,2
6	Hulu Sungai Selatan	1,9	1,1	1,9	1,1	6,0
7	Hulu Sungai Tengah	4,7	1,6	2,3	0,9	9,6
8	Hulu Sungai Utara	1,3	1,4	1,7	0,5	4,9
9	Kotabaru	1,8	2,0	3,3	1,1	8,1
10	Tabalong	0,7	0,7	1,0	0,4	2,9
11	Tanah Bumbu	1,7	3,2	5,8	1,6	12,3
12	Tanah Laut	3,1	3,9	2,9	1,6	11,5
13	Tapin	1,6	0,9	1,0	0,1	3,7
Total		30,6	25,6	31,4	12,3	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 51 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL berdasarkan jumlah tanggungan keluarga adalah “3 orang” sebanyak 463 responden (31,4%), diikuti “1 orang” sebanyak 452 responden (30,6%). Lingkup kabupaten/kota tertinggi adalah Kota Banjarbaru, yakni sebanyak 62 responden (4,2%) dan 69 responden (4,7%).

3.3.2. Status Tempat Tinggal

Indikator status tempat tinggal responden dalam penelitian ini yaitu: milik sendiri, sewa dan lainnya. Berikut diuraikan masing-masing pada tabel di bawah ini.

Tabel 52. Status Tempat Tinggal

No.	Kab/Kota	Status Tempat Tinggal			
		Milik Sendiri	Sewa	Lainnya	Total
1	Balangan	226	13	52	291
2	Banjar	229	23	39	291
3	Banjarbaru	333	16	71	420
4	Banjarmasin	290	31	84	405
5	Barito Kuala	184	28	79	291
6	Hulu Sungai Selatan	170	8	15	193
7	Hulu Sungai Tengah	233	7	32	272
8	Hulu Sungai Utara	163	14	24	201
9	Kotabaru	202	29	22	253
10	Tabalong	169	7	46	222
11	Tanah Bumbu	235	18	38	291
12	Tanah Laut	226	24	42	292
13	Tapin	87	13	16	116
Total		2747	231	560	3538
Persentase (%)					
1	Balangan	6,4	0,4	1,5	8,2
2	Banjar	6,5	0,7	1,1	8,2
3	Banjarbaru	9,4	0,5	2,0	11,9
4	Banjarmasin	8,2	0,9	2,4	11,4
5	Barito Kuala	5,2	0,8	2,2	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	4,8	0,2	0,4	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	6,6	0,2	0,9	7,7
8	Hulu Sungai Utara	4,6	0,4	0,7	5,7
9	Kotabaru	5,7	0,8	0,6	7,2
10	Tabalong	4,8	0,2	1,3	6,3
11	Tanah Bumbu	6,6	0,5	1,1	8,2
12	Tanah Laut	6,4	0,7	1,2	8,3
13	Tapin	2,5	0,4	0,5	3,3
Total		77,6	6,5	15,8	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 52 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar status tempat tinggal ASN adalah “milik sendiri” yakni sebanyak 2747 responden (77,6%), dan lingkup kabupaten/kota tertinggi adalah Kota Banjarbaru sebanyak 333 responden (9,4%). Selanjutnya diuraikan distribusi status tempat tinggal berdasarkan jenis pekerjaan utama pada Tabel 53 berikut.

Tabel 53. Distribusi Status Tempat Tinggal
Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama

No.	Status Tempat Tinggal	Jenis Pekerjaan Utama			
		ASN Daerah	ASN Guru	ASN Pusat	Total
1	Milik Sendiri	1.300	1.294	153	2.747
2	Sewa	105	105	21	231
3	Lainnya	233	282	45	560
Total		1.638	1.681	219	3.538
Persentase (%)					
1	Milik Sendiri	36,7	36,6	4,3	77,6
2	Sewa	3,0	3,0	0,6	6,5
3	Lainnya	6,6	8,0	1,3	15,8
Total		46,3	47,5	6,2	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 53 di atas menunjukkan bahwa status tempat tinggal ASN dengan kategori status “milik sendiri” lebih dominan ASN Daerah sebesar 36,7%, status “sewa” sebesar 3,0% dan status “lainnya” sebesar 6,6%. Untuk ASN Guru status “milik sendiri” paling dominan sebesar 36,6% dan terendah ada pada status “sewa” sebesar 3,0%. Sedangkan ASN Pusat lebih dominan pada status “milik sendiri” sebesar 4,3% dan terendah pada angka 0,6% untuk status “sewa”.

Tabel 54. Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Memilih Kredit
Berdasarkan Status Tempat Tinggal

No.	Jenis Pekerjaan Utama	Status Tempat Tinggal			
		Milik Sendiri	Sewa	Lainnya	Total
1	ASN Daerah	455	47	92	594
2	ASN Guru	600	60	148	808
3	ASN Pusat	43	13	14	70
Total		1098	120	254	1472
Persentase (%)					
1	ASN Daerah	30,9	3,2	6,3	40,4
2	ASN Guru	40,8	4,1	10,1	54,9
3	ASN Pusat	2,9	0,9	1,0	4,8
Total		74,6	8,2	17,3	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 54 di atas menunjukkan bahwa sebagian ASN yang tidak memilih kredit berdasarkan status tempat tinggal adalah “milik sendiri” sebanyak 1098 responden (74,6%) yang didominasi oleh ASN Guru sebanyak 600 responden (40,8%), diikuti oleh ASN Daerah sebanyak 455 responden (30,9%). Selanjutnya diuraikan distribusi ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank Kalsel berdasarkan status tempat tinggal.

Tabel 55. Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Status Tempat Tinggal

No.	Kabupaten/Kota	Status Tempat Tinggal			
		Milik Sendiri	Sewa	Sewa	Total
1	Balangan	73	7	7	92
2	Banjar	95	1	1	104
3	Banjarbaru	173	4	4	199
4	Banjarmasin	118	12	12	149
5	Barito Kuala	58	0	0	62
6	Hulu Sungai Selatan	78	6	6	88
7	Hulu Sungai Tengah	115	5	5	141
8	Hulu Sungai Utara	61	5	5	73
9	Kotabaru	97	11	11	120
10	Tabalong	36	1	1	43
11	Tanah Bumbu	149	11	11	181
12	Tanah Laut	150	9	9	169
13	Tapin	41	7	7	54
Total		1244	79	152	1475
Persentase (%)					
1	Balangan	4,9	0,5	0,5	6,2
2	Banjar	6,4	0,1	0,1	7,1
3	Banjarbaru	11,7	0,3	0,3	13,5
4	Banjarmasin	8,0	0,8	0,8	10,1
5	Barito Kuala	3,9	0,0	0,0	4,2
6	Hulu Sungai Selatan	5,3	0,4	0,4	6,0
7	Hulu Sungai Tengah	7,8	0,3	0,3	9,6
8	Hulu Sungai Utara	4,1	0,3	0,3	4,9
9	Kotabaru	6,6	0,7	0,7	8,1
10	Tabalong	2,4	0,1	0,1	2,9
11	Tanah Bumbu	10,1	0,7	0,7	12,3
12	Tanah Laut	10,2	0,6	0,6	11,5

No.	Kabupaten/Kota	Status Tempat Tinggal			
		Milik Sendiri	Sewa	Sewa	Total
13	Tapin	2,8	0,5	0,5	3,7
Total		84,3	5,4	10,8	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 55 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL berdasarkan status tempat tinggal adalah “milik sendiri” sebanyak 1244 responden (84,3%) dengan lingkup kabupaten/kota tertinggi adalah Kota Banjarbaru sebanyak 178 responden (11,7%), diikuti Kabupaten Tanah Laut sebanyak 150 responden (10,2%) dan Kabupaten Tanah Bumbu sebanyak 149 responden (10,1%).

3.3.3. Jenis Tempat Tinggal

Beberapa indikator jenis tempat tinggal responden dalam penelitian ini adalah: kayu, permanen dan semi permanen. Berikut diuraikan masing-masing dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 56. Jenis Tempat Tinggal

No.	Kab/Kota	Jenis Tempat Tinggal			
		Kayu	Permanen	Semi Permanen	Total
1	Balangan	118	101	72	291
2	Banjar	76	144	71	291
3	Banjarbaru	9	391	20	420
4	Banjarmasin	82	185	138	405
5	Barito Kuala	173	47	71	291
6	Hulu Sungai Selatan	63	86	44	193
7	Hulu Sungai Tengah	100	102	70	272
8	Hulu Sungai Utara	97	63	41	201
9	Kotabaru	53	125	75	253
10	Tabalong	45	89	88	222
11	Tanah Bumbu	51	198	42	291
12	Tanah Laut	36	195	61	292
13	Tapin	19	62	35	116
Total		922	1788	828	3538
Persentase (%)					

No.	Kab/Kota	Jenis Tempat Tinggal			Total
		Kayu	Permanen	Semi Permanen	
1	Balangan	3,3	2,9	2,0	8,2
2	Banjar	2,1	4,1	2,0	8,2
3	Banjarbaru	0,3	11,1	0,6	11,9
4	Banjarmasin	2,3	5,2	3,9	11,4
5	Barito Kuala	4,9	1,3	2,0	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	1,8	2,4	1,2	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	2,8	2,9	2,0	7,7
8	Hulu Sungai Utara	2,7	1,8	1,2	5,7
9	Kotabaru	1,5	3,5	2,1	7,2
10	Tabalong	1,3	2,5	2,5	6,3
11	Tanah Bumbu	1,4	5,6	1,2	8,2
12	Tanah Laut	1,0	5,5	1,7	8,3
13	Tapin	0,5	1,8	1,0	3,3
Total		26,1	50,5	23,4	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 56 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar jenis tempat tinggal ASN adalah “permanen” yakni sebanyak 1788 responden (50,5%) dengan lingkup kabupaten/kota tertinggi adalah Kota Banjarbaru sebanyak 391 responden (11,1%). Selanjutnya diuraikan distribusi jenis tempat tinggal berdasarkan jenis pekerjaan utama pada Tabel 57 berikut.

Tabel 57. Distribusi Jenis Tempat Tinggal
Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama

No.	Jenis Tempat Tinggal	Jenis Pekerjaan Utama			Total
		ASN Daerah	ASN Guru	ASN Pusat	
1	Kayu	305	574	43	922
2	Permanen	982	687	119	1.788
3	Semi Permanen	351	420	57	828
Total		1.638	1.681	219	3.538
Persentase (%)					
1	Kayu	8,6	16,2	1,2	26,1
2	Permanen	27,8	19,4	3,4	50,5
3	Semi Permanen	9,9	11,9	1,6	23,4
Total		46,3	47,5	6,2	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 57 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar jenis tempat tinggal berdasarkan jenis pekerjaan utama ASN adalah “permanen” yakni sebanyak 1788 responden (50,5%) yang didominasi oleh ASN Daerah sebanyak 982 responden (27,8%). Selanjutnya diuraikan distribusi jenis pekerjaan asn yang tidak memilih kredit berdasarkan jenis tempat tinggal pada Tabel 58 berikut.

Tabel 58. Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Memilih Kredit Berdasarkan Jenis Tempat Tinggal

No.	Jenis Pekerjaan Utama	Jenis Tempat Tinggal			
		Kayu	Semi Permanen	Permanen	Total
1	ASN Daerah	142	154	298	594
2	ASN Guru	290	221	297	808
3	ASN Pusat	13	20	37	70
Total		445	395	632	1472
Persentase (%)					
1	ASN Daerah	9,6	10,5	20,2	40,4
2	ASN Guru	19,7	15,0	20,2	54,9
3	ASN Pusat	0,9	1,4	2,5	4,8
Total		30,2	26,8	42,9	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 58 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar jenis tempat tinggal berdasarkan jenis pekerjaan utama ASN yang memilih kredit adalah “kayu” yakni sebanyak 455 responden (30,2%) yang didominasi oleh ASN Guru sebanyak 290 responden (19,7%). Selanjutnya diuraikan distribusi ASN yang memilih lembaga pembiayaan kedit bank kalsel berdasarkan jenis tempat tinggal pada Tabel 59 berikut.

Tabel 59. Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Jenis Tempat Tinggal

No.	Kabupaten/Kota	Jenis Tempat Tinggal			
		Kayu	Permanen	Semi Permanen	Total
1	Balangan	36	37	19	92
2	Banjar	25	62	17	104
3	Banjarbaru	5	183	11	199

No.	Kabupaten/Kota	Jenis Tempat Tinggal			Total
		Kayu	Permanen	Semi Permanen	
4	Banjarmasin	25	73	51	149
5	Barito Kuala	38	7	17	62
6	Hulu Sungai Selatan	24	44	20	88
7	Hulu Sungai Tengah	62	45	34	141
8	Hulu Sungai Utara	34	24	15	73
9	Kotabaru	22	67	31	120
10	Tabalong	14	23	6	43
11	Tanah Bumbu	29	126	26	181
12	Tanah Laut	14	133	22	169
13	Tapin	4	31	19	54
Total		332	855	288	1475
Persentase (%)					
1	Balangan	2,4	2,5	1,3	6,2
2	Banjar	1,7	4,2	1,2	7,1
3	Banjarbaru	0,3	12,4	0,7	13,5
4	Banjarmasin	1,7	4,9	3,5	10,1
5	Barito Kuala	2,6	0,5	1,2	4,2
6	Hulu Sungai Selatan	1,6	3,0	1,4	6,0
7	Hulu Sungai Tengah	4,2	3,1	2,3	9,6
8	Hulu Sungai Utara	2,3	1,6	1,0	4,9
9	Kotabaru	1,5	4,5	2,1	8,1
10	Tabalong	0,9	1,6	0,4	2,9
11	Tanah Bumbu	2,0	8,5	1,8	12,3
12	Tanah Laut	0,9	9,0	1,5	11,5
13	Tapin	0,3	2,1	1,3	3,7
Total		22,5	58,0	19,5	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 59 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL berdasarkan jenis tempat tinggal adalah “permanen” sebanyak 855 responden (58,0%) dengan lingkup kabupaten/kota tertinggi adalah Kota Banjarbaru sebanyak 188 responden (12,4%), diikuti Kabupaten Tanah Laut sebanyak 150 responden (9,0%).

3.3.4. Kondisi Tempat Tinggal

Indikator kondisi tempat tinggal yang digunakan dalam penelitian ini adalah: kumuh dan tidak kumuh. Berikut diuraikan indikator-indikator tersebut dalam Tabel 60 berikut.

Tabel 60. Kondisi Tempat Tinggal

No.	Kab/Kota	Kondisi Tempat Tinggal		
		Kumuh	Tidak Kumuh	Total
1	Balangan	5	286	291
2	Banjar	3	288	291
3	Banjarbaru	3	417	420
4	Banjarmasin	13	392	405
5	Barito Kuala	15	276	291
6	Hulu Sungai Selatan	7	186	193
7	Hulu Sungai Tengah	8	264	272
8	Hulu Sungai Utara	8	193	201
9	Kotabaru	1	252	253
10	Tabalong	1	221	222
11	Tanah Bumbu	3	288	291
12	Tanah Laut	4	288	292
13	Tapin	2	114	116
Total		73	3465	3538
Persentase (%)				
1	Balangan	0,1	8,1	8,2
2	Banjar	0,1	8,1	8,2
3	Banjarbaru	0,1	11,8	11,9
4	Banjarmasin	0,4	11,1	11,4
5	Barito Kuala	0,4	7,8	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,2	5,3	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	0,2	7,5	7,7
8	Hulu Sungai Utara	0,2	5,5	5,7
9	Kotabaru	0,0	7,1	7,2
10	Tabalong	0,0	6,2	6,3
11	Tanah Bumbu	0,1	8,1	8,2
12	Tanah Laut	0,1	8,1	8,3
13	Tapin	0,1	3,2	3,3
Total		2,1	97,9	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 60 di atas memberi gambaran bahwa besaran angka persentase dari 13 Kabupaten/Kota hanya pada kisaran 0,0% - 0,4% pada kategori “kumuh”. Jenis tempat tinggal kategori “tidak kumuh” angka tertinggi di Kota Banjarbaru sebesar 11,8% diikuti Kota Banjarmasin pada angka 11,1% dan terendah di Kabupaten Tapin hanya 3,2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sebagai aset kredit dari lembaga pembiayaan memiliki kondisi tempat tinggal yang sudah layak atau memiliki tempat tinggal yang tidak kumuh.

Tabel 61. Persentase Kondisi Tempat Tinggal Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama

No.	Kondisi Tempat Tinggal	Jenis Pekerjaan Utama			
		ASN Daerah	ASN Guru	ASN Pusat	Total
1	Kumuh	45	22	6	73
2	Tidak Kumuh	1.593	1.659	213	3.465
Total		1.638	1.681	219	3.538
Persentase (%)					
1	Kumuh	1,3	0,6	0,2	2,1
2	Tidak Kumuh	45,0	46,9	6,0	97,9
Total		46,3	47,5	6,2	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 61 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi tempat tinggal ASN adalah “tidak kumuh” yang lebih dominan ASN Daerah sebesar 45,0% dan lebih minim pada kondisi “kumuh” sebesar 1,3%. Untuk ASN Guru dengan kategori kondisi tempat tinggal “tidak kumuh” paling dominan sebesar 46,9%, sedangkan ASN Pusat juga dominan pada jenis tempat tinggal “tidak kumuh” sebesar 6,0%.

Tabel 62. Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Kondisi Tempat Tinggal

No.	Kabupaten/Kota	Kondisi Tempat Tinggal		
		Kumuh	Tidak Kumuh	Total
1	Balangan	2	90	92
2	Banjar	1	103	104

No.	Kabupaten/Kota	Kondisi Tempat Tinggal		
		Kumuh	Tidak Kumuh	Total
3	Banjarbaru	2	197	199
4	Banjarmasin	6	143	149
5	Barito Kuala	12	50	62
6	Hulu Sungai Selatan	5	83	88
7	Hulu Sungai Tengah	6	135	141
8	Hulu Sungai Utara	1	72	73
9	Kotabaru	1	119	120
10	Tabalong	1	42	43
11	Tanah Bumbu	2	179	181
12	Tanah Laut	4	165	169
13	Tapin	2	52	54
Total		45	1430	1475
Persentase (%)				
1	Balangan	0,1	6,1	6,2
2	Banjar	0,1	7,0	7,1
3	Banjarbaru	0,1	13,4	13,5
4	Banjarmasin	0,4	9,7	10,1
5	Barito Kuala	0,8	3,4	4,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,3	5,6	6,0
7	Hulu Sungai Tengah	0,4	9,2	9,6
8	Hulu Sungai Utara	0,1	4,9	4,9
9	Kotabaru	0,1	8,1	8,1
10	Tabalong	0,1	2,8	2,9
11	Tanah Bumbu	0,1	12,1	12,3
12	Tanah Laut	0,3	11,2	11,5
13	Tapin	0,1	3,5	3,7
Total		3,1	96,9	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 62 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL berdasarkan kondisi tempat tinggal adalah “tidak kumuh” sebanyak 1430 responden (96,9%) dengan lingkup kabupaten/kota tertinggi adalah Kota Banjarbaru sebanyak 197 responden (13,4%), diikuti Kabupaten Tanah Bumbu sebanyak 179 responden (12,1%).

3.3.5. Lokasi Tempat Tinggal

Indikator lokasi tempat tinggal yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Dalam Gang, (2) Jalan Utama, (3) Perumahan, (4) Pinggir Kota, (5) Pusat Kota. Berikut diuraikan indikator-indikator tersebut dalam Tabel 63 berikut.

Tabel 63. Lokasi Tempat Tinggal

No.	Kab/Kota	Lokasi Tempat Tinggal					Total
		1	2	3	4	5	
1	Balangan	40	90	78	69	14	291
2	Banjar	46	25	98	92	30	291
3	Banjarbaru	11	4	220	50	135	420
4	Banjarmasin	80	5	170	66	84	405
5	Barito Kuala	142	73	44	20	12	291
6	Hulu Sungai Selatan	22	22	34	90	25	193
7	Hulu Sungai Tengah	39	59	46	117	11	272
8	Hulu Sungai Utara	38	38	50	63	12	201
9	Kotabaru	72	23	58	70	30	253
10	Tabalong	36	59	95	26	6	222
11	Tanah Bumbu	91	16	76	53	55	291
12	Tanah Laut	45	48	77	56	66	292
13	Tapin	16	12	34	33	21	116
Total		678	474	1080	805	501	3538
Persentase (%)							
1	Balangan	1,1	2,5	2,2	2,0	0,4	8,2
2	Banjar	1,3	0,7	2,8	2,6	0,8	8,2
3	Banjarbaru	0,3	0,1	6,2	1,4	3,8	11,9
4	Banjarmasin	2,3	0,1	4,8	1,9	2,4	11,4
5	Barito Kuala	4,0	2,1	1,2	0,6	0,3	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,6	0,6	1,0	2,5	0,7	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	1,1	1,7	1,3	3,3	0,3	7,7
8	Hulu Sungai Utara	1,1	1,1	1,4	1,8	0,3	5,7
9	Kotabaru	2,0	0,7	1,6	2,0	0,8	7,2
10	Tabalong	1,0	1,7	2,7	0,7	0,2	6,3
11	Tanah Bumbu	2,6	0,5	2,1	1,5	1,6	8,2
12	Tanah Laut	1,3	1,4	2,2	1,6	1,9	8,3
13	Tapin	0,5	0,3	1,0	0,9	0,6	3,3
Total		19,2	13,4	30,5	22,8	14,2	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Keterangan: (1) Dalam Gang, (2) Jalan Utama, (3) Perumahan, (4) Pinggir Kota, (5) Pusat Kota

Tabel 63 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar lokasi tempat tinggal ASN adalah “pinggir kota” yakni sebanyak 805 responden (22,8%) dengan lingkup kabupaten/kota tertinggi adalah Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebanyak 117 responden (3,3%). Selanjutnya diuraikan distribusi lokasi tempat tinggal berdasarkan jenis pekerjaan utama pada Tabel berikut.

Tabel 64. Distribusi Lokasi Tempat Tinggal Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama

No.	Lokasi Tempat Tinggal	Jenis Pekerjaan Utama			
		ASN Daerah	ASN Guru	ASN Pusat	Total
1	Dalam Gang	275	365	38	678
2	Jalan Utama	139	327	8	474
3	Perumahan	586	405	89	1.080
4	Pinggir Kota	341	427	37	805
5	Pusat Kota	297	157	47	501
Total		1.638	1.681	219	3.538
Persentase (%)					
1	Dalam Gang	7,8	10,3	1,1	19,2
2	Jalan Utama	3,9	9,2	0,2	13,4
3	Perumahan	16,6	11,4	2,5	30,5
4	Pinggir Kota	9,6	12,1	1,0	22,8
5	Pusat Kota	8,4	4,4	1,3	14,2
Total		46,3	47,5	6,2	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 64 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar lokasi tempat tinggal ASN berdasarkan jenis pekerjaan utama adalah “perumahan” yakni sebanyak 1080 responden (30,5%) yang didominasi oleh ASN Daerah sebanyak 586 responden (16,6%). Selanjutnya diuraikan distribusi jenis pekerjaan ASN yang tidak memilih kredit berdasarkan lokasi tempat tinggal pada Tabel 65 berikut.

Tabel 65. Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Memilih Kredit Berdasarkan Lokasi Tempat Tinggal

No.	Jenis Pekerjaan Utama	Lokasi Tempat Tinggal					Total
		Dalam Gang	Jalan Utama	Perumahan	Pinggir Kota	Pusat Kota	
1	ASN Daerah	126	57	194	119	98	594
2	ASN Guru	199	155	204	189	61	808
3	ASN Pusat	15	1	25	12	17	70
Total		340	213	423	320	176	1472
Persentase (%)							
1	ASN Daerah	8,6	3,9	13,2	8,1	6,7	40,4
2	ASN Guru	13,5	10,5	13,9	12,8	4,1	54,9
3	ASN Pusat	1,0	0,1	1,7	0,8	1,2	4,8
Total		23,1	14,5	28,7	21,7	12,0	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 65 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ASN yang tidak memilih kredit berdasarkan lokasi tempat tinggal adalah “perumahan” yakni sebanyak 423 responden (28,7%) yang didominasi oleh ASN Guru sebanyak 204 responden (13,9%). Selanjutnya diuraikan distribusi ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit bank kalsel berdasarkan lokasi tempat tinggal pada Tabel 66 berikut.

Tabel 66. Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Lokasi Tempat Tinggal

No	Kabupaten/ Kota	Lokasi Tempat Tinggal					Total
		Dalam Gang	Jalan Utama	Perumahan	Pinggir Kota	Pusat Kota	
1	Balangan	15	31	27	14	5	92
2	Banjar	11	5	32	40	16	104
3	Banjarbaru	2	2	108	24	63	199
4	Banjarmasin	19	2	71	27	30	149
5	Barito Kuala	39	1	9	9	4	62
6	Hulu Sungai Selatan	9	13	16	35	15	88
7	Hulu Sungai Tengah	14	26	11	82	8	141
8	Hulu Sungai Utara	18	9	16	23	7	73
9	Kotabaru	35	10	30	37	8	120

No	Kabupaten/ Kota	Lokasi Tempat Tinggal					Total
		Dalam Gang	Jalan Utama	Perumahan	Pinggir Kota	Pusat Kota	
10	Tabalong	4	8	20	8	3	43
11	Tanah Bumbu	64	7	39	40	31	181
12	Tanah Laut	25	11	45	38	50	169
13	Tapin	6	6	16	16	10	54
Total		261	131	440	393	250	1475
Persentase (%)							
1	Balangan	1,0	2,1	1,8	0,9	0,3	6,2
2	Banjar	0,7	0,3	2,2	2,7	1,1	7,1
3	Banjarbaru	0,1	0,1	7,3	1,6	4,3	13,5
4	Banjarmasin	1,3	0,1	4,8	1,8	2,0	10,1
5	Barito Kuala	2,6	0,1	0,6	0,6	0,3	4,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,6	0,9	1,1	2,4	1,0	6,0
7	Hulu Sungai Tengah	0,9	1,8	0,7	5,6	0,5	9,6
8	Hulu Sungai Utara	1,2	0,6	1,1	1,6	0,5	4,9
9	Kotabaru	2,4	0,7	2,0	2,5	0,5	8,1
10	Tabalong	0,3	0,5	1,4	0,5	0,2	2,9
11	Tanah Bumbu	4,3	0,5	2,6	2,7	2,1	12,3
12	Tanah Laut	1,7	0,7	3,1	2,6	3,4	11,5
13	Tapin	0,4	0,4	1,1	1,1	0,7	3,7
Total		17,7	8,9	29,8	26,6	16,9	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL berdasarkan lokasi tempat tinggal adalah “perumahan” sebanyak 440 responden (29,8%) dengan lingkup kabupaten/kota tertinggi adalah Kota Banjarbaru sebanyak 108 responden (7,8%), diikuti Kota Banjarmasin sebanyak 71 responden (4,8%).

3.3.6. Lokasi Tempat Kerja

Lokasi tempat kerja dalam penelitian ini terdiri dari Kantor/ Dinas dan Sekolah. Berikut jumlah dan prosentase responden berdasarkan lokasi tempat kerja yang berjumlah 1472 tersebar

13 kabupaten/kota, sebagaimana yang diuraikan pada Tabel 67 berikut.

Tabel 67. Distribusi Jenis Pekerjaan ASN yang Tidak Memilih Kredit Berdasarkan Lokasi Tempat Kerja

No.	Jenis Pekerjaan Utama	Lokasi Tempat Kerja		
		Kantor/Dinas	Sekolah	Total
1	ASN Daerah	594	0	594
2	ASN Guru	0	808	808
3	ASN Pusat	70	0	70
Total		664	808	1472
Persentase (%)				
1	ASN Daerah	40,4	0,0	40,4
2	ASN Guru	0,0	54,9	54,9
3	ASN Pusat	4,8	0,0	4,8
Total		45,1	54,9	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 67 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ASN yang tidak memilih kredit berdasarkan lokasi tempat tinggal adalah “sekolah” sebanyak 808 responden (54,9%), yang didominasi ASN Guru, sedangkan lokasi tempat kerja “kantor/dinas” didominasi oleh ASN Daerah. Selanjutnya diuraikan distribusi ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank Kalsel berdasarkan lokasi tempat kerja.

Tabel 68. Distribusi ASN yang Memilih Lembaga Pembiayaan Kredit Bank KALSEL Berdasarkan Lokasi Tempat Kerja

No.	Kabupaten/Kota	Lokasi Tempat Kerja		
		Kantor/Dinas	Sekolah	Total
1	Balangan	38	54	92
2	Banjar	50	54	104
3	Banjarbaru	169	30	199
4	Banjarmasin	118	31	149
5	Barito Kuala	45	17	62
6	Hulu Sungai Selatan	61	27	88
7	Hulu Sungai Tengah	27	114	141
8	Hulu Sungai Utara	13	60	73
9	Kotabaru	28	92	120

No.	Kabupaten/Kota	Lokasi Tempat Kerja		
		Kantor/Dinas	Sekolah	Total
10	Tabalong	22	21	43
11	Tanah Bumbu	127	54	181
12	Tanah Laut	99	70	169
13	Tapin	54	0	54
Total		851	624	1475
Persentase (%)				
1	Balangan	2,6	3,7	6,2
2	Banjar	3,4	3,7	7,1
3	Banjarbaru	11,5	2,0	13,5
4	Banjarmasin	8,0	2,1	10,1
5	Barito Kuala	3,1	1,2	4,2
6	Hulu Sungai Selatan	4,1	1,8	6,0
7	Hulu Sungai Tengah	1,8	7,7	9,6
8	Hulu Sungai Utara	0,9	4,1	4,9
9	Kotabaru	1,9	6,2	8,1
10	Tabalong	1,5	1,4	2,9
11	Tanah Bumbu	8,6	3,7	12,3
12	Tanah Laut	6,7	4,7	11,5
13	Tapin	3,7	0,0	3,7
Total		57,7	42,3	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ASN yang memilih lembaga pembiayaan kredit Bank KALSEL berdasarkan lokasi tempat tinggal adalah “kantor/dinas” sebanyak 851 responden (57,7%) dengan lingkup kabupaten/kota tertinggi adalah Kota Banjarbaru sebanyak 169 responden (11,5%), diikuti Kota Banjarmasin sebanyak 71 responden (4,8%).

3.4. Aspek Psikografis

Potensi kredit berdasarkan aspek psikografis pada penelitian ini dikaji atas 9 (sembilan) aspek yakni (1) akses penyalur kredit, (2) informasi penyalur kredit, (3) layanan administrasi, (4) proses layanan pegawai, (5) keamanan, (6) kepuasan layanan, (7) tingkat suku bunga, (8) jenis agunan, (9) brand (image), yang akan dibahas sebagai berikut.

3.4.1. Akses Penyalur Kredit

Jenis kredit berdasarkan tujuannya dipilah menjadi tiga bagian, yaitu: (1) Kredit produktif (*productive loan*). (2) Kredit konsumtif (*consumer loan*), dan (3) Kredit komersial (*commercial loan*) (Indra, 2006). Berikut jumlah akses penyalur kredit yang tersebar pada 13 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

Tabel 69. Akses Penyalur Kredit

No.	Kab/Kota	Akses Penyalur Kredit										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Balangan	1	0	92	0	1	0	0	0	1	0	0
2	Banjar	0	0	104	3	0	0	0	3	5	1	1
3	Banjarmasin	0	1	199	5	0	1	1	2	8	5	0
4	Banjarmasin	0	0	149	4	2	5	3	1	11	1	1
5	Barito Kuala	0	0	62	40	0	0	0	0	0	0	0
6	Hulu Sungai Selatan	0	0	88	0	0	0	0	0	1	0	0
7	Hulu Sungai Tengah	0	0	141	2	0	0	1	0	3	0	0
8	Hulu Sungai Utara	0	0	73	0	0	2	0	0	2	0	0
9	Kotabaru	0	0	120	1	0	6	0	0	0	0	0
10	Tabalong	0	0	43	2	1	0	0	0	3	0	0
11	Tanah Bumbu	0	0	181	1	0	1	0	0	0	0	0
12	Tanah Laut	1	0	169	2	0	1	0	5	0	1	1
13	Tapin	0	0	54	1	0	0	0	0	2	2	0
Total		2	1	1475	61	4	16	5	11	36	10	3
Persentase (%)												
1	Balangan	0,0	0,0	2,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Banjar	0,0	0,0	2,9	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1	0,0	0,0
3	Banjarmasin	0,0	0,0	5,6	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	0,2	0,1	0,0
4	Banjarmasin	0,0	0,0	4,2	0,1	0,1	0,1	0,1	0,0	0,3	0,0	0,0
5	Barito Kuala	0,0	0,0	1,8	1,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
6	Hulu Sungai Selatan	0,0	0,0	2,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
7	Hulu Sungai Tengah	0,0	0,0	4,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0
8	Hulu Sungai Utara	0,0	0,0	2,1	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0
9	Kotabaru	0,0	0,0	3,4	0,0	0,0	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
10	Tabalong	0,0	0,0	1,2	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0

No.	Kab/Kota	Akses Penyalur Kredit										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
11	Tanah Bumbu	0,0	0,0	5,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12	Tanah Laut	0,0	0,0	4,8	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0
13	Tapin	0,0	0,0	1,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1	0,0
Total		0,1	0,0	41,7	1,7	0,1	0,5	0,1	0,3	1,0	0,3	0,1

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Keterangan: (1) Bank Danamon, (2) Bank Danamon Syariah, (3) Bank Kalsel, (4) Bank Mandiri, (5) Bank Mega, (6) Bank Syariah Mandiri, (7) BCA, (8) BJB, (9) BNI 46, (10) BNI Syariah, (11) BPR, (12) BRI

No.	Kab/Kota	Sambungan Tabel 69. Akses Penyalur Kredit									Total
		12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Balangan	33	0	3	0	2	1	0	0	157	291
2	Banjar	26	0	13	2	0	1	0	1	131	291
3	Banjarbaru	6	0	18	7	4	9	0	1	153	420
4	Banjarmasin	31	3	12	2	12	2	5	1	160	405
5	Barito Kuala	31	0	28	0	1	0	0	0	129	291
6	Hulu Sungai	8	0	3	0	0	0	0	0	93	193
7	Selatan Hulu Sungai	12	0	0	1	0	0	0	0	112	272
8	Tengah Hulu Sungai	37	0	4	0	3	0	0	0	80	201
9	Kotabaru	30	1	0	0	0	2	0	0	93	253
10	Tabalong	19	1	0	0	1	5	0	0	147	222
11	Tanah Bumbu	14	1	10	2	0	0	0	1	80	291
12	Tanah Laut	15	0	2	0	0	3	0	1	91	292
13	Tapin	7	0	3	0	1	0	0	0	46	116
Total		269	6	96	14	24	23	5	5	1472	3538
Persentase (%)											
1	Balangan	0,9	0,0	0,1	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	4,4	8,2
2	Banjar	0,7	0,0	0,4	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	3,7	8,2
3	Banjarbaru	0,2	0,0	0,5	0,2	0,1	0,3	0,0	0,0	4,3	11,9
4	Banjarmasin	0,9	0,1	0,3	0,1	0,3	0,1	0,1	0,0	4,5	11,4
5	Barito Kuala	0,9	0,0	0,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,6	8,2
6	Hulu Sungai	0,2	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,6	5,5
7	Selatan Hulu Sungai	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,2	7,7

Tengah

No.	Kab/Kota	Akses Penyalur Kredit									
		12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
8	Hulu Sungai	1,0	0,0	0,1	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	2,3	5,7
9	Kotabaru	0,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	2,6	7,2
10	Tabalong	0,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	4,2	6,3
11	Tanah Bumbu	0,4	0,0	0,3	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	2,3	8,2
12	Tanah Laut	0,4	0,0	0,1	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	2,6	8,3
13	Tapin	0,2	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,3	3,3
Total		7,6	0,2	2,7	0,4	0,7	0,7	0,1	0,1	41,6	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)
 Keterangan: (13) BRI Syariah, (14) BTN, (15) BTN Syariah, (16) Koperasi, (17) Leasing, (18) Pegadaian, (19) Lainnya, (20) Tidak Ada

Tabel di atas menunjukkan bahwa akses penyalur kredit yang diterima ASN adalah “Bank Kalsel” yakni sebanyak 1475 responden (41,7%), lingkup kabupaten/kota tertinggi adalah Kota Banjarbaru sebanyak 199 responden (5,6%), diikuti Kabupaten Tanah Bumbu 181 responden (5,1%). Selanjutnya diuraikan distribusi perbandingan akses kredit bank Kalsel dengan lembaga lainnya di Provinsi Kalimantan Selatan disajikan pada Tabel 70 berikut.

Tabel 70. Distribusi Perbandingan Akses Kredit di Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kab/Kota	Akses Kredit			Total
		Bank KALSEL	Lembaga Lainnya	Tidak Ada	
1	Balangan	92	157	42	291
2	Banjar	104	131	56	291
3	Banjarbaru	199	153	68	420
4	Banjarmasin	149	160	96	405
5	Barito Kuala	62	129	100	291
6	Hulu Sungai Selatan	88	93	12	193
7	Hulu Sungai Tengah	141	112	19	272
8	Hulu Sungai Utara	73	80	48	201
9	Kotabaru	120	93	40	253
10	Tabalong	43	147	32	222
11	Tanah Bumbu	181	80	30	291
12	Tanah Laut	169	91	32	292

No.	Kab/Kota	Akses Kredit			Total
		Bank KALSEL	Lembaga Lainnya	Tidak Ada	
13	Tapin	54	46	16	116
Total		1.475	1.472	591	3.538
Persentase (%)					
1	Balangan	2,60	4,44	1,19	8,22
2	Banjar	2,94	3,70	1,58	8,22
3	Banjarbaru	5,62	4,32	1,92	11,87
4	Banjarmasin	4,21	4,52	2,71	11,45
5	Barito Kuala	1,75	3,65	2,83	8,22
6	Hulu Sungai Selatan	2,49	2,63	0,34	5,46
7	Hulu Sungai Tengah	3,99	3,17	0,54	7,69
8	Hulu Sungai Utara	2,06	2,26	1,36	5,68
9	Kotabaru	3,39	2,63	1,13	7,15
10	Tabalong	1,22	4,15	0,90	6,27
11	Tanah Bumbu	5,12	2,26	0,85	8,22
12	Tanah Laut	4,78	2,57	0,90	8,25
13	Tapin	1,53	1,30	0,45	3,28
Total		41,69	41,61	16,70	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 70 di atas menunjukkan bahwa distribusi akses kredit Bank Kalsel dibandingkan dengan lembaga lainnya adalah “Bank Kalsel” yakni sebanyak 1475 responden (41,69%), sedangkan lembaga lainnya sebanyak 1472 responden (41,61%). Lingkup kabupaten/kota tertinggi adalah Kota Banjarbaru sebanyak 199 responden (5,62%), diikuti Kabupaten Tanah Bumbu 181 responden (5,12%).

Tabel 71. Distribusi Perbandingan Akses Kredit Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Akses Kredit			Total
		Bank KALSEL	Lembaga Lainnya	Tidak Ada	
1	ASN Daerah	821	223	594	1.638
2	ASN Guru	623	250	808	1.681
3	ASN Pusat	31	118	70	219
Total		1.475	591	1.472	3.538
Persentase (%)					

No.	Jenis Pekerjaan	Akses Kredit			Total
		Bank KALSEL	Lembaga Lainnya	Tidak Ada	
1	ASN Daerah	23,21	6,30	16,79	46,30
2	ASN Guru	17,61	7,07	22,84	47,51
3	ASN Pusat	0,88	3,34	1,98	6,19
	Total	41,69	16,70	41,61	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi akses kredit Bank Kalsel dibandingkan dengan lembaga lainnya berdasarkan jenis pekerjaan adalah “Bank Kalsel” yakni sebanyak 1475 responden (41,69%) yang didominasi oleh ASN Daerah sebanyak 821 responden (23,21%), sedangkan lembaga lainnya sebanyak 591 responden (16,70%) didominasi oleh ASN Guru sebanyak 250 responden (7,07%).

3.4.2. Informasi Penyalur Kredit

Sumber informasi kredit yang digali dalam penelitian ini dibatasi pada: (1) media elektronik (2) pihak pembiayaan, (3) rekan kerja, (d) saudara dan (5) teman. Berikut diuraikan pengaruh lima tersebut aspek tersebut dalam menjangking responden untuk melakukan kredit di lembaga pembiayaan.

Tabel 72. Informasi Penyalur Kredit

No.	Kab/Kota	Sumber Informasi Kredit						Total
		1	2	3	4	5	6	
1	Balangan	6	50	58	2	18	157	291
2	Banjar	9	85	40	5	21	131	291
3	Banjarnbaru	20	136	84	3	24	153	420
4	Banjarmasin	17	96	97	10	25	160	405
5	Barito Kuala	0	83	49	1	29	129	291
6	Hulu Sungai Selatan	3	47	34	0	19	90	193
7	Hulu Sungai Tengah	2	38	83	5	32	112	272
8	Hulu Sungai Utara	11	54	32	5	19	80	201
9	Kotabaru	5	63	58	0	34	93	253
10	Tabalong	7	36	21	4	7	147	222

No.	Kab/Kota	Sumber Informasi Kredit						Total
		1	2	3	4	5	6	
11	Tanah Bumbu	7	107	54	4	39	80	291
12	Tanah Laut	8	96	75	3	19	91	292
13	Tapin	5	14	39	1	11	46	116
Total		100	905	724	43	297	1469	3538
Persentase (%)								
1	Balangan	0,2	1,4	1,6	0,1	0,5	4,4	8,2
2	Banjar	0,3	2,4	1,1	0,1	0,6	3,7	8,2
3	Banjarbaru	0,6	3,8	2,4	0,1	0,7	4,3	11,9
4	Banjarmasin	0,5	2,7	2,7	0,3	0,7	4,5	11,4
5	Barito Kuala	0,0	2,3	1,4	0,0	0,8	3,6	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,1	1,3	1,0	0,0	0,5	2,5	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	0,1	1,1	2,3	0,1	0,9	3,2	7,7
8	Hulu Sungai Utara	0,3	1,5	0,9	0,1	0,5	2,3	5,7
9	Kotabaru	0,1	1,8	1,6	0,0	1,0	2,6	7,2
10	Tabalong	0,2	1,0	0,6	0,1	0,2	4,2	6,3
11	Tanah Bumbu	0,2	3,0	1,5	0,1	1,1	2,3	8,2
12	Tanah Laut	0,2	2,7	2,1	0,1	0,5	2,6	8,3
13	Tapin	0,1	0,4	1,1	0,0	0,3	1,3	3,3
Total		2,8	25,6	20,5	1,2	8,4	41,5	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Keterangan: (1) Media Elektronik, (2) Pihak Pembiayaan, (3) Rekan Kerja, (4) Saudara, (5) Teman, (6) Tidak Ada

Tabel di atas menunjukkan bahwa informasi penyalur kredit yang diterima ASN adalah “pihak pembiayaan” yakni sebanyak 905 responden (25,6%), lingkup kabupaten/kota tertinggi adalah Kota Banjarbaru sebanyak 136 responden (3,8%), diikuti Kabupaten Tanah Bumbu 107 responden (3,0%). Selanjutnya diuraikan distribusi informasi penyalur kredit berdasarkan jenis pekerjaan utama pada Tabel 73 berikut.

Tabel 73. Distribusi Informasi Penyalur Kredit Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama

No.	Sumber Informasi Kredit	Jenis Pekerjaan Utama			Total
		ASN Daerah	ASN Guru	ASN Pusat	
1	Media Elektronik	62	28	10	100
2	Pihak Pembiayaan	489	361	55	905

No.	Sumber Informasi Kredit	Jenis Pekerjaan Utama			
		ASN Daerah	ASN Guru	ASN Pusat	Total
3	Rekan Kerja	335	326	63	724
4	Saudara	20	20	3	43
5	Teman	138	141	18	297
6	Tidak Ada	594	805	70	1.469
Total		1.638	1.681	219	3.538
Persentase (%)					
1	Media Elektronik	1,8	0,8	0,3	2,8
2	Pihak Pembiayaan	13,8	10,2	1,6	25,6
3	Rekan Kerja	9,5	9,2	1,8	20,5
4	Saudara	0,6	0,6	0,1	1,2
5	Teman	3,9	4,0	0,5	8,4
6	Tidak Ada	16,8	22,8	2,0	41,5
Total		46,3	47,5	6,2	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 73 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar informasi penyalur kredit yang diterima ASN berdasarkan jenis pekerjaan utama adalah “pihak pembiayaan” yakni sebanyak 905 responden (25,6%) yang didominasi oleh ASN daerah sebanyak 489 responden (13,8%), diikuti ASN guru sebanyak 361 responden (10,2%). Hal ini dapat dikatakan bahwa ASN mendapatkan informasi penyalur kredit langsung dari pihak pembiayaan.

3.4.3. Layanan Administrasi

Indikator layanan administrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: mudah dan tidak mudah. Berikut akan diuraikan indikator-indikator tersebut dalam penjelasan Tabel 74 berikut.

Tabel 74. Layanan Administrasi

No.	Kab/Kota	Layanan Administrasi			
		Mudah	Tidak Mudah	Tidak Ada	Total
1	Balangan	130	4	157	291
2	Banjar	152	8	131	291
3	Banjarbaru	260	7	153	420
4	Banjarmasin	230	15	160	405
5	Barito Kuala	162	0	129	291
6	Hulu Sungai Selatan	95	8	90	193
7	Hulu Sungai Tengah	141	19	112	272
8	Hulu Sungai Utara	116	5	80	201
9	Kotabaru	155	5	93	253
10	Tabalong	75	0	147	222
11	Tanah Bumbu	192	19	80	291
12	Tanah Laut	194	7	91	292
13	Tapin	66	4	46	116
Total		1968	101	1469	3538
Persentase (%)					
1	Balangan	3,7	0,1	4,4	8,2
2	Banjar	4,3	0,2	3,7	8,2
3	Banjarbaru	7,3	0,2	4,3	11,9
4	Banjarmasin	6,5	0,4	4,5	11,4
5	Barito Kuala	4,6	0,0	3,6	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	2,7	0,2	2,5	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	4,0	0,5	3,2	7,7
8	Hulu Sungai Utara	3,3	0,1	2,3	5,7
9	Kotabaru	4,4	0,1	2,6	7,2
10	Tabalong	2,1	0,0	4,2	6,3
11	Tanah Bumbu	5,4	0,5	2,3	8,2
12	Tanah Laut	5,5	0,2	2,6	8,3
13	Tapin	1,9	0,1	1,3	3,3
Total		55,6	2,9	41,5	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 74 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar layanan administrasi lembaga pembiayaan di 13 Kabupaten/ Kota memberikan gambaran bahwa pada aspek layanan “mudah” direspon oleh Kota Banjarbaru sebesar 7,3% diikuti Kota Banjarmasin 6,5% dan respon terendah 1,9% di Kabupaten

Tapin. Sedangkan pada aspek “tidak mudah” hanya pada angka rata-rata 0,0% - 0,5% untuk seluruh responden.

Tabel 75. Distribusi Layanan Administrasi Kredit Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama

No.	Layanan Administrasi Kredit	Jenis Pekerjaan Utama			
		ASN Daerah	ASN Guru	ASN Pusat	Total
1	Mudah	999	827	142	1.968
2	Tidak Ada	594	805	70	1.469
3	Tidak Mudah	45	49	7	101
Total		1.638	1.681	219	3.538
Persentase (%)					
1	Mudah	28,2	23,4	4,0	55,6
2	Tidak Ada	16,8	22,8	2,0	41,5
3	Tidak Mudah	1,3	1,4	0,2	2,9
Total		46,3	47,5	6,2	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 75 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar layanan administrasi kredit yang diterima ASN berdasarkan jenis pekerjaan utama adalah “mudah” yakni sebanyak 1968 responden (55,6%) yang didominasi oleh ASN daerah sebanyak 999 responden (28,2%), diikuti ASN guru sebanyak 827 responden (23,4%). Artinya, ASN merasakan kemudahan dalam pelayanan administrasi kredit baik ASN daerah maupun ASN guru.

3.4.4. Proses Layanan Pegawai

Indikator proses layanan pegawai yang digunakan dalam penelitian ini adalah: tidak baik, kurang baik, baik, dan sangat baik. Berikut akan diuraikan indikator-indikator tersebut dalam penjelasan

Tabel 76 berikut.

Tabel 76. Proses Layanan Pegawai

No.	Kab/Kota	Proses Layanan Pegawai					Total
		Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Ada	
1	Balangan	0	2	118	14	157	291
2	Banjar	1	1	135	23	131	291
3	Banjarbaru	0	5	229	33	153	420
4	Banjarmasin	1	7	213	24	160	405
5	Barito Kuala	0	1	160	1	129	291
6	Hulu Sungai Selatan	2	2	89	10	90	193
7	Hulu Sungai Tengah	8	12	130	10	112	272
8	Hulu Sungai Utara	3	3	98	17	80	201
9	Kotabaru	0	4	139	17	93	253
10	Tabalong	1	0	70	4	147	222
11	Tanah Bumbu	3	6	172	30	80	291
12	Tanah Laut	1	1	177	22	91	292
13	Tapin	1	1	55	13	46	116
Total		21	45	1785	218	1469	3538
Persentase (%)							
1	Balangan	0,0	0,1	3,3	0,4	4,4	8,2
2	Banjar	0,0	0,0	3,8	0,7	3,7	8,2
3	Banjarbaru	0,0	0,1	6,5	0,9	4,3	11,9
4	Banjarmasin	0,0	0,2	6,0	0,7	4,5	11,4
5	Barito Kuala	0,0	0,0	4,5	0,0	3,6	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,1	0,1	2,5	0,3	2,5	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	0,2	0,3	3,7	0,3	3,2	7,7
8	Hulu Sungai Utara	0,1	0,1	2,8	0,5	2,3	5,7
9	Kotabaru	0,0	0,1	3,9	0,5	2,6	7,2
10	Tabalong	0,0	0,0	2,0	0,1	4,2	6,3
11	Tanah Bumbu	0,1	0,2	4,9	0,8	2,3	8,2
12	Tanah Laut	0,0	0,0	5,0	0,6	2,6	8,3
13	Tapin	0,0	0,0	1,6	0,4	1,3	3,3
Total		0,6	1,3	50,5	6,2	41,5	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Pada aspek layanan pegawai dilembaga pembiayaan untuk responden dari 13 Kabupaten/Kota angka tertinggi pada

indikator “baik” 6,5% di Kota Banjarbaru diikuti Kota Banjarmasin sebesar 6,0% dan terendah 1,6% di Kabupaten Tapin. Sedangkan pada indikator-indikator lainnya hanya berkisar pada angka 0,0% - 0,9% responden. Selanjutnya diuraikan distribusi proses layanan pegawai berdasarkan jenis pekerjaan utama pada Tabel 77 berikut.

Tabel 77. Distribusi Proses Layanan Pegawai Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama

No.	Proses Layanan Pegawai	Jenis Pekerjaan Utama			
		ASN Daerah	ASN Guru	ASN Pusat	Total
1	Baik	896	757	132	1.785
2	Kurang Baik	15	26	4	45
3	Sangat Baik	125	81	12	218
4	Tidak Baik	8	12	1	21
5	Tidak Ada	594	805	70	1.469
Total		1.638	1.681	219	3.538
Persentase (%)					
1	Baik	25,3	21,4	3,7	50,5
2	Kurang Baik	0,4	0,7	0,1	1,3
3	Sangat Baik	3,5	2,3	0,3	6,2
4	Tidak Baik	0,2	0,3	0,0	0,6
5	Tidak Ada	16,8	22,8	2,0	41,5
Total		46,3	47,5	6,2	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 77 di atas menunjukkan bahwa sebagian ASN menyatakan proses layanan pegawai berdasarkan jenis pekerjaan utama adalah “baik” yakni sebanyak 1785 responden (50,5%) yang didominasi ASN daerah sebanyak 895 responden (25,3%), diikuti ASN guru sebanyak 757 responden (21,4%).

3.4.5. Keamanan

Beberapa hal yang memengaruhi nasabah untuk memilih pembiayaan agar tidak merugikan dirinya, seperti kredit macet, kondisi keamanan di lokasi pembiayaan, kondisi mesin ATM,

dan kejahatan perbankan lainnya. Berikut jawaban respondens terhadap keamanan lembaga pembiayaan dengan beberapa indicator : tidak aman, cukup aman, aman, dan sangat aman.

Tabel 78. Keamanan

No.	Kab/Kota	Keamanan					Total
		Tidak Aman	Cukup Aman	Aman	Sangat Aman	Tidak Ada	
1	Balangan	1	11	115	7	157	291
2	Banjar	2	12	132	14	131	291
3	Banjarbaru	1	19	217	30	153	420
4	Banjarmasin	2	33	192	18	160	405
5	Barito Kuala	0	3	128	31	129	291
6	Hulu Sungai Selatan	0	12	80	11	90	193
7	Hulu Sungai Tengah	0	16	138	6	112	272
8	Hulu Sungai Utara	0	12	92	17	80	201
9	Kotabaru	0	10	126	24	93	253
10	Tabalong	0	7	66	2	147	222
11	Tanah Bumbu	3	13	174	21	80	291
12	Tanah Laut	2	16	168	15	91	292
13	Tapin	1	9	48	12	46	116
Total		12	173	1676	208	1469	3538
Persentase (%)							
1	Balangan	0,0	0,3	3,3	0,2	4,4	8,2
2	Banjar	0,1	0,3	3,7	0,4	3,7	8,2
3	Banjarbaru	0,0	0,5	6,1	0,8	4,3	11,9
4	Banjarmasin	0,1	0,9	5,4	0,5	4,5	11,4
5	Barito Kuala	0,0	0,1	3,6	0,9	3,6	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,0	0,3	2,3	0,3	2,5	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	0,0	0,5	3,9	0,2	3,2	7,7
8	Hulu Sungai Utara	0,0	0,3	2,6	0,5	2,3	5,7
9	Kotabaru	0,0	0,3	3,6	0,7	2,6	7,2
10	Tabalong	0,0	0,2	1,9	0,1	4,2	6,3
11	Tanah Bumbu	0,1	0,4	4,9	0,6	2,3	8,2
12	Tanah Laut	0,1	0,5	4,7	0,4	2,6	8,3
13	Tapin	0,0	0,3	1,4	0,3	1,3	3,3
Total		0,3	4,9	47,4	5,9	41,5	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keamanan yang dirasakan oleh responden dari 13 Kabupaten/Kota memberikan

gambaran bahwa indikator “aman” dari total 47,4% responden ada di Kota Banjarbaru sebesar 6,1% diikuti Kota Banjarmasin 5,4% dan terendah pada indikator sama sebesar 1,4% di Kabupaten Tapin. Selanjutnya diuraikan tentang distribusi keamanan berdasarkan jenis pekerjaan utama pada Tabel 79 berikut.

Tabel 79. Distribusi Keamanan Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama

No.	Keamanan	Jenis Pekerjaan Utama			
		ASN Daerah	ASN Guru	ASN Pusat	Total
1	Tidak Aman	8	2	2	12
2	Aman	853	716	107	1.676
3	Cukup Aman	79	64	30	173
4	Sangat Aman	104	94	10	208
5	Tidak Ada	594	805	70	1.469
Total		1.638	1.681	219	3.538
Persentase (%)					
1	Tidak Aman	0,2	0,1	0,1	0,3
2	Aman	24,1	20,2	3,0	47,4
3	Cukup Aman	2,2	1,8	0,8	4,9
4	Sangat Aman	2,9	2,7	0,3	5,9
5	Tidak Ada	16,8	22,8	2,0	41,5
Total		46,3	47,5	6,2	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 79 di atas menunjukkan bahwa sebagian ASN menyatakan tingkat keamanan lembaga pembiayaan kredit yang mereka rasakan adalah “aman” yakni sebanyak 1678 responden (47,4%) yang didominasi ASN daerah sebanyak 858 responden (24,1%), diikuti ASN guru sebanyak 716 responden (20,2%).

3.4.6. Kepuasan Layanan

Beberapa faktor seseorang memutuskan untuk mengambil kredit menurut Astuti (2011) adalah faktor pelayanan, yakni sikap (empati) dari perusahaan. Berikut disajikan kepuasan layanan yang tersebar di kabupaten/kota.

Tabel 80. Kepuasan Layanan

No.	Kab/Kota	Kepuasan Layanan					Total
		Tidak Puas	Kurang Puas	Puas	Sangat Puas	Tidak Ada	
1	Balangan	1	5	122	6	157	291
2	Banjar	3	5	135	17	131	291
3	Banjarbaru	0	11	229	27	153	420
4	Banjarmasin	3	14	217	11	160	405
5	Barito Kuala	0	1	159	2	129	291
6	Hulu Sungai Selatan	1	9	84	9	90	193
7	Hulu Sungai Tengah	5	15	131	9	112	272
8	Hulu Sungai Utara	3	8	100	10	80	201
9	Kotabaru	1	18	126	15	93	253
10	Tabalong	0	0	72	3	147	222
11	Tanah Bumbu	4	11	167	29	80	291
12	Tanah Laut	2	5	186	8	91	292
13	Tapin	0	3	60	7	46	116
Total		23	105	1788	153	1469	3538
Persentase (%)							
1	Balangan	0,0	0,1	3,4	0,2	4,4	8,2
2	Banjar	0,1	0,1	3,8	0,5	3,7	8,2
3	Banjarbaru	0,0	0,3	6,5	0,8	4,3	11,9
4	Banjarmasin	0,1	0,4	6,1	0,3	4,5	11,4
5	Barito Kuala	0,0	0,0	4,5	0,1	3,6	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,0	0,3	2,4	0,3	2,5	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	0,1	0,4	3,7	0,3	3,2	7,7
8	Hulu Sungai Utara	0,1	0,2	2,8	0,3	2,3	5,7
9	Kotabaru	0,0	0,5	3,6	0,4	2,6	7,2
10	Tabalong	0,0	0,0	2,0	0,1	4,2	6,3
11	Tanah Bumbu	0,1	0,3	4,7	0,8	2,3	8,2
12	Tanah Laut	0,1	0,1	5,3	0,2	2,6	8,3
13	Tapin	0,0	0,1	1,7	0,2	1,3	3,3
Total		0,7	3,0	50,5	4,3	41,5	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 80 di atas memberikan gambaran bahwa responden dari 13 Kabupaten/Kota pada indikator “puas” dengan total 50,5%, sebesar 6,5% dirasakan responden di Kota Banjarbaru, diikuti responden dari Kota Banjarmasin 6,1% serta Kabupaten Tanah Laut 5,9% sedangkan yang terendah untuk indikator

sama sebesar 1,7% di Kabupaten Tapin. Indikator “tidak puas” dari total responden hanya 0,7% saja.

Tabel 81. Distribusi Kepuasan Layanan Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama

No.	Kepuasan Layanan	Jenis Pekerjaan Utama			
		ASN Daerah	ASN Guru	ASN Pusat	Total
1	Tidak Puas	8	12	3	23
2	Kurang Puas	46	48	11	105
3	Puas	911	748	129	1.788
4	Sangat Puas	79	68	6	153
5	Tidak Ada	594	805	70	1.469
Total		1.638	1.681	219	3.538
Persentase (%)					
1	Tidak Puas	0,2	0,3	0,1	0,7
2	Kurang Puas	1,3	1,4	0,3	3,0
3	Puas	25,7	21,1	3,6	50,5
4	Sangat Puas	2,2	1,9	0,2	4,3
5	Tidak Ada	16,8	22,8	2,0	41,5
Total		46,3	47,5	6,2	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 81 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ASN menyatakan kepuasan layanan terhadap lembaga pembiayaan kredit adalah “puas” yakni sebanyak 1788 responden (50,5%) yang didominasi ASN daerah sebanyak 911 responden (25,7%), diikuti ASN guru sebanyak 748 responden (21,1%).

3.4.7. Tingkat Suku Bunga

Ada banyak pertimbangan seseorang atau kelompok dalam memutuskan untuk melakukan kredit, satu diantaranya adalah tingkat suku bunga. (Tjoekam, 1999). Faktor tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap permintaan kredit. Selanjutnya akan diuraikan pada gambaran tabel-tabel di bawah berikut.

Tabel 82. Tingkat Suku Bunga

No.	Kab/Kota	Tingkat Suku Bunga				Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	Tidak Ada	
1	Balangan	19	110	5	157	291
2	Banjar	35	120	5	131	291
3	Banjarbaru	48	179	40	153	420
4	Banjarmasin	64	167	14	160	405
5	Barito Kuala	42	116	4	129	291
6	Hulu Sungai Selatan	22	77	4	90	193
7	Hulu Sungai Tengah	67	90	3	112	272
8	Hulu Sungai Utara	39	78	4	80	201
9	Kotabaru	31	123	6	93	253
10	Tabalong	29	34	12	147	222
11	Tanah Bumbu	38	155	18	80	291
12	Tanah Laut	56	138	7	91	292
13	Tapin	15	53	2	46	116
Total		505	1440	124	1469	3538
Persentase (%)						
1	Balangan	0,5	3,1	0,1	4,4	8,2
2	Banjar	1,0	3,4	0,1	3,7	8,2
3	Banjarbaru	1,4	5,1	1,1	4,3	11,9
4	Banjarmasin	1,8	4,7	0,4	4,5	11,4
5	Barito Kuala	1,2	3,3	0,1	3,6	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,6	2,2	0,1	2,5	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	1,9	2,5	0,1	3,2	7,7
8	Hulu Sungai Utara	1,1	2,2	0,1	2,3	5,7
9	Kotabaru	0,9	3,5	0,2	2,6	7,2
10	Tabalong	0,8	1,0	0,3	4,2	6,3
11	Tanah Bumbu	1,1	4,4	0,5	2,3	8,2
12	Tanah Laut	1,6	3,9	0,2	2,6	8,3
13	Tapin	0,4	1,5	0,1	1,3	3,3
Total		14,3	40,7	3,5	41,5	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tingginya tingkat suku bunga menjadi faktor penentu responden dalam menjatuhkan pilihan kredit mereka pada lembaga-lembaga pembiayaan. Tabel 84 di atas menggambarkan bahwa suku bunga kategori “sedang” paling tinggi direspon di

Kota Banjarbaru 5,1% serta Kota Banjarmasin 4,7%, dan paling rendah direspon di Kabupaten Tabalong 1,0%.

Tabel 83. Distribusi Tingkat Suku Bunga Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama

No.	Tingkat Suku Bunga	Jenis Pekerjaan Utama			
		ASN Daerah	ASN Guru	ASN Pusat	Total
1	Rendah	227	226	52	505
2	Sedang	745	606	89	1.440
3	Tinggi	72	44	8	124
4	Tidak Ada	594	805	70	1.469
Total		1.638	1.681	219	3.538
Persentase (%)					
1	Rendah	6,4	6,4	1,5	14,3
2	Sedang	21,1	17,1	2,5	40,7
3	Tinggi	2,0	1,2	0,2	3,5
4	Tidak Ada	16,8	22,8	2,0	41,5
Total		46,3	47,5	6,2	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 83 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ASN menyatakan tingkat suku bunga lembaga pembiayaan kredit adalah “sedang” yakni sebanyak 1440 responden (40,7%) yang didominasi ASN daerah sebanyak 745 responden (21,1%), diikuti ASN guru sebanyak 606 responden (17,1%).

3.4.8. Jenis Agunan

Agunan dalam kegiatan perkreditan perbankan adalah jaminan dalam pembayaran kredit yang bertujuan pula untuk mengamankan dana pihak ketiga yang dikelola oleh bank, selain itu juga untuk memenuhi ketentuan perkreditan yang dikeluarkan Bank Sentral (Ni Made Arini, dkk., 2016). Dalam riset ini indikator yang digunakan dalam menentukan jenis agunan adalah : (1) Bangunan (2) Logam Mulia, (3) Mesin-Mesin Pabrik, (4) Surat Berharga. (5) Tanah, (6) Tanpa Agunan. Selanjutnya akan diuraikan dalam penjelasan Tabel 84 berikut.

Tabel 84. Jenis Agunan

No	Kab/Kota	Jenis Agunan							Total
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Balangan	7	0	0	121	5	1	157	291
2	Banjar	12	0	0	136	10	2	131	291
3	Banjarbaru	8	1	1	252	4	1	153	420
4	Banjarmasin	28	2	2	188	12	13	160	405
5	Barito Kuala	4	0	0	158	0	0	129	291
6	Hulu Sungai Selatan	8	0	0	84	9	0	92	193
7	Hulu Sungai Tengah	4	0	0	151	3	2	112	272
8	Hulu Sungai Utara	5	0	0	107	3	6	80	201
9	Kotabaru	18	1	0	130	11	0	93	253
10	Tabalong	2	1	0	66	3	3	147	222
11	Tanah Bumbu	13	0	0	175	23	0	80	291
12	Tanah Laut	15	0	0	176	10	0	91	292
13	Tapin	5	0	0	56	8	1	46	116
Total		129	5	3	1800	101	29	1471	3538
Persentase (%)									
1	Balangan	0,2	0,0	0,0	3,4	0,1	0,0	4,4	8,2
2	Banjar	0,3	0,0	0,0	3,8	0,3	0,1	3,7	8,2
3	Banjarbaru	0,2	0,0	0,0	7,1	0,1	0,0	4,3	11,9
4	Banjarmasin	0,8	0,1	0,1	5,3	0,3	0,4	4,5	11,4
5	Barito Kuala	0,1	0,0	0,0	4,5	0,0	0,0	3,6	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,2	0,0	0,0	2,4	0,3	0,0	2,6	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	0,1	0,0	0,0	4,3	0,1	0,1	3,2	7,7
8	Hulu Sungai Utara	0,1	0,0	0,0	3,0	0,1	0,2	2,3	5,7
9	Kotabaru	0,5	0,0	0,0	3,7	0,3	0,0	2,6	7,2
10	Tabalong	0,1	0,0	0,0	1,9	0,1	0,1	4,2	6,3
11	Tanah Bumbu	0,4	0,0	0,0	4,9	0,7	0,0	2,3	8,2
12	Tanah Laut	0,4	0,0	0,0	5,0	0,3	0,0	2,6	8,3
13	Tapin	0,1	0,0	0,0	1,6	0,2	0,0	1,3	3,3
Total		3,6	0,1	0,1	50,9	2,9	0,8	41,6	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Keterangan: (1) Bangunan (2) Logam Mulia, (3) Mesin-Mesin Pabrik, (4) Surat Berharga. (5) Tanah, (6) Tanpa Agunan, (7) Tidak Ada

Tabel 84 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar jenis agunan ASN adalah “surat berharga” yakni sebanyak 1800 responden (50,9%), dan lingkup kabupaten/kota yang tertinggi adalah Kota Banjarbaru sebanyak 252 responden (7,1%). Hal

ini menunjukkan bahwa surat berharga yakni dapat berupa “SK PNS” yang digunakan oleh ASN sebagai agunan dalam melakukan kredit di lembaga pembiayaan kredit.

3.4.9. Brand (*Image*)

Citra merk sangat erat kaitannya dengan apa yang dipikirkan, dirasakan, terhadap merk tertentu, sehingga citra merk faktor psikologis lebih berperan dibandingkan faktor fisik. Menjadi keharusan bagi lembaga pembiayaan untuk mencipta citra (*image*) sebaik mungkin untuk meraih simpati dari para nasabah.

Tabel 85. Brand (*Image*)

No.	Kab/Kota	1	2	3	4	5	Total
1	Balangan	6	7	121	0	157	291
2	Banjar	5	20	134	1	131	291
3	Banjarbaru	4	15	239	9	153	420
4	Banjarmasin	5	27	205	8	160	405
5	Barito Kuala	1	1	160	0	129	291
6	Hulu Sungai Selatan	2	16	83	0	92	193
7	Hulu Sungai Tengah	5	17	134	4	112	272
8	Hulu Sungai Utara	4	8	104	5	80	201
9	Kotabaru	1	28	130	1	93	253
10	Tabalong	2	4	68	1	147	222
11	Tanah Bumbu	9	36	160	6	80	291
12	Tanah Laut	2	11	186	2	91	292
13	Tapin	2	1	66	1	46	116
Total		48	191	1790	38	1471	3538
Persentase (%)							
1	Balangan	0,2	0,2	3,4	0,0	4,4	8,2
2	Banjar	0,1	0,6	3,8	0,0	3,7	8,2
3	Banjarbaru	0,1	0,4	6,8	0,3	4,3	11,9
4	Banjarmasin	0,1	0,8	5,8	0,2	4,5	11,4
5	Barito Kuala	0,0	0,0	4,5	0,0	3,6	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,1	0,5	2,3	0,0	2,6	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	0,1	0,5	3,8	0,1	3,2	7,7
8	Hulu Sungai Utara	0,1	0,2	2,9	0,1	2,3	5,7

No.	Kab/Kota	Brand (Image)					Total
		1	2	3	4	5	
9	Kotabaru	0,0	0,8	3,7	0,0	2,6	7,2
10	Tabalong	0,1	0,1	1,9	0,0	4,2	6,3
11	Tanah Bumbu	0,3	1,0	4,5	0,2	2,3	8,2
12	Tanah Laut	0,1	0,3	5,3	0,1	2,6	8,3
13	Tapin	0,1	0,0	1,9	0,0	1,3	3,3
Total		1,4	5,4	50,6	1,1	41,6	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Keterangan: (1)Tidak Menarik, (2) Kurang Menarik, (3) Menarik, (4) Sangat Menarik, (5) Tidak Ada

Penggunaan Brand yang menarik mempengaruhi pilihan para Responden berdasarkan tempat diam atau dekat mereka dengan ibukaota provinsi dalam menjatuhkan pilihannya. Hal ini dapat kita lihat pada masyarakat yang berdiam di kota Banjarbaru yang menempati angka persentasi sebesar 6,8 % yang disusul oleh kota Banjarmasin dan menempatkan Tapin dengan 1,9 % sebagai yang terendah.

3.5. Aspek Perilaku

Potensi kredit berdasarkan aspek prilaku dalam penelitian ini terdapat lima aspek, yakni tujuan, jenis, jumlah kredit pinjaman pertama, angsuran pembayaran kredit dan frekuensi peminjaman kredit, yang akan dibahas sebagai berikut.

3.5.1. Tujuan Kredit

Terdapat tujuh tujuan penyaluran kredit, yaitu: (1) Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit, (2) Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana kredit, (3) Melaksanakan kegiatan operasional bank, (4) Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat, (5) Memperlancar lalu lintas pembayaran, (6) Menambah modal kerja perusahaan, dan (7) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Hasibuan, 2008:88).

Indikator dalam penelitian ini untuk mengukur dari tujuan kredit yang dilakukan oleh responden, yakni: investasi, konsumtif, dan modal kerja. Berikut akan diuraikan pada tabel-tabel di bawah.

Tabel 86. Tujuan Kredit

No.	Kab/Kota	Tujuan Kredit				Total
		Investasi	Konsumtif	Modal Kerja	Tidak Ada	
1	Balangan	33	97	4	157	291
2	Banjar	35	120	5	131	291
3	Banjarbaru	21	241	5	153	420
4	Banjarmasin	70	165	10	160	405
5	Barito Kuala	43	117	2	129	291
6	Hulu Sungai Selatan	18	82	0	93	193
7	Hulu Sungai Tengah	13	143	4	112	272
8	Hulu Sungai Utara	12	105	4	80	201
9	Kotabaru	36	110	14	93	253
10	Tabalong	12	53	10	147	222
11	Tanah Bumbu	62	132	17	80	291
12	Tanah Laut	51	137	13	91	292
13	Tapin	17	51	2	46	116
Total		423	1553	90	1472	3538
Persentase (%)						
1	Balangan	0,9	2,7	0,1	4,4	8,2
2	Banjar	1,0	3,4	0,1	3,7	8,2
3	Banjarbaru	0,6	6,8	0,1	4,3	11,9
4	Banjarmasin	2,0	4,7	0,3	4,5	11,4
5	Barito Kuala	1,2	3,3	0,1	3,6	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,5	2,3	0,0	2,6	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	0,4	4,0	0,1	3,2	7,7
8	Hulu Sungai Utara	0,3	3,0	0,1	2,3	5,7
9	Kotabaru	1,0	3,1	0,4	2,6	7,2
10	Tabalong	0,3	1,5	0,3	4,2	6,3
11	Tanah Bumbu	1,8	3,7	0,5	2,3	8,2
12	Tanah Laut	1,4	3,9	0,4	2,6	8,3
13	Tapin	0,5	1,4	0,1	1,3	3,3
Total		12,0	43,9	2,5	41,6	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tujuan pengambilan kredit oleh ASN kebanyakan digunakan untuk kebutuhan hidup keluarga dan dipakai dalam lingkup kepentingan keluarga. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya tingkat konsumsi yang mencapai angka 6,8% dengan bandingan terkecilnya 1,4%. ASN yang menggunakan sebagai modal untuk menunjang usaha sebagai mata pencaharian adalah yang terendah dengan angka tertinggi hanya sekitar 0,1% dan yang terendahnya adalah 0,0%

3.5.2. Jenis Kredit

Secara umum jenis kredit yang disalurkan oleh bank umum maupun bank perkreditan rakyat dapat dikelompokkan berdasarkan kegunaannya, tujuan, jangka waktu, dan sektor usahanya.

Berdasarkan pilihan responden terkait jenis atau produk kredit menunjukkan dominasi oleh dua produk jenis kredit Bank KALSEL yakni produk KM Umum sebanyak 622 responden (17,6%) dan produk Kredit Kendaraan Bermotor sebanyak 498 responden (14,1%), sedangkan Bank KALSEL dengan produk KMK Umum sebesar 39 responden (0,4%). Selengkapnya tersaji pada Tabel 89 berikut.

Tabel 87. Jenis Kredit

No.	Kab/Kota	Jenis Kredit																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Balangan	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	19	0	0	51	0	0	0	0	1
2	Banjar	0	1	3	0	1	0	1	0	0	0	0	0	44	1	3	30	1	0	1	0	0
3	Banjarbaru	0	1	3	2	4	0	3	0	1	0	0	0	114	0	1	67	0	0	6	0	1
4	Banjarmasin	1	5	3	0	0	1	1	1	0	0	0	1	48	4	0	61	2	2	1	0	0
5	Barito Kuala	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	0	8	38	0	0	0	0	0
6	Hulu Sungai Selatan	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19	0	5	52	0	0	0	0	0
7	Hulu Sungai Tengah	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	22	0	6	103	0	0	1	0	0
8	Hulu Sungai Utara	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	22	0	0	42	1	0	0	0	1
9	Kotabaru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	51	1	7	26	1	0	0	0	0
10	Tabalong	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	0	0	12	3	0	0	0	0
11	Tanah Bumbu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	53	1	6	61	0	0	0	2	0
12	Tanah Laut	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	68	0	2	48	2	0	0	0	0
13	Tapin	0	0	2	0	0	0	2	1	0	0	0	0	5	0	5	31	0	0	1	0	0
Total		1	7	16	2	10	1	8	2	1	1	1	1	498	7	43	622	10	2	10	2	3
Persentase (%)																						
1	Balangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	0,0	0,0	1,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Banjar	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,2	0,0	0,1	0,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3	Banjarbaru	0,0	0,0	0,1	0,1	0,1	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,2	0,0	0,0	1,9	0,0	0,0	0,2	0,0	0,0
4	Banjarmasin	0,0	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,4	0,1	0,0	1,7	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0
5	Barito Kuala	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,4	0,0	0,2	1,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
6	Hulu Sungai Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	0,0	0,1	1,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0

No.	Kab/Kota	Jenis Kredit																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
7	Hulu Sungai Tengah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2	2,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
8	Hulu Sungai Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
9	Kotabaru	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,4	0,0	0,2	0,7	0,0	0,0	0,0	0,0
10	Tabalong	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,6	0,0	0,0	0,3	0,1	0,0	0,0	0,0
11	Tanah Bumbu	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,5	0,0	0,2	1,7	0,0	0,0	0,0	0,1
12	Tanah Laut	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,9	0,0	0,1	1,4	0,1	0,0	0,0	0,0
13	Tapin	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,1	0,9	0,0	0,0	0,0	0,0
Total		0,0	0,2	0,5	0,1	0,3	0,0	0,2	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	14,1	0,2	1,2	17,6	0,3	0,1	0,3	0,1

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Keterangan: (1) BJB kpad Koperasi, (2) BNI Flexi, (3) BNI Griya, (4) BNI Griya iB Hasanah (BNI Syariah), (5) BNI Multiguna, (6) BNI Instan, (7) BNI Multiguna iB Hasanah (BNI Syariah), (8) BTN Kredit Mikro, (9) Busines Personal Loan (BCA), (10) Dana Pintar (Bank Danamon), (11) Danamon Solusi Modal Kerja (Bank Danamon), (12) KBR BTN, (13) Kendaraan Bermotor (Bank Kalsel), (14) KM Pensiunan (Bank Kalsel), (15) KM Plus (Bank Kalsel), (16) KM Utama (Bank Kalsel), (17) KM Umum (bank Kalsel), (18) KPR (BCA), (19) KPR BTN Bersubsidi iB (BTN Syariah), (20) KPR BTN BP2BT, (21) KPR BTN Platinum.

Sambungan Tabel 87. Jenis Kredit

No.	Kab/Kota	Jenis Kredit																				
		22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42
1	Balangan	2	0	0	0	0	0	0	0	0	20	13	0	0	0	0	0	0	18	2	1	0
2	Banjar	10	0	0	0	0	1	0	0	3	23	7	0	0	0	3	0	0	19	0	0	0
3	Banjarbaru	17	0	0	0	1	0	0	0	2	12	1	0	0	0	1	0	2	5	1	0	0
4	Banjarmasin	9	0	4	0	0	0	1	0	0	29	22	0	1	1	4	0	0	9	1	0	0
5	Barito Kuala	28	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	2	0	0	29	0	0	0
6	Hulu Sungai Selatan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	12	6	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
7	Hulu Sungai Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	4	0	1	0	0	0	1	7	0	0	2
8	Hulu Sungai Utara	3	0	0	1	0	0	0	0	0	2	6	0	0	0	0	3	1	31	1	0	0
9	Kotabaru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22	13	0	0	0	1	0	1	16	10	0	0
10	Tabalong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	0	0	0	2	0	0	14	3	0	0
11	Tanah Bumbu	7	0	0	0	0	0	0	0	0	44	13	1	0	0	2	0	2	1	12	0	0
12	Tanah Laut	2	0	0	1	0	0	0	1	4	37	9	0	0	0	3	2	1	6	5	0	0
13	Tapin	0	1	0	1	0	0	0	0	0	12	3	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0
Total		81	1	4	3	1	1	1	1	9	224	103	1	2	1	18	5	8	161	35	1	2
Persentase (%)																						
1	Balangan	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,6	0,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	0,1	0,0	0,0
2	Banjar	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,7	0,2	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,5	0,0	0,0	0,0
3	Banjarbaru	0,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0
4	Banjarmasin	0,3	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,8	0,6	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,3	0,0	0,0	0,0
5	Barito Kuala	0,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,8	0,0	0,0	0,0
6	Hulu Sungai Selatan	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0

No.	Kab/Kota	Jenis Kredit																				
		22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42
7	Hulu Sungai Tengah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2	0,0	0,0	0,1
8	Hulu Sungai Utara	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,9	0,0	0,0	0,0
9	Kotabaru	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,6	0,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	0,3	0,0	0,0
10	Tabalong	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,4	0,1	0,0	0,0
11	Tanah Bumbu	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,2	0,4	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,1	0,0	0,3	0,0	0,0
12	Tanah Laut	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	1,0	0,3	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1	0,0	0,2	0,1	0,0	0,0
13	Tapin	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0
Total		2,3	0,0	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3	6,3	2,9	0,0	0,1	0,0	0,5	0,1	0,2	4,6	1,0	0,0	0,1

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Keterangan: (22) KPR BTN Subsidi, (23) KPR Properti (Bank Kalsel), (24) KRASIDA (Pegadaian), (25) Kredit Banua Peduli (Bank Kalsel), (26) Kredit Banua Peduli (Bank Kalsel), (27) Kredit Beragunan Simpanan BTN, (28) Kredit Cepat Aman (Pegadaian), (29) Kredit Cinta Rakyat (Pegadaian), (30) Kredit Guna Bakti (BJB), (31) Kredit Investasi (Bank Kalsel), (32) Kredit Investasi (BRI), (33) Kredit Investasi (BTN), (34) Kredit Kendaraan Bermotor (BCA), (35) Kredit Modal Kerja (BTN), (36) Kredit Wira Usaha (Bank Kalsel), (37) Kresigu (Bank Kalsel), (38) KUM Banua (Bank Kalsel), (39) KUPEDES (BRI), (40) KUR Mikro (Bank Kalsel), (41) KUR Mikro (BRI), (42) KUR Ritel (Bank Kalsel).

Sambungan Tabel 87. Jenis Kredit

No.	Kab/Kota	Jenis Kredit																		Total
		43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	
1	Balangan	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	157	291
2	Banjar	0	3	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	2	131	291
3	Banjarbaru	0	5	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	14	153	420	
4	Banjarmasin	0	6	0	2	1	2	2	0	0	2	0	1	0	0	1	1	15	160	405
5	Barito Kuala	0	40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	129	291
6	Hulu Sungai Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	93	193
7	Hulu Sungai Tengah	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	112	272
8	Hulu Sungai Utara	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	80	201
9	Kotabaru	0	1	0	0	3	3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3	93	253
10	Tabalong	1	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	6	147	222
11	Tanah Bumbu	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	0	1	80	291
12	Tanah Laut	0	2	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	91	292
13	Tapin	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	46	116
Total		1	63	1	3	8	5	3	2	1	2	3	4	1	1	1	1	55	1472	3538
Persentase (%)																				
1	Balangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	4,4	8,2
2	Banjar	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	3,7	8,2
3	Banjarbaru	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,4	4,3	11,9
4	Banjarmasin	0,0	0,2	0,0	0,1	0,0	0,1	0,1	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,4	4,5	11,4
5	Barito Kuala	0,0	1,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,6	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,6	5,5

No.	Kab/Kota	Jenis Kredit																		
		43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	Total
7	Hulu Sungai Tengah	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,2	7,7
8	Hulu Sungai Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	2,3	5,7
9	Kotabaru	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	2,6	7,2
10	Tabalong	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2	4,2	6,3
11	Tanah Bumbu	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,3	8,2
12	Tanah Laut	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	2,6	8,3
13	Tapin	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,3	3,3
Total		0,0	1,8	0,0	0,1	0,2	0,1	0,1	0,1	0,0	0,1	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	1,6	41,6	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Keterangan: (43) KUR Ritel (BRI), (44) Mandiri KI (bank Mandiri), (45) Mega Griya (Bank Mega), (46) Mega Guna (Bank Mega), (47) Mudharabah (Bank Syariah Mandiri), (48) Murahabah (Bank Syariah Mandiri), (49) Musyarakah (Bank Syariah Mandiri), (50) PD.BPR, (51) Pembkayaan Investasi iB Syariah (Bank Danamon), (52) Pembiayaan Investasi Syariah (BRI Syariah), (53) Pembiayaan Modal Kerja Syariah (BRI Syariah). (54) Pembiayaan Multimanfaat BTN iB (BTN Syariah), (55) Pembiayaan Pembangunan Rumah BTN iB (BTN Syariah), (56) Pembiayaan Properti BTN iB (BTN Syariah), (57) Pembiayaan Serbaguna Mikro, (58) PT. BPR Mitratama Artha Buana, (59) Lainnya, (60) Tidak Ada.

3.5.3. Jumlah Kredit Pinjaman Pertama

Berikut diuraikan jumlah kredit pinjaman bertama bagi ASN yang tersebar di Kabupaten/kota dengan variasi pinjaman sebagai berikut: 0-25jt, 25-100jt, 100-<500jt, 500jt-1M, 1-1,5M, >1,5M, tidak ada. Berikut disajikan jumlah kredit pinjaman pertama berdasarkan informan yang tersebar di kabupaten/kota berikut.

Tabel 88. Jumlah Kredit Pinjaman Pertama

No	Kab/Kota	Jumlah Kredit Pinjaman Pertama							Total
		0-25 Jt	25-100 Jt	100-<500 Jt	500 Jt-1 M	1-1,5 M	>1,5 M	Tidak Ada	
1	Balangan	33	83	17	1	0	0	157	291
2	Banjar	42	90	27	1	0	0	131	291
3	Banjarbaru	49	105	111	0	1	1	153	420
4	Banjarmasin	96	85	60	2	2	0	160	405
5	Barito Kuala	16	113	33	0	0	0	129	291
6	Hulu Sungai Selatan	23	61	16	0	0	0	93	193
7	Hulu Sungai Tengah	16	129	12	3	0	0	112	272
8	Hulu Sungai Utara	32	74	14	1	0	0	80	201
9	Kotabaru	42	65	52	0	1	0	93	253
10	Tabalong	21	38	16	0	0	0	147	222
11	Tanah Bumbu	59	112	39	0	1	0	80	291
12	Tanah Laut	62	105	33	0	1	0	91	292
13	Tapin	13	41	16	0	0	0	46	116
Total		504	1101	446	8	6	1	1472	3538
Persentase (%)									
1	Balangan	0,9	2,3	0,5	0,0	0,0	0,0	4,4	8,2
2	Banjar	1,2	2,5	0,8	0,0	0,0	0,0	3,7	8,2
3	Banjarbaru	1,4	3,0	3,1	0,0	0,0	0,0	4,3	11,9
4	Banjarmasin	2,7	2,4	1,7	0,1	0,1	0,0	4,5	11,4
5	Barito Kuala	0,5	3,2	0,9	0,0	0,0	0,0	3,6	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,7	1,7	0,5	0,0	0,0	0,0	2,6	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	0,5	3,6	0,3	0,1	0,0	0,0	3,2	7,7
8	Hulu Sungai Utara	0,9	2,1	0,4	0,0	0,0	0,0	2,3	5,7
9	Kotabaru	1,2	1,8	1,5	0,0	0,0	0,0	2,6	7,2

No	Kab/Kota	Jumlah Kredit Pinjaman Pertama							Total
		0-25 Jt	25-100 Jt	100-<500 Jt	500 Jt-1 M	1-1,5 M	>1,5 M	Tidak Ada	
10	Tabalong	0,6	1,1	0,5	0,0	0,0	0,0	4,2	6,3
11	Tanah Bumbu	1,7	3,2	1,1	0,0	0,0	0,0	2,3	8,2
12	Tanah Laut	1,8	3,0	0,9	0,0	0,0	0,0	2,6	8,3
13	Tapin	0,4	1,2	0,5	0,0	0,0	0,0	1,3	3,3
Total		14,2	31,1	12,6	0,2	0,2	0,0	41,6	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Jumlah Kredit Pinjaman Pertama yang terbesar dan paling banyak digunakan adalah kredit dengan angka sebesar 25-100 Jt Rupiah yakni di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Selanjutnya persentase 3,6 % dengan yang terendah 1,1% dan kredit yang paling rendah peminatnya adalah kredit dengan pinjaman pertama sebesar, >1,5 M dengan jumlah responden hanya 0,0%

3.5.4. Angsuran Pembayaran Kredit

Orang yang menggunakan fasilitas kredit atau meminjam uang/modal diwajibkan bayar angsuran setiap minggu, bulan, tahun, atau sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dengan lembaga atau badan usaha yang memberikan fasilitas kredit. Berikut akan diuraikan bagaimana bentuk pembayaran angsuran kredit oleh responden.

Tabel 89. Angsuran Pembayaran Kredit

No.	Kab/Kota	Angsuran Pembayaran Kredit						Total
		1	2	3	4	5	6	
1	Balangan	1	1	3	67	62	157	291
2	Banjar	1	3	5	106	45	131	291
3	Banjarbaru	0	2	5	107	153	153	420
4	Banjarmasin	13	1	3	161	67	160	405
5	Barito Kuala	0	0	0	154	8	129	291
6	Hulu Sungai Selatan	0	1	2	71	26	93	193
7	Hulu Sungai Tengah	0	2	5	55	98	112	272
8	Hulu Sungai Utara	0	1	2	90	28	80	201
9	Kotabaru	0	0	0	116	44	93	253

No.	Kab/Kota	Angsuran Pembayaran Kredit						
		1	2	3	4	5	6	Total
10	Tabalong	0	2	5	48	20	147	222
11	Tanah Bumbu	0	4	6	143	58	80	291
12	Tanah Laut	1	1	4	150	45	91	292
13	Tapin	0	0	1	48	21	46	116
Total		16	18	41	1316	675	1472	3538
Persentase (%)								
1	Balangan	0,0	0,0	0,1	1,9	1,8	4,4	8,2
2	Banjar	0,0	0,1	0,1	3,0	1,3	3,7	8,2
3	Banjarbaru	0,0	0,1	0,1	3,0	4,3	4,3	11,9
4	Banjarmasin	0,4	0,0	0,1	4,6	1,9	4,5	11,4
5	Barito Kuala	0,0	0,0	0,0	4,4	0,2	3,6	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,0	0,0	0,1	2,0	0,7	2,6	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	0,0	0,1	0,1	1,6	2,8	3,2	7,7
8	Hulu Sungai Utara	0,0	0,0	0,1	2,5	0,8	2,3	5,7
9	Kotabaru	0,0	0,0	0,0	3,3	1,2	2,6	7,2
10	Tabalong	0,0	0,1	0,1	1,4	0,6	4,2	6,3
11	Tanah Bumbu	0,0	0,1	0,2	4,0	1,6	2,3	8,2
12	Tanah Laut	0,0	0,0	0,1	4,2	1,3	2,6	8,3
13	Tapin	0,0	0,0	0,0	1,4	0,6	1,3	3,3
Total		0,5	0,5	1,2	37,2	19,1	41,6	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Keterangan: (1)Macet, (2) Tidak Lancar, (3) Kurang Lancar, (4) Lancar, (5) Sangat Lancar, (6) Tidak Ada

Ditinjau dari segi Angsuran pembayaran kredit, maka rasio pembayaran bisa dikatakan lebih baik dari adanya penunggakan. Hal ini ditunjukkan dengan pembayaran angsuran lancar sebesar 4,6 % dengan yang terendah 1,4% dari total 37,2 %.Selanjutnya dalam kategori macet dan tidak lancar termasuk yang terendah dengan paling tinggi 0,1% dari total 0,5%.

3.5.5. Frekuensi Peminjaman Kredit

Kredit merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat penting untuk membiayai kegiatan suatu usaha, baik usaha mikro, menengah dan besar. Bagi usaha mikro, kecil dan menengah aspek permodalan merupakan salah satu kendala dari berbagai kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan

usahanya. KUR merupakan fasilitas pembiayaan yang khusus diperuntukkan bagi usaha mikro, kecil dan menengah yang usahanya layak namun tidak mempunyai agunan yang cukup sesuai persyaratan yang ditetapkan perbankan.

Tabel 90. Frekuensi Peminjaman Kredit

No.	Kab/Kota	Frekuensi Pinjaman Kredit					Total
		1	2	3	4	5	
1	Balangan	61	35	36	2	157	291
2	Banjar	91	34	32	3	131	291
3	Banjarbaru	123	91	46	7	153	420
4	Banjarmasin	165	52	22	6	160	405
5	Barito Kuala	120	38	4	0	129	291
6	Hulu Sungai Selatan	69	21	9	1	93	193
7	Hulu Sungai Tengah	126	22	12	0	112	272
8	Hulu Sungai Utara	79	20	17	5	80	201
9	Kotabaru	94	45	10	11	93	253
10	Tabalong	61	4	9	1	147	222
11	Tanah Bumbu	152	37	19	3	80	291
12	Tanah Laut	115	53	27	6	91	292
13	Tapin	55	10	4	1	46	116
Total		1311	462	247	46	1472	3538
Persentase (%)							
1	Balangan	1,7	1,0	1,0	0,1	4,4	8,2
2	Banjar	2,6	1,0	0,9	0,1	3,7	8,2
3	Banjarbaru	3,5	2,6	1,3	0,2	4,3	11,9
4	Banjarmasin	4,7	1,5	0,6	0,2	4,5	11,4
5	Barito Kuala	3,4	1,1	0,1	0,0	3,6	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	2,0	0,6	0,3	0,0	2,6	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	3,6	0,6	0,3	0,0	3,2	7,7
8	Hulu Sungai Utara	2,2	0,6	0,5	0,1	2,3	5,7
9	Kotabaru	2,7	1,3	0,3	0,3	2,6	7,2
10	Tabalong	1,7	0,1	0,3	0,0	4,2	6,3
11	Tanah Bumbu	4,3	1,0	0,5	0,1	2,3	8,2
12	Tanah Laut	3,3	1,5	0,8	0,2	2,6	8,3
13	Tapin	1,6	0,3	0,1	0,0	1,3	3,3
Total		37,1	13,1	7,0	1,3	41,6	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Keterangan: (1) 1 kali di lembaga yang sama (2) 2 kali di lembaga yang sama, (3) 3 kali di lembaga yang sama, (4) > 3 kali di lembaga yang sama, (5) Tidak Ada

Frekuensi Peminjaman Kredit dapat dikatakan bahwa peminjam kebanyakan hanya mengambil sekali dari satu lembaga yang sama. Hal ini dapat kita lihat dalam tabel yang angkanya sebesar 4,7 % untuk “1 kali dilembaga yang sama” dengan yang terendahnya berkisar 1,6% dari total jumlah 37,1%. Sedangkan frekuensi peminjaman “>3 kali dilembaga yang sama” menempati angka peminjam yang paling kecil, yaitu sebesar 0,0% sampai 0,1% dari total angka 1,3%.

Berdasarkan paparan mengenai potensi kredit berdasarkan aspek perilaku responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan pengambilan kredit oleh ASN mayoritas digunakan untuk kebutuhan hidup keluarga dan dipakai dalam lingkup kepentingan keluarga. Hal tersebut ditunjukkan oleh tingginya tingkat konsumsi yang mencapai angka 6,8% dengan bandingan terkecilnya 1,4%. ASN yang menggunakan sebagai modal untuk menunjang usaha sebagai mata pencaharian adalah yang terendah dengan angka tertinggi hanya sekitar 0,1%.
2. Jenis produk kredit menunjukkan dominasi oleh 2 (dua) produk jenis kredit Bank Kalsel yakni produk KM Umum sebanyak 622 responden (17,6%) dan produk Kredit Kendaraan Bermotor sebanyak 498 responden(14,1%), sedangkan Bank KALSEL dengan produk KMK Umum sebesar 39 responden (0,4%).
3. Jumlah Kredit Pinjaman Pertama yang terbesar dan paling banyak digunakan adalah kredit dengan angka sebesar 25-100 Jt Rupiah yakni di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Selanjutnya persentase 3,6 % dengan yang terendah 1,1% dan kredit yang paling rendah peminatnya adalah kredit dengan pinjaman pertama sebesar, >1,5 M dengan jumlah responden hanya 0,0%.

4. Angsuran pembayaran kredit dapat dikatakan lebih baik dari adanya penunggakan. Hal ini ditunjukkan dengan pembayaran angsuran lancar sebesar 4,6 % dengan yang terendah 1,4% dari total 37,2 %. Selanjutnya dalam kategori macet dan tidak lancar termasuk yang terendah dengan paling tinggi 0,1% dari total 0,5%.
5. Frekuensi Peminjaman Kredit dapat dikatakan bahwa peminjam kebanyakan hanya mengambil sekali dari satu lembaga yang sama yakni sebesar 4,7 % untuk “1 kali dilembaga yang sama”, sedangkan frekuensi peminjaman “>3 kali dilembaga yang sama” menempati angka peminjam yang paling kecil, yaitu sebesar 0,0% sampai 0,1% dari total angka 1,3%.

3.6. Aspek Tindak Lanjut

Potensi kredit berdasarkan aspek tindak lanjut “pedagang” membahas minat kredit 3 bulan-1 tahun kedepan, jenis kredit, jenis lembaga pembiayaan dan alasan terhadap pemilihan lembaga, yang akan diuraikan sebagai berikut.

3.6.1. Minat Kredit 3 bulan -1 tahun kedepan

Adapun data mengenai minat kredit responden 3 bulan – 1 tahun ke depan pada survei pemetaan potensi kredit “pedagang” di Kalimantan Selatan disajikan pada Tabel 91 berikut.

Tabel 91. Minat Kredit 3 Bulan – 1 Tahun ke Depan

No.	Kab/Kota	Minat Pengajuan Kredit 3 Bulan-1 Tahun ke Depan		
		Tidak	Ya	Total
1	Balangan	269	22	291
2	Banjar	259	32	291
3	Banjarbaru	378	42	420
4	Banjarmasin	332	73	405
5	Barito Kuala	178	113	291
6	Hulu Sungai Selatan	172	21	193

No.	Kab/Kota	Minat Pengajuan Kredit 3 Bulan-1 Tahun ke Depan		
		Tidak	Ya	Total
7	Hulu Sungai Tengah	259	13	272
8	Hulu Sungai Utara	178	23	201
9	Kotabaru	209	44	253
10	Tabalong	218	4	222
11	Tanah Bumbu	241	50	291
12	Tanah Laut	198	94	292
13	Tapin	102	14	116
Total		2993	545	3538
Persentase (%)				
1	Balangan	7,6	0,6	8,2
2	Banjar	7,3	0,9	8,2
3	Banjarbaru	10,7	1,2	11,9
4	Banjarmasin	9,4	2,1	11,4
5	Barito Kuala	5,0	3,2	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	4,9	0,6	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	7,3	0,4	7,7
8	Hulu Sungai Utara	5,0	0,7	5,7
9	Kotabaru	5,9	1,2	7,2
10	Tabalong	6,2	0,1	6,3
11	Tanah Bumbu	6,8	1,4	8,2
12	Tanah Laut	5,6	2,7	8,3
13	Tapin	2,9	0,4	3,3
Total		84,6	15,4	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 91 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang “berminat” mengajukan kredit 3 bulan – 1 tahun ke depan, yaitu sebesar 545 responden (15%) sedangkan yang “tidak berminat” sebesar 2.993 responden (84,6%). Berdasarkan minat responden lingkup kabupaten/kota yang paling “tinggi” yaitu Barito Kuala sebesar 113 (3,2%), diikuti Tanah Laut sebesar 94 responden (2,7%), dan Banjarmasin sebesar 73 responden (2,1%). Tingginya responden yang tidak merencanakan kredit 3 bulan – 1 tahun ke depan indikasi bahwa responden merasa cukup dengan kondisi yang ada sehingga diperlukan promosi oleh lembaga pembiayaan, khususnya Bank KALSEL untuk agar

dapat memotivasi masyarakat meminjam untuk meningkatkan usahanya.

3.6.2. Minat Jenis Kredit

Adapun data mengenai minat jenis kredit responden pada survei pemetaan potensi kredit Kalimantan Selatan disajikan pada Tabel 92 berikut.

Tabel 92. Minat Jenis Kredit

No.	Kab/Kota	Minat Jenis Kredit				Total
		Modal Usaha	Multiguna	UMKM	Tidak Ada	
1	Balangan	11	11	0	269	291
2	Banjar	13	17	2	259	291
3	Banjarbaru	8	34	0	378	420
4	Banjarmasin	16	52	5	332	405
5	Barito Kuala	3	109	1	178	291
6	Hulu Sungai Selatan	7	14	0	172	193
7	Hulu Sungai Tengah	3	10	0	259	272
8	Hulu Sungai Utara	7	15	1	178	201
9	Kotabaru	10	29	5	209	253
10	Tabalong	2	2	0	218	222
11	Tanah Bumbu	17	33	0	241	291
12	Tanah Laut	23	65	6	198	292
13	Tapin	3	11	0	102	116
Total		123	402	20	2993	3538
Persentase (%)						
1	Balangan	0,3	0,3	0,0	7,6	8,2
2	Banjar	0,4	0,5	0,1	7,3	8,2
3	Banjarbaru	0,2	1,0	0,0	10,7	11,9
4	Banjarmasin	0,5	1,5	0,1	9,4	11,4
5	Barito Kuala	0,1	3,1	0,0	5,0	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,2	0,4	0,0	4,9	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	0,1	0,3	0,0	7,3	7,7
8	Hulu Sungai Utara	0,2	0,4	0,0	5,0	5,7
9	Kotabaru	0,3	0,8	0,1	5,9	7,2
10	Tabalong	0,1	0,1	0,0	6,2	6,3
11	Tanah Bumbu	0,5	0,9	0,0	6,8	8,2
12	Tanah Laut	0,7	1,8	0,2	5,6	8,3

No.	Kab/Kota	Minat Jenis Kredit				Total
		Modal Usaha	Multiguna	UMKM	Tidak Ada	
13	Tapin	0,1	0,3	0,0	2,9	3,3
Total		3,5	11,4	0,6	84,6	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 92 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat jenis kredit adalah “multiguna” yakni sebanyak 402 responden (11,4%) dengan lingkup kabupaten/kota terbesar adalah Kabupaten Barito Kuala sebanyak 109 responden (3,1%).

3.6.3. Minat Kredit terhadap Bank/Lembaga

Adapun data mengenai minat responden “ASN” terhadap Bank/Lembaga pada survei pemetaan potensi kredit Kalimantan Selatan disajikan pada Tabel 93 berikut.

Tabel 93. Frekuensi Peminjaman Kredit

No.	Kab/Kota	Minat Jenis Kredit				Total
		Modal Usaha	Multiguna	UMKM	Tidak Ada	
1	Balangan	11	11	0	269	291
2	Banjar	13	17	2	259	291
3	Banjarbaru	8	34	0	378	420
4	Banjarmasin	16	52	5	332	405
5	Barito Kuala	3	109	1	178	291
6	Hulu Sungai Selatan	7	14	0	172	193
7	Hulu Sungai Tengah	3	10	0	259	272
8	Hulu Sungai Utara	7	15	1	178	201
9	Kotabaru	10	29	5	209	253
10	Tabalong	2	2	0	218	222
11	Tanah Bumbu	17	33	0	241	291
12	Tanah Laut	23	65	6	198	292
13	Tapin	3	11	0	102	116
Total		123	402	20	2993	3538
Persentase (%)						
1	Balangan	0,3	0,3	0,0	7,6	8,2
2	Banjar	0,4	0,5	0,1	7,3	8,2
3	Banjarbaru	0,2	1,0	0,0	10,7	11,9

No.	Kab/Kota	Minat Jenis Kredit				Total
		Modal Usaha	Multiguna	UMKM	Tidak Ada	
4	Banjarmasin	0,5	1,5	0,1	9,4	11,4
5	Barito Kuala	0,1	3,1	0,0	5,0	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,2	0,4	0,0	4,9	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	0,1	0,3	0,0	7,3	7,7
8	Hulu Sungai Utara	0,2	0,4	0,0	5,0	5,7
9	Kotabaru	0,3	0,8	0,1	5,9	7,2
10	Tabalong	0,1	0,1	0,0	6,2	6,3
11	Tanah Bumbu	0,5	0,9	0,0	6,8	8,2
12	Tanah Laut	0,7	1,8	0,2	5,6	8,3
13	Tapin	0,1	0,3	0,0	2,9	3,3
Total		3,5	11,4	0,6	84,6	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Berdasarkan rekapitulasi data responden pada Tabel 93 di atas terlihat bahwa minat jenis kredit oleh responden paling dominan adalah “multiguna” sebesar 402 (11,4%). Kabupaten/kota yang “paling tinggi” minatnya adalah Barito Kuala sebesar 109 (%) disusul Tanah Laut 65 responden (1,8%) dan Banjarmasin 52 responden (1,5%).

3.6.4. Alasan Minat Kredit Terhadap Bank/Lembaga Tertentu

Adapun data mengenai alasan minat responden “ASN” kredit terhadap Bank/Lembaga pada survei pemetaan potensi kredit Kalimantan Selatan disajikan pada Tabel 94 berikut

Tabel 94. Frekuensi Peminjaman Kredit

No.	Kab/Kota	Alasan terhadap Minat Bank/Lembaga					Total
		1	2	3	4	5	
1	Balangan	1	5	13	3	269	291
2	Banjar	1	3	24	4	259	291
3	Banjarbaru	2	4	31	5	378	420
4	Banjarmasin	2	21	36	14	332	405
5	Barito Kuala	0	0	83	30	178	291
6	Hulu Sungai Selatan	7	2	10	2	172	193
7	Hulu Sungai Tengah	1	2	4	6	259	272

No.	Kab/Kota	Alasan terhadap Minat Bank/Lembaga					
		1	2	3	4	5	Total
8	Hulu Sungai Utara	1	8	10	4	178	201
9	Kotabaru	7	14	18	5	209	253
10	Tabalong	1	1	2	0	218	222
11	Tanah Bumbu	8	4	28	10	241	291
12	Tanah Laut	4	10	64	16	198	292
13	Tapin	1	2	9	2	102	116
Total		36	76	332	101	2993	3538
Persentase (%)							
1	Balangan	0,0	0,1	0,4	0,1	7,6	8,2
2	Banjar	0,0	0,1	0,7	0,1	7,3	8,2
3	Banjarbaru	0,1	0,1	0,9	0,1	10,7	11,9
4	Banjarmasin	0,1	0,6	1,0	0,4	9,4	11,4
5	Barito Kuala	0,0	0,0	2,3	0,8	5,0	8,2
6	Hulu Sungai Selatan	0,2	0,1	0,3	0,1	4,9	5,5
7	Hulu Sungai Tengah	0,0	0,1	0,1	0,2	7,3	7,7
8	Hulu Sungai Utara	0,0	0,2	0,3	0,1	5,0	5,7
9	Kotabaru	0,2	0,4	0,5	0,1	5,9	7,2
10	Tabalong	0,0	0,0	0,1	0,0	6,2	6,3
11	Tanah Bumbu	0,2	0,1	0,8	0,3	6,8	8,2
12	Tanah Laut	0,1	0,3	1,8	0,5	5,6	8,3
13	Tapin	0,0	0,1	0,3	0,1	2,9	3,3
Total		1,0	2,1	9,4	2,9	84,6	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Keterangan: (1) Banyak Cabangnya, (2) Kecil Bunganya, (3) Mudah Prosedurnya, (4) Ringan Angsurannya, (5) Tidak Ada

Berdasarkan rekapitulasi data responden pada Tabel 94 di atas menunjukkan bahwa alasan minat kredit terhadap bank/ lembaga tertentu, maka pilihan responden paling besar adalah menyatakan “mudah prosedurnya” sebesar 332 responden (9,4%) dari 3.538 total responden ASN. Lingkup kabupaten/kota yang memilih mudah prosedurnya “paling tinggi: adalah Barito Kuala 83 responden (2,3%), disusul Tanah Laut 64 responden (1,8%), dan Banjarmasin 36 responden (1,0%).

Berdasarkan paparan mengenai potensi kredit berdasarkan aspek tindak lanjut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat kredit 3 bulan sampai 1 tahun, menunjukkan bahwa responden “ASN” yang “berminat” mengajukan kredit 3 bulan – 1 tahun ke depan, yaitu sebesar 545 responden (15%) sedangkan yang “tidak berminat” sebesar 2.993 responden (84,6%) dari 3.538 total responden ASN. Berdasarkan minat responden lingkup kabupaten/kota yang paling “tinggi” yaitu Barito Kuala sebesar 113 (3,2%), diikuti Tanah Laut sebesar 94 responden (2,7%), dan Banjarmasin sebesar 73 responden (2,1%).
2. Minat jenis kredit: menunjukkan bahwa mayoritas responden “ASN” memilih “multiguna” sebesar 402 (11,4%) dari 3.538 total responden ASN. Kabupaten/kota yang “paling tinggi” minatnya adalah Barito Kuala sebesar 109 (%) disusul Tanah Laut 65 responden (1,8%) dan Banjarmasin 52 responden (1,5%).
3. Minat kredit terhadap Bank/lembaga tertentu: menunjukkan bahwa mayoritas alasan responden menyatakan “mudah prosedurnya” sebesar 332 responden (9,4%) dari 3.538 total responden ASN. Lingkup kabupaten/kota yang memilih mudah prosedurnya “paling tinggi: adalah Barito Kuala 83 responden (2,3%), disusul Tanah Laut 64 responden (1,8%), dan Banjarmasin 36 responden (1,0%).
4. Alasan minat kredit terhadap bank/lembaga mayoritas menyatakan “mudah prosedurnya” sebesar 332 responden (9,4%). Lingkup kabupaten/kota yang memilih mudah prosedurnya “paling tinggi” adalah Barito Kuala 83 responden (2,3%), disusul Tanah Laut 64 responden (1,8%), dan Banjarmasin 36 responden (1,0%).

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Adit Fairuz. 2014. "Analisis Pengaruh Karakteristik Peminjam, Besar Pinjaman, Jenis Usaha, dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro (Studi Kasus pada Debitur KUR Mikro BRI Unit Kendal Kota)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Amirullah, 2010. *Perilaku Konsumen, edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Andriansyah, Yuli. 2009. "Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Kontribusinya bagi Pembangunan Nasional". *Jurnal Ekonomi Islam "La Riba"*, Vol. III, No. 2, Desember 2009.
- Anggraini, Dewi. P. 2016. *Pengaruh Suku Bunga Kredit Pemilikan Rumah Terhadap Jumlah Pengajuan Kredit Pemilikan Rumah Pada Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk, Kantor Cabang Pamanukan*.
- Anindika, Raditya, 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Pengambilan Kredit oleh Masyarakat Pada Perum Pegadain, studi kasus di perum pegadaian cabang Klaten. *Skripsi* FE UNS.

- Anindito, A. 2004. Analisis Pengaruh Modal Pinjaman dari Tukang Kredit Harian dan Karakteristik Pedagang Pasar di Wilayah Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Skripsi* FE UNS.
- Arini, Ni Made. 2016. Penyelesaian Permasalahan Kredit Tanpa Agunan (UMKM) Di Denpasar. ACTA Comitas. Jurnal Hukum Kenotariatan, Vol. II Nomor 1 Tahun 2017.
- Ariyanto, Yohanes. 2005. Pemberdayaan Komunitas Bakul Pasar Tradisional Desa Bantul Melalui Pengembangan Kelembagaan Permodalan. *Tesis* Sekolah Pascasarjana IPB.
- Aryaningsih, Ni Nyoman, 2008. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit di PT BPD Cabang Pembantu Kediri. *Jurnal: JPPSH*, Lembaga Penelitian Undiksha, Bali.
- Assauri, S. 2012. *Strategic Marketing*. Cetakan satu. Edisi satu. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Tri Puji, 2011. Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Nasabah Dalam Pengambilan Kredit Umum Pedesaan (KUPEDDES) di Bank Rakyat Indonesia Unit Kersana Brebes. *Skripsi*. FKIP UNS.
- Azhar, E. S. 2010. Analisis Segmentasi, Targeting Dan Positioning (STP) dan Proses Penyaluran Pembiayaan Motor Syariah Pada Perusahaan Pembiayaan (Studi Pada Federal Intarenational Finance (FIF) Syariah). *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id>
- Banjarnahor, Happy N. Y. B, 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Permintaan Kredit pada PT Bank SUMUT Cabang Taruntung*. FE Universitas Sumatera Utara.
- Bastian, Indra dan Suhardjono, 2006, *Akuntansi Perbankan Edisi 1.*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Berger, A. N., Miller, N.H., Petersen, M.A., Rajan, R.G., and Stein, J.C. 2005. Does Function Follow Organizational

- Form? Evidence From The Lending Practices of Large and Small Banks. *Journal of Financial Economics*, Vol. 76, pp. 237-269.
- Bernanke, Ben, S. & Lown, C.S. 1991. The Credit Crunch. *Brookings Papers on Economic Activity*, Vol.2, No.2, pp.205-247.
- BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2019. *Kalimantan Selatan Dalam Angka*. Banjarbaru
- Bygrave, William D.1994. *The Portable MBA in Entrepreneurship*. New York: John Willeys & Son Inc.
- Dahal, K. R., Benner, S., & Lindquist, E. 2017. Urban hypotheses and spatiotemporal characterization of urban growth in the Treasure Valley of Idaho, USA. *Applied Geography*, 79, 11-25.doi:http://dx.doi.org/10.1016/j.apgeog. 2016.12.002
- Dharmmesta, Basu Swasta dan T. Hani Handoko, 2010, “*Manajemen Pemasaran Analisa Perilaku Konsumen*“. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Engel, J. F., G. Blackwell, dan P. W. Miniard. 1994. *Perilaku Konsumen Jilid 1*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Farida, Siti Ning, 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit pada Primer Koperasi UPN “Veteran” Jatim Surabaya*. (Online) <http://eprints.upnjatim.ac.id/1290/>
- Fitri, Maltuf. 2015. Prinsip Kesyariahan dalam Pembiayaan Syariah. *Jurnal Economica*, Volume VI, Edisi 1, Mei 2015.
- Haristiana, Happi. 2005. Pengaruh Kredit Bagi Hasil Btm Surya Mentari Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Harmanta & Ekananda, M. 2005. *Disintermediasi Fungsi Perbankan di Indonesia Paska Krisis 1997: Faktor Permintaan*

- atau Penawaran Kredit, Sebuah Pendekatan dengan Model Disequilibrium.* BEMP.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Ali. 2013. *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- I Made Bagus Dwiarta, Sugijanto. (2016). Analisis Segmentasi Pasar Berdasarkan Karakteristik Perilaku Nasabah Pengambil Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Citra Abadi di Babat Lamongan. *Majalah Ekonomi* ISSN No. 1411-9501, Vol. XXI No. 2 Des 2016. Diakses tanggal 2 November 2019.
- Indra, Bastian. 2006. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Jackson, Jerry R dan McClellan Alan L. 1966. *Java by Example Edisi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kadir, Abdul. 2008. *Tuntunan Praktis Belajar Database Menggunakan MySQL*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kartajaya Hermawan. 2004. *Positioning, Differensiasi, dan Brand*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi, Cetakan 12*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ketty, Ermina. 2014. "Analisis Perilaku Konsumen Produk Tabungan Kredit Union". *Skripsi*, Program Studi Manajemen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Kotler, Philip dan Keller Kevin Lanne. 2009. *Manajemen Pemasaran. Jilid 1. Edisi Tigabelas*. , Jakarta: Erlangga.

- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran Edisi 13*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran Analisis Perencanaan Implementasi dan Pengendalian, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT.Prenhallindo.
- Kotler, Philip. 2003. *Marketing Management*. 11th ed. New Jersey: Upper Saddle River, Pearson Education, Inc..
- Kotler, Philip. 2004. *Manajemen Pemasaran 1*. Edisi sepuluh. Jakarta: penerbit Indeks.
- Lamberte, M.B. 1999. A Second Look at Credit Crunch: The Philippine Case. *Discussion Paper Series*, No.99. Philippine Institute for Development Studies.
- Lubis, Arlina Nurbaity dan Ginting, Ganjang Arihta. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Permintaan Kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN). *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 1, Nomor 2, Mei 2008: 42 – 47.
- Maski, G. 2006. *Transmisi Kebijakan Moneter, Kajian Teoritis dan Empiris*. BPFE-Unibraw.
- Megasari, Krisni Sri. 2018. Kontruksi Hukum SK Aparatur Sipil Negara sebagai Jaminan Pada Perjanjian Kredit (Studi kasus: Bank BM Cabang Sukoharjo). *Makalah*. Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulya, ETTY. 2016. Asas Keseimbangan pada Perjanjian Kredit Perbankan dengan Nasabah Pelaku Usaha Kecil. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, Volume 1, Nomor 1, September 2016, ISSN 2528-7273.
- Nugroho, H. 2001. *Uang, Rentenir, dan Hutang Piutang di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pasha, Rifat. 2009. Analisis Penawaran dan Permintaan Kredit serta Identifikasi Peluang Ekspansi Pembiayaan Kredit Sektoral di Wilayah Kerja KBI Malang. *Jurnal Keuangan*

- dan Perbankan*, Vol. 13, No. 1 Januari 2009, hal. 148-164. Terakreditasi SK. No. 167/DIKTI/Kep/2007.
- Pradita, D. W. B., & Lating, A. 2012. Analisis Karakteristik Debitur yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Guna Menanggulangi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) (Studi Kasus Pada BRI Kantor Cabang Pembantu Sukun Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Prastiwi, S. D. 2017. "Analisis Pengaruh Karakteristik Personal, Karakteristik Usaha, Dan Karakteristik Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Di Lembaga Keuangan Oleh Pedagang Di Pasar Bobotsari Kabupaten Purbalingga". *Disertasi*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Pratiwi, Debby Rohma Eka. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Dalam Pengambilan Kredit Pada Bank Pembangunan Daerah (PT. Bank Jatim) Cabang Malang. *Skripsi*, FE Universitas Muhammadiyah Malang.
- Qodardini, A. 2013. Rentenir dan Pedagang Muslim (Sebuah Studi Tentang Interaksi Sosial di Pasar Legi Kotagede). *Skripsi*. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rifai, Veithzal & Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rotinsulu, L.F., Sardjono, S., Heriyanto, N., 1993, The Hydrocarbon Generation and Trapping Mechanism Within The Northern Part of Barito Basin, South Kalimantan: *Proceeding Indonesian Petroleum Association*, IPA93-1.3-059.
- Safaat H, Nazruddin. 2012. *Pemrograman aplikasi mobile smartphone dan tablet pcc berbasis android*: Informatika Bandung, diakses pada tanggal 16 September 2014
- Sasnita, Desi. 2010. "Analisis Sistem Pemberian Kredit Konsumtif pada Pegawai Negeri di Bank Riau Cabang Pasir Pangaraian". *Skripsi*. Program Diploma III Akuntansi

- Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Satyana, A. H. 2000. *Salawati Basin Evolution. Job Pertamina-Santa Fe Energy, Exploration*. Jakarta: Unpublished
- Sikumbang, N., Heryanto, R. 1994. *Peta Geologi Lembar Banjarmasin, Kalimantan 1:250.000*. P3G, Bandung.
- Sirait, L. 2015. Fenomena Rentenir di Pasar Bintang Center. *Skripsi*. Tanjungpinang. Universitas Wiraraja Sumenep.
- Sitorus, 2019 dalam <https://finansial.bisnis.com/>. (Online) diakses tanggal 10 Desember 2019.
- Situngkir, Elsarida, 2008. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Dalam Memutuskan Pengambilan Kredit Pada PT Bank Internasional Indonesia (BII) Medan. *Skripsi*, FE Universitas Sumatera Utara.
- Stiglitz, J. & Greenwald, B. 2003. *Towards a New Paradigm For Monetary Economics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Suad, H., dan Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 5.*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Sunarto, H.
2007. Understanding the Role of Bank Relationships, Relationship Marketing, and Organizational Learning in the Performance of People's Credit Bank. *Thesis*. Amsterdam. Tinbergen Institute and Vrije Universiteit.
- Supeno, Wangsit. 2017. Analisis Kinerja Penghimpunan Dana dalam Meningkatkan Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Moneter*, Vol. IV No. 2 Oktober 2017.
- Sutrisno Badri, C N Actini. 2012. Implikasi Operasional Bank Keliling Terhadap Eksistensi Koperasi Pengusaha Batik Tembayat Kecamatan Bayat Klaten. *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

- Tjiptono, Fandy. 2002. *Strategi Pemasaran*. Edisi Kedua. Cetakan Keenam. , Yogyakarta: Penerbit Andy.
- Tjoekam, 1999. *Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Uchida, H., U. Gregory & W. Wako. 2007. Bank Size and Lending Relationships in Japan NBER Working Paper Series 13005, NBER 1050 Massachusetts Avenue Cambridge, MA 02138.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5394.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Nomor 10 TAHUN 1998 tentang perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3790
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5253.
- Wati Aris Astuti dan Novi Nurmala Dewi . 2016. Pengaruh Suku Bunga Kredit Pemilikan Rumah Terhadap Jumlah Pengajuan Kredit Pemilikan Rumah Pada Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk, Kantor Cabang Pamanukan. *Jurnal Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol. 15 No.1.
- Yuli, S. B. C. 2012. Kualitas Layanan Bagi Nasabah di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Malang. *Jurnal Humanity*, Vo.2 Jilid 2, Tahun 2012.

Lampiran-Lampiran:

Lampiran 1. Foto Sebagian Kegiatan Survei ASN



Gambar 12. Responden ASN Daerah/Guru UPTD
SDN 1 Liang Anggang Kab. Tanah Laut



Gambar 13. Responden ASN Daerah/Pegawai Daerah
Kantor Kecamatan Tatah Makmur Kab. Banjar



Gambar 14. Responden ASN Daerah/Pegawai Daerah Kantor BPS Kota Banjarmasin



Gambar 15. Responden ASN Pusat dari Univ. Islam Negeri Antasari Banjarmasin

